

**ANALISIS PENERAPAN PROGRAM TAHSIN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK MALANG**

SKRIPSI

OLEH

DIMAS ALDI PRATAMA

NIM. 200101110122



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

JUNI 2024

**ANALISIS PENERAPAN PROGRAM TAHSIN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh

DIMAS ALDI PRATAMA

NIM. 200101110122



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

JUNI 2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN PROGRAM TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Dimas Aldi Pratama

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diujikan

Oleh Dosen Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M.Ag

NIP. 197304042014111003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN PROGRAM AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Dimas Aldi Pratama (200101110122)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2024 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Sidang (Penguji Utama)

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

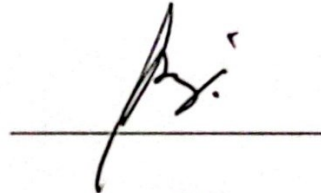
:



Penguji Sidang

Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

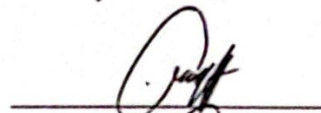
:



Sekretaris Sidang

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

:



Pembimbing

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 197304042014111003

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dimas Aldi Pratama Malang, 10 Juni 2024
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dimas Aldi Pratama
NIM : 200101110122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an dalam
Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok
Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Muh. Hambali, M.Ag.
NIP. 198304252013011001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Aldi Pratama

NIM : 200101110122

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : Analisis Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2024

Hormat Saya,



Dimas Aldi Pratama

NIM. 200101110122

HALAMAN MOTTO

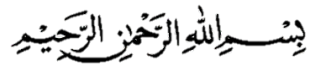
تَرَكَ الْعَبْدُ الدُّعَاءَ لِلْوَالِدَيْنِ فَإِنَّهُ يَنْقَطِعُ مِنَ الْوَلَدِ وَالرِّزْقُ فِي الدُّنْيَا¹

“Jika seorang hamba meninggalkan berdoa kepada kedua orang tuanya, maka itu akan memutus rezeki anak tersebut di dunia.”

- Kitab Al-Mustadrak Ala Ash-Shahihain -

¹ Muhammad bin Hasan asy-Syaibani, *Terjemah Al-Mustadrak Ala Ash-Shahihaini*, ed. Musthofa Abdul Qodir Atha, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 157.

HALAMAN PERSEMBAHAN



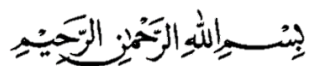
Alhamdu lillâhi robbi al'âlamîn. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan segala karunia nikmat sehat, iman dan Islam sehingga peneliti dapat memanfaatkan kesempatan yang telah diberikan dengan melaksanakan perintah-Nya untuk mencari ilmu hingga sekarang. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu menjadi tauladan hidup bagi peneliti. Semoga peneliti kelak pantas diakui menjadi bagian kecil dari umatnya. Amin. Karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu Susilowati, Abah Mustofa, dan Adik Cintya Aqila Nisa', yang selalu membawakan kunci kesuksesan dan keberkahan dalam perjalanan hidup peneliti.
2. Bapak Dr. Muh. Hambali, M.Ag, selaku dosen pembimbing peneliti atas segala arahan, bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Abah Kyai Dr. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag dan Umik Dra. Hj. Saidah Mustaghfiroh beserta segenap keluarga *Ndalem* yang senantiasa memberikan ridho dan do'a dalam setiap proses *tholabu al-'ilmi* peneliti.
4. Keluarga besar Pondok Pesantren Sabilurrosyad, yang memberikan sambutan hangat, bantuan dan dukungan sebagai lokasi penelitian.
5. Jama'ah Komplek "BEM GASEK" yang telah mewarnai kehidupan, memberikan tantangan dan juga mendoakan peneliti setiap hari di pesantren.
6. Sahabat "3 A" (Aris, Aldy, Aan) yang senantiasa memantik semangat dan sambat serta menjadi tempat istirahat peneliti selama perkuliahan.

7. Teman-teman seperjuangan Sandya Yasa PAI'20, KKM SWASTAMITA, Asistensi Mengajar "FASQOTH", semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan, keberkahan dan ilmu yang bermanfaat bagi kalian kapanpun dan di manapun. Amin.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per-satu yang telah memberikan ilmu, doa, dukungan dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ini tepat waktu.

Jazâkumullah Khairan Katsiran Wa Jazâkumullah Ahsana al-Jaza'

KATA PENGANTAR



Alhamdu lillâhi robbi al'âlamîn. Saat peneliti merasa lelah dari usaha yang tampaknya tidak membuahkan hasil, Allah SWT. menyaksikan perjuangan yang telah peneliti lakukan. Ketika segala cara telah peneliti upayakan hingga terjebak dalam kondisi kebingungan, Allah SWT. selalu membimbing dan memberikan jawaban atas jerih payah peneliti. Tanpa sifat *rahmân rahîm*-Nya, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penerapan Program Tahsin Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Sabilrurrosyad Gasek Malang”** dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan pengikutnya. Cahayanya mampu menyinari peneliti di saat gelap maupun terang.

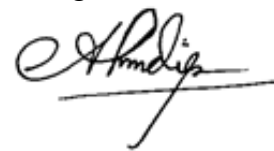
Penelitian ini diajukan untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu, Abah, dan Adik untuk segenap doa, pengorbanan, cinta dan segala hal yang mustahil dapat terbalas. Semoga Allah senantiasa menyelimuti ridho dan kasih sayang-Nya di dunia dan akhirat untuk kalian. Amin.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. Muh. Hambali, M.Ag, selaku dosen pembimbing peneliti atas segala arahan, bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek yang memberikan sambutan hangat, bantuan dan dukungan sebagai lokasi penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per-satu yang telah memberikan doa, ilmu dan motivasi hingga skripsi ini selesai.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna. Banyak kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam karya ini. Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca secara umum dan bagi peneliti secara khusus. Amin.

Malang, 10 Juni 2024



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص البحث	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Tahsin Al-Qur'an	17
2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	21
3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an	23
4. Macam-Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an	24
5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	31
B. Kerangka Berfikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Subjek Penelitian.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Data dan Sumber Data.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Analisis Data.....	43
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
J. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Deskripsi Objek Penelitian	49
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sabilurrosyad	49
2. Kegiatan Belajar Mengajar Pondok Pesantren Sabilurrosyad	50
3. Sejarah Singkat Program Tahsin Al-Qur'an	52
4. Data Mustahiq Tahsin Al-Qur'an	52
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	53
1. Perencanaan Program Tahsin Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.....	53
2. Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.....	56
3. Hasil Belajar Program Tahsin Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.....	62
BAB V PEMBAHASAN.....	65
A. Perencanaan Program Tahsin Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.....	65
B. Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.....	74
C. Hasil Belajar Program Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.....	77
BAB VI KESIMPULAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
<i>Lampiran 1.....</i>	<i>91</i>
<i>Lampiran 2.....</i>	<i>92</i>
<i>Lampiran 3.....</i>	<i>93</i>
<i>Lampiran 4.....</i>	<i>94</i>
<i>Lampiran 5.....</i>	<i>96</i>
<i>Lampiran 6.....</i>	<i>96</i>
<i>Lampiran 7.....</i>	<i>97</i>

Lampiran 8	97
Lampiran 9	98
Lembar Observasi.....	98
Lampiran 10	101
Transkrip Wawancara 1.....	101
Transkrip Wawancara 2.....	104
Transkrip Wawancara 3.....	108
Transkrip Wawancara 4.....	112
Transkrip Wawancara 5.....	115
Transkrip Wawancara 6.....	118
Transkrip Wawancara 7.....	119
Transkrip Wawancara 8.....	121
Transkrip Wawancara 9.....	122
Lampiran 11	123
Lampiran 12	125
Lampiran 13	126
Lampiran 14	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Data Narasumber Penelitian.....	42
Tabel 4.1 Daftar Mustahiq Tahsin Al-Qur'an.....	52
Tabel 4.2 Poin-Poin Peilaian Placement Test.....	54
Tabel 4.3 Kriteria Pembagian Kelas Tahsin.....	55
Tabel 5.1 Hasil Placement Test Tahun Pelajaran 2023/2024.....	68
Tabel 5.2 Kelas Mengajar Mustahiq Tahsin.....	71
Tabel 5.3 Standar Kenaikan Kelas.....	80
Tabel 5.4 Hasil Ujian Kenaikan Kelas Semester Ganjil Komplek B.....	80
Tabel 5.5 Hasil Ujian Kenaikan Kelas Santri Komplek B Berdasarkan Kategori Kelas.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	58
---	----

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	48
Bagan 4.1 Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi Pra-Penelitian	91
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	92
Lampiran 3 Surat Keterangan Bukti Penelitian	93
Lampiran 4 Struktur Kepengurusan PP. Sabilurrosyad.....	94
Lampiran 5 Data Asatidz PP. Sabilurrosyad	96
Lampiran 6. Sumber Belajar Tahsin Al-Qur'an	96
Lampiran 7 Syahadah Metode Bil Qolam	97
Lampiran 8 Hasil Ujian Kenaikan Kelas Tahsin	97
Lampiran 9 Lembar Observasi.....	98
Lampiran 10 Lembar Wawancara	101
Lampiran 11 Dokumentasi Lapangan	123
Lampiran 12 Jurnal Bimbingan Skripsi.....	125
Lampiran 13 Sertifikat Bebas Plagiasi.....	126
Lampiran 14 Biodata Mahasiswa	127

ABSTRAK

Pratama, Dimas Aldi. 2024. *Analisis Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

Pondok Pesantren Salaf merupakan sebuah tempat untuk menuntut berbagai ilmu keagamaan yang berfokus pada pengajaran kitab kuning. Kebanyakan pesantren salaf terlalu fokus terhadap pengajaran kitab kuning kepada para santri sehingga cenderung kurang memperhatikan pengajaran Al-Qur'annya. Sehingga tidak jarang ditemui santri yang mahir membaca kitab kuning, tetapi kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an. Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang telah memikirkan solusi dari masalah yang sering dihadapi pesantren salaf tersebut. Oleh karena itu, dibentuklah suatu program yang bertujuan untuk mewadahi dan mengembangkan keilmuan Al-Qur'an para santri yakni Program Tahsin Al-Qur'an.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui perencanaan program Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, 2) Untuk mengetahui penerapan program Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, 3) Untuk mengetahui hasil belajar program Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif (*field research*). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan mengumpulkan data, memaparkan data dan penarikan kesimpulan. Kemudian untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan ketekunan observasi dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan program Tahsin Al-Qur'an dilakukan melalui tiga tahap, yakni: *placement test*, pengelompokan kelas, pembuatan presensi kehadiran, pendekatan dan metode pembelajaran menggunakan metode Jibril yang terdiri dari *Talqin*, *Ittiba'* dan *Urdhoh*, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan, sumber belajarnya berupa Al-Qur'an, Buku Pokok-Pokok Ilmu Tajwid dan Ghoroib, serta Kitab Matan Jazariyah, evaluasi pembelajaran yang terdiri dari Ujian Kenaikan Kelas dan Ujian Syahadah oleh Koordinator Tim Bil Qolam Pusat; 2) Penerapan program Tahsin Al-Qur'an dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu: pembukaan, kegiatan inti (*talqin*, *ittiba'*, dan *urdhoh*), dan kegiatan penutup; dan 3) Hasil Belajar program Tahsin Al-Qur'an menunjukkan bahwa program Tahsin Al-Qur'an telah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri komplek B dengan presentase sebanyak 60%. Presentase tersebut diperoleh dari banyaknya santri yang naik kelas sebanyak 42 dari 70 santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

Kata Kunci: Tahsin Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Pondok Pesantren

ABSTRACT

Pratama, Dimas Aldi. 2024. *Analysis Implementation of the Al-Qur'an Tahsin Program in Improving the Al-Qur'an Reading Ability of Students at the Sabilurrosyad Gasek Malang Islamic Boarding School.* Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training. Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Muh. Hambali, M.Ag.

The Salaf Islamic Boarding School is a place to study various religious knowledge that focuses on teaching the yellow book. Most Salaf Islamic boarding schools are too focused on teaching the Yellow Book to their students so they tend to pay less attention to the teaching of the Al-Qur'an. So it is not uncommon to find students who are proficient in reading the yellow book, but less proficient in reading the Koran. The Sabilurrosyad Gasek Malang Islamic Boarding School has thought of solutions to the problems that Salaf Islamic boarding schools often face. Therefore, a program was formed which aims to accommodate and develop the Al-Qur'an knowledge of the students, namely the Al-Qur'an Tahsin Program.

This research was carried out with the aims: 1) To find out the planning of the Tahsin Al-Qur'an program at the Sabilurrosyad Gasek Malang Islamic Boarding School, 2) To find out the implementation of the Al-Qur'an Tahsin program at the Sabilurrosyad Gasek Malang Islamic Boarding School, 3) To find out the learning outcomes of the Tahsin program Al-Qur'an at the Sabilurrosyad Gasek Islamic Boarding School, Malang.

Researchers used qualitative research methods with a descriptive approach (field research). Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis by collecting data, presenting data and drawing conclusions. Then, to check the validity of the data, researchers used diligent observation and triangulation.

The results of this research show that: 1) Planning for the Tahsin Al-Qur'an program was carried out in three stages, namely: placement test, class grouping, making presence attendance, learning approaches and methods using the Jibril method consisting of Talqin, Ittiba' and Urdhoh, steps for learning activities that have been determined, learning resources in the form of the Al-Qur'an, the Book of Basics of Tajwid and Ghorob Science, and the Book of Matan Jazariyah, learning evaluation consisting of the Class Promotion Exam and the Shahadah Exam by the Coordinator of the Central Bil Qolam Team; 2) The implementation of the Tahsin Al-Qur'an program is carried out through three stages, namely: opening, core activities (talqin, ittiba', and urdhoh), and closing activities; and 3) Learning results from the Tahsin Al-Qur'an program show that the Tahsin Al-Qur'an program has increased the ability to read the Al-Qur'an of students in Complex B by a percentage of 60%. This percentage was obtained from the number of students who were promoted to class, 42 of the 70 students at the Sabilurrosyad Islamic Boarding School.

Keywords: *Tahsin Al-Qur'an, Ability to Read Al-Qur'an, Islamic Boarding School*

مستخلص البحث

فراتاما، ديماس ألدی. ٢٠٢٤. تحليل تنفيذ برنامج تحسين القرآن في تحسين قدرة قراءة القرآن لدى الطلاب في معهد سبيل الرشاد الإسلامي السلفي كاسيك مالانج. أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مشرف الرسالة: الاستاذ. دكتور. محمد حنبلي، ماجستير الدينية

تعد معهد السلفي الإسلامي مكاناً لدراسة العلوم الدينية المختلفة التي تركز على تعليم الكتاب الأصفر. تركز معظم المدارس الداخلية الإسلامية السلفية بشكل كبير على تدريس الكتاب الأصفر لطلابها، لذا تميل إلى إلقاء اهتمام أقل لتدريس القرآن. لذلك ليس من غير المؤلف أن تجد طلاباً يتقنون قراءة الكتاب الأصفر، ولكنهم أقل كفاءة في قراءة القرآن. لقد فكرت معهد سبيل الرشاد الإسلامي السلفي كاسيك مالانج في إيجاد حلول للمشاكل التي تواجهها مدارس السلف الإسلامية الداخلية في كثير من الأحيان. ولذلك تم تشكيل برنامج يهدف إلى استيعاب وتطوير المعرفة القرآنية لدى الطلاب وهو برنامج تحسين القرآن.

تم إجراء هذا البحث بهدف: (١) لمعرفة تخطيط برنامج تحسين القرآن في معهد سبيل الرشاد الإسلامي السلفي كاسيك مالانج، (٢) لمعرفة تنفيذ برنامج تحسين القرآن في معهد سبيل الرشاد الإسلامي السلفي كاسيك مالانج، (٣) لمعرفة نتائج التعلم لبرنامج تحسين القرآن في معهد سبيل الرشاد الإسلامي السلفي كاسيك مالانج. استخدم الباحثون أساليب البحث النوعي مع المنهج الوصفي (البحث الميداني). تستخدم تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات من خلال جمع البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. ثم، للتحقق من صحة البيانات، استخدم الباحثون الملاحظة الدؤوبة والتثليث.

وأظهرت نتائج هذا البحث أن: (١) التخطيط لبرنامج تحسين القرآن تم على ثلاث مراحل وهي: اختبار تحديد المستوى، والتجميع في الفصول، وجعل الحضور، وأساليب وأساليب التعلم باستخدام طريقة جبريل المكونة من طلقين. واتباع وأردوح، خطوات أنشطة التعلم التي تم تحديدها، مصادر التعلم في شكل القرآن، كتاب أصول علم التجويد والغريب، وكتاب المتن الجزرية، تقويم التعلم المكون من امتحان الترقى الصفّي و امتحان الشهادة من قبل منسق فريق القلم المركزي؛ (٢) يتم تنفيذ برنامج تحسين القرآن من خلال ثلاث مراحل، وهي: الأنشطة الافتتاحية، والأنشطة الأساسية (الطلق، والاتباع، والعرض)، والأنشطة الختامية؛ (٣) أظهرت نتائج التعلم من برنامج تحسين القرآن الكريم أن برنامج تحسين القرآن الكريم أدى إلى زيادة القدرة على قراءة القرآن الكريم لدى طلاب المجمع (ب) بنسبة ٦٠%. تم الحصول على هذه النسبة من عدد الطلاب الذين تمت ترقيتهم إلى الفصل، 42 من أصل ٧٠ طالباً في معهد سبيل الرشاد الإسلامي السلفي كاسيك مالانج.

الكلمات الرئيسية: تحسين القرآن، القدرة على قراءة القرآن، معهد الإسلامي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab Latin yang digunakan sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang dituliskan di bawah ini:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = d	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أَوْ = aw أُؤ = û

أَي = ay إِي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci dalam agama Islam yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia, tanpa memandang ras, bangsa, warna kulit, atau wilayah tertentu. Ini adalah pandangan yang sering diungkapkan oleh banyak ulama Islam dan pemahaman umum dalam ajaran Islam. Al-Qur'an merupakan petunjuk universal yang diberikan Allah SWT kepada seluruh umat manusia kepada nabi terakhir dalam Islam, yaitu Nabi Muhammad. Al-Qur'an memuat ajaran moral, petunjuk kehidupan, hukum, dan berbagai aspek kehidupan manusia. Ia dianggap sebagai sumber inspirasi dan pedoman bagi orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, ras, dan etnis.

Al-Qur'an sejatinya ditulis menggunakan bahasa Arab, tetapi juga terdapat terjemahan kedalam banyak bahasa lainnya sehingga dapat dipahami oleh seluruh orang di dunia. Pernyataan tersebut juga mencerminkan pandangan bahwa Al-Qur'an ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga pesan-pesannya dapat diakses oleh orang yang beragam latar belakang intelektual. Hal ini berbeda dengan beberapa sastra yang mungkin menggunakan bahasa dan konsep yang kompleks, yang sulit dimengerti oleh semua orang.² Sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat dalam Surah Al-Qomar [54] ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

² Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, ed. Syaiful Arief (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2021), 5.

Artinya: “Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qomar [54]: 17)³

Sebagai seorang guru tentunya kita memiliki peran dan tanggungjawab dalam mengajarkan Al-Qur'an terhadap para santri. Seperti halnya sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم خيركم

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhari)⁴

Tartil adalah istilah dalam dunia Islam yang merujuk pada cara membaca Al-Qur'an dengan pelan, teratur, dan mengikuti kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan baik. Arti harfiah dari tartil adalah “membaca dengan teratur” atau “membaca dengan perlahan.” Dalam konteks bacaan Al-Qur'an, tartil mengacu pada pengucapan huruf-huruf Arab dengan jelas, tepat, serta menjaga irama dan ketenangan dalam membaca. Tujuan dari tartil adalah untuk bisa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat. Ini juga memungkinkan agar pesan-pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an bisa disampaikan secara baik, dipahami, dan meresap dalam hati para pembacanya. Bagi umat Islam, tartil merupakan cara terbaik dalam membaca kitab suci Al-Qur'an. Membaca kitab suci Al-Qur'an dengan tartil juga dianggap sebagai ibadah dan merupakan salah

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta, 2019), 778.

⁴ Ma'ruf AbdulJalil, *Shahih Bukhari Jilid 4* (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), 592.

satu cara untuk mendapatkan pahala. Banyak para Qari' terkenal karena kemampuan mereka ketika membaca Al-Qur'an secara tartil sehingga bacaan mereka menjadi indah dan benar sesuai dengan aturan tajwid.

Sebagai seorang muslim tentu harus berusaha untuk memahami dan mengikuti tajwid, karena membaca Al-Qur'an dengan benar hukumnya fardhu 'ain. Ini dilakukan untuk menghindari kesalahan kosa kata yang dapat mengubah isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Salah membaca Al-Qur'an dapat menyebabkan nilai ibadah menjadi lebih rendah dan mempengaruhi pemahaman Anda tentang kitab suci. Misalnya sangat penting untuk membaca Surah Al-Fatihah dengan ilmu tajwid karena kesalahan dalam pengucapannya dapat memengaruhi sah dan tidaknya shalat.⁵ Seperti halnya Firman Allah dalam Surah Al-Muzzammil [73] ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: *“Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”* (QS. Al-Muzzammil [73]: 4)⁶

Pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil meliputi beberapa alasan, diantaranya:

1. Menghormati Al-Qur'an

Al-Qur'an dianggap sebagai kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca dengan tartil merupakan bentuk penghormatan

⁵ Jahrani Jahrani, Zainap Hartati, and Yuliani Khalfiah, “Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Masjid Al-Firdaus,” *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 1, no. 2 (2023): 343.

⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, 525.

kepada Al-Qur'an, menunjukkan penghargaan terhadap keagungan dan kemuliaan kitab tersebut.

2. Presisi dalam Pengucapan

Tartil melibatkan pengucapan huruf Arab secara jelas, tepat, serta sesuai dengan aturan tajwid. Ini penting dikarenakan tiap huruf dalam Al-Qur'an memiliki nilai-nilai yang mendalam, dan kesalahan dalam pengucapan bisa mengubah makna dari ayat yang dibaca.

3. Memudahkan Pemahaman

Membaca dengan tartil memungkinkan para pembaca untuk memahami isi Al-Qur'an secara lebih baik. Ketika dibaca dengan pelan dan teratur, memungkinkan para pembaca bisa memperoleh pemahaman akan pesan-pesan yang terdapat dalam tiap ayat dengan lebih jelas.

4. Mendapatkan Pahala

Dalam tradisi Islam, membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah dan bernilai pahala. Orang yang membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, maka akan mendapat kebaikan dan pahala dari Allah SWT.

5. Mempertahankan Keharmonisan Bacaan

Tartil membantu mempertahankan irama dan keharmonisan bacaan Al-Qur'an. Hal ini penting terutama dalam melatih para Qari' untuk menyampaikan kandungan bacaan Al-Qur'an agar lebih indah dan menginspirasi.⁷

Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di institusi pendidikan Islam dianggap sebagai langkah penting dalam pendidikan umat Islam. Metode

⁷ Imam Tabroni, *Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0*. (Bandung: CV. Cendekia Press, 2019).

pembelajaran memiliki tujuan mengintegrasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam proses pendidikan, sehingga nilai-nilai ajaran agama Islam menjadi landasan utama dalam pembelajaran.⁸ Implementasi metode pembelajaran berbasis Al-Qur'an memerlukan upaya kolaboratif antara para pengajar, kurikulum yang disusun secara cermat, serta komitmen dari seluruh komunitas pendidikan untuk memastikan bahwa ajaran Al-Qur'an menjadi inti dari proses pendidikan yang berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang selain pandai akademis, tapi juga memiliki kesadaran moral dan spiritual yang kuat. Keberhasilan pembelajaran, termasuk Tahsin Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan. Metode yang tepat dapat membantu siswa memahami dan menerapkan kaidah ilmu tajwid.

Salah satu metode belajar yang baik adalah dengan tutor sebaya karena metode tersebut merupakan pendekatan yang cukup efektif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memiliki sejumlah manfaat, diantaranya: Pemahaman yang Lebih Mendalam, Peningkatan Kemampuan Komunikasi, Rasa Percaya Diri, Pendekatan yang Lebih Santai, dan Koneksi Sosial yang Lebih Baik. Metode tutor sebaya memungkinkan siswa yang mahir membaca Al-Qur'an untuk mengajar siswa lain yang kurang mahir dalam bacaan Al-Qur'annya. Penting untuk membuat suasana belajar yang nyaman dan bebas tekanan dalam proses tutor sebaya. Pastikan bahwa tutor dan santri merasa nyaman untuk berkomunikasi satu sama lain. Santri harus merasa bahwa mereka memiliki kebebasan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka tanpa takut dihakimi atau dievaluasi secara negatif. Pastikan santri merasa dihargai dan

⁸ Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 17, <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

diberikan dukungan yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang dalam proses belajar. Dengan menciptakan lingkungan yang nyaman, inklusif, dan mendukung, tutor sebaya dapat menjadi pengalaman yang positif dan efektif bagi semua pesertanya. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman dan peningkatan kemampuan belajar mereka.⁹

Pondok Pesantren Sabilurrosyad merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang berada di Kota Malang yang diasuh oleh Dr. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag. Terletak diantara beberapa kampus ternama di Kota Malang, seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Universitas Brawijaya, dan Universitas Negeri Malang membuat pesantren ini memiliki santri yang berasal dari kalangan mahasiswa. Pondok Pesantren Sabilurrosyad memiliki santri yang berasal dari berbagai macam sekolah, yakni SMA, MA, dan SMK. Di samping itu, Pondok Pesantren Sabilurrosyad memiliki santri yang berasal dari lulusan pesantren tradisional, pesantren modern, asrama madrasah, bahkan ada santri yang belum pernah mondok sama sekali yang tentunya masing-masing memiliki keunggulan keilmuan yang berbeda, khususnya ilmu agama.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ketua Program Tahsin di pesantren ini, didapati bahwa cukup banyak santri yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang kurang karena selama ini, pesantren ini lebih menekankan pada pembelajaran kitab kuning saja. Hal ini disampaikan oleh Ketua Program Tahsin PP Sabilurrosyad ketika diadakan *pre-test* kepada seluruh santri ketika akan diadakannya suatu program pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karenanya, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang membuat suatu

⁹ Yudi Surono et al., "Aplikasi Metode Peer Tutoring Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa STAI Ibnu Rusyd," *Education Journal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi* 3, no. 1 (2022): 2.

program khusus yakni Tahsin Al-Qur'an dalam rangka menunjang bacaan Al-Qur'an para santri yang dirasa masih kurang. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang menjadi tempat yang peneliti pilih dalam rangka melakukan kegiatan penelitian yang mana pesantren ini tidak hanya berharap agar santrinya menguasai keilmuan baca kitab kuning saja, akan tetapi juga memiliki keilmuan yang sangat mumpuni di bidang Al-Qur'an. Karena seorang santri ketika lulus dari pesantren kemudian masuk ke dalam lingkungan masyarakat pasti yang pertama kali dilihat adalah bacaan Al-Qur'annya. Mereka pasti nantinya akan diminta untuk menjadi imam sholat, imam Khotmil Qur'an, imam Tahlilan, dan sebagainya. Tentunya dalam kegiatan tersebut seorang santri akan diuji dan dilihat seberapa kemampuan membaca Al-Qur'annya. Oleh karena itu, sangat penting seorang santri ketika lulus dari pesantren memiliki pemahaman akan ilmu Al-Qur'an yang mumpuni.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai Tahsin Al-Qur'an mulai dari Tahsin yang merupakan program sekolah, Tahsin sebagai program ekstrakurikuler, hingga Tahsin yang merupakan program pengembangan bagi Remaja Masjid dan masyarakat umum di suatu daerah yang tentunya memiliki tujuan dan hasil yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini, memiliki tujuan untuk mengetahui efektifitas dari program Tahsin ini dalam upaya peningkatan bacaan Al-Qur'an santri serta memadukan santri yang memiliki keilmuan bacaan Al-Qur'aan yang berasal dari berbagai metode seperti: Tilawati, Qiroati, Ummi, Bil Qolam, dan lainnya. Berawal dari pemaparan di atas, maka peneliti memilih judul penelitian **Analisis Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks penelitian di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?
2. Bagaimana penerapan program Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?
3. Bagaimana hasil belajar program Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan program Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar program Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan kontribusi yang positif pada khazanah ilmiah dan dunia pendidikan, terlebih dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an dengan menerapkan program tahsin Al-Qur'an yang bertujuan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pondok Pesantren, sebagai bentuk evaluasi dalam menilai dan mengembangkan pembelajaran Islam untuk masa depan, terutama kegiatan pembelajaran di pesantren, contohnya pada kegiatan Tahsin, dan untuk mengembangkan spiritualitas para santri.
2. Bagi pengembang Ilmu Pengetahuan, sebagai panduan untuk pendidik tentang cara menerapkan Tahsin Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.
3. Bagi peneliti, sebagai panduan dalam upaya meningkatkan pengetahuan serta kemampuan analisis dan memberikan pengalaman penelitian.
4. Bagi masyarakat, sebagai edukasi bagi masyarakat untuk memilih pondok pesantren yang mengajarkan ilmu Al-Qur'an di samping mengajarkan kitab kuning bagi anak mereka.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah kumpulan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk buku, tesis, skripsi, maupun artikel jurnal. Peneliti mengumpulkan hasil penelitian tersebut sebagai bahan rujukan

literatur serta mengetahui letak persamaan dan perbedaan yang ada sehingga dapat menghindarkan peneliti dari unsur plagiasi karya. Adapun letak persamaan dan perbedaannya dapat diketahui dalam paparan berikut:

Penelitian pertama, ditulis oleh Nur Afi Zain (2023), dengan judul **Pembelajaran Tahsinu Qiro'atil Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang)**, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di PPTQ Nurul Furqon Malang, (2) Untuk mengetahui pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan hafalan Al-Qur'an, (3) Untuk mengetahui implikasi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pembelajaran tahsin dilakukan secara bersama-sama, hambatan yang terjadi yaitu waktu pelaksanaan pembelajaran Tahsin, peran guru dalam memberikan pengajaran terhadap santri. (2) Hasil dari pembelajaran Tahsin yaitu meningkatnya kualitas bacaan hafalan santri, dan memudahkan santri dalam menghafal Al- Qur'an. (3) Implikasi Pembelajaran Tahsin setiap metodenya memiliki keunggulan masing-masing dalam pembelajaran. Metode klasikal lebih menunjang pada tajwid, makharijul

huruf, fashahah, dan tartil. Untuk metode individual lebih menunjang pada hafalan para santri.¹⁰

Penelitian kedua, ditulis oleh Luthfi Nur Khofifah (2023), dengan judul **Implementasi Program Tahsin Munaqosah Al-Qur'an (TMA) Pada Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tempusari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023**, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini menyelidiki metode yang digunakan untuk menerapkan Tahsin Munaqosah Al-Qur'an (TMA) untuk mencapai target hafalan siswa kelas VI MI Islamiyah Tempursari, Lumajang, pada tahun akademik 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Untuk menganalisisnya, mereka menggunakan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan studi ini terletak pada variabel penelitian yang berfokus pada pengukuran target kesuksesan hafalan siswa VI MI Islamiyah Tempursari, Lumajang.¹¹

Penelitian ketiga, ditulis oleh Sulistyroni (2020), yang berjudul **Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogiri Tahun 2020**, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, kegiatan Tahsin Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjoho

¹⁰ Nur Afi Zain, "Pembelajaran Tahsinu Qiro'atil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

¹¹ Luthfi Nur Khofifah, "Implementasi Program Tahsin Munaqosah Al-Qur'an (TMA) Pada Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tempursari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023" (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember., 2023).

Eromoko Wonogiri ini dilakukan pada bulan September 2019 sampai Mei 2020. Subyek dalam penelitian ini ialah Pengajar Tahsin dan remaja masjid. Informannya adalah Alumni IRMA Parangjoho dan Orangtua remaja. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, teknik triangulasi sumber dan metode digunakan. Di sisi lain, analisis data terdiri dari proses pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan studi ini adalah variable penelitian yang berfokus pada sasaran program Tahsin yakni para remaja masjid yang berasal dari berbagai kalangan usia dan jenjang pendidikan.¹²

Penelitian keempat, ditulis oleh Risfa Khairani Hrp (2022), yang berjudul **Kontribusi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahsin Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahsin Al-Quran terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran siswa SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sample penelitian terdiri dari 31 siswa dari SMP IT kelas VII dan VIII. Angket, tes, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Regresi linear sederhana digunakan untuk melakukan analisis ini. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,012 sama dengan 0,05. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan studi ini terletak pada variabel penelitian

¹² Sulistyoroni Sulistyorini, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjohoo Eromoko Wonogiri Tahun 2020" (Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

yang berfokus pada penerapan program Tahsin yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler tambahan pada siswa SMP IT Al-Ihsan Boarding School, Riau.¹³

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nur Afi Zain, <i>Pembelajaran Tahsinu Qiro'atil Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang)</i> , 2023.	- Pembahasan sama-sama mengulas tentang bagaimana implementasi pembelajaran tahsin yang menggunakan metode klasikal. - Menggunakan pendekatan kualitatif.	Tesis ini selain berfokus pada peningkatan kualitas bacaan santri juga pada peningkatan hafalan dengan menggunakan beberapa metode.	Pada penelitian ini, lebih berfokus pada kegiatan tahsin Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang terlambat dalam mempelajari Al-Qur'an.
2.	Luthfi Nur Khofifah, <i>Implementasi Program Tahsin Munaqosah Al-Qur'an (TMA) Pada Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tempusari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023</i> , 2023.	- Pembahasan sama-sama membahas tentang penerapan Tahsin Al-Qur'an. - Menggunakan pendekatan kualitatif.	Fokus penelitian ini terhadap pencapaian target hafalan siswa kelas VI MI Islamiyah Tempusari Lumajang.	Pada penelitian ini, tema yang diangkat peneliti ialah tentang bagaimana implementasi kegiatan Tahsin Al-Qur'an yang terdapat di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
3.	Sulistiyoroni, <i>Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Remaja Masjid</i>	Pembahasan sama-sama membahas tentang penerapan	Berbeda pada subyek penelitiannya, pada penelitian tersebut	Pada penelitian ini, subyek yang digunakan ialah santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad

¹³ Risfa Khairani Hrp, "Kontribusi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

	<i>Ash-Sholihin Kelurahan Parangjoho Eromoko Wonogiri Tahun 2020, 2020.</i>	Tahsin Al-Qur'an. Menggunakan pendekatan kualitatif.	menggunakan subyek remaja Masjid Ash-Sholihin serta terdapat pemberian motivasi.	Gasek Malang yang berasal dari berbagai jenis sekolah yakni SMA, MA, dan SMK.
4.	<i>Risfa Khairani Hrp, Kontribusi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahsin Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau, 2022.</i>	Pembahasan sama-sama mengenai tentang penerapan Tahsin Al-Qur'an.	- Fokus penelitian ini terhadap kontribusi pelaksanaan ekstrakurikuler Tahsin Al-Qur'an. - Menggunakan pendekatan kuantitatif.	Pada penelitian ini, fokus penelitiannya yakni pada analisis Tahsin Al-Qur'an sebagai program dari Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

F. Definisi Istilah

Untuk memastikan bahwa pembaca tidak salah memahami istilah yang digunakan pada proposal penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah berikut ini:

a. Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan pemeriksaan atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang sebelumnya tidak diketahui yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sebenarnya dari peristiwa tersebut untuk membantu dalam mengambil keputusan.¹⁴

b. Program

¹⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 60.

Program adalah suatu perencanaan yang jelas dan konkret yang isinya tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan.

c. Tahsin Al-Qur'an

Tahsin adalah upaya untuk memperbaiki, meningkatkan, menghiasi, atau memperindah bacaan Al-Qur'an dengan cara yang benar dan baik sehingga dapat dibaca dengan tartil dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid.¹⁵

d. Membaca

Membaca adalah proses memahami dan menerima informasi yang terdapat dalam teks atau tulisan, baik itu berupa huruf, kata, kalimat, maupun paragraf, dengan menggunakan kemampuan membaca yang dimiliki.¹⁶

e. Santri

Santri adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada siswa atau murid di pesantren atau madrasah yang mempelajari Al-Qur'an, hadist, fiqih, aqidah, sejarah Islam, dan berbagai disiplin ilmu agama lainnya.¹⁷

Berdasarkan definisi istilah tersebut, judul penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana penerapan Tahsin Al-Qur'an dan hasilnya kepada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, peneliti menyusun alur pembahasan setiap bab dalam bentuk sistematika yang

¹⁵ Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an* (Solo: Zam-Zam Group, 2018), 1.

¹⁶ Ade Husnul Khotimah, Dadan Djuanda, and Dadang Kurnia, "Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 342, <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3040>.

¹⁷ Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 878.

menampilkan ide-ide pokok dan dideskripsikan dengan narasi singkat. Adapun isi di dalamnya sebagai berikut:

- BAB I** : Bab ini memaparkan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan penelitian, serta definisi istilah dan sistematika pembahasan proposal skripsi. Bab ini juga memberikan penjelasan yang luas dan menyeluruh tentang topik yang akan dibahas dalam proposal skripsi.
- BAB II** : Bab ini menjelaskan teori yang merupakan landasan dalam melakukan penelitian ini serta kerangka konseptual penelitian.
- BAB III** : Bab ini menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian, data dan sumbernya, metode pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian, dan literatur sementara.
- BAB IV** : Membahas mengenai paparan data mengenai sejarah Tahsin di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek, sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, dan penyajian data yang diperoleh saat penelitian sesuai dengan fokus penelitian
- BAB V** : Membahas hasil penelitian yang berisi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa pada kegiatan Tahsin Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
- BAB VI** : Bagian penutup yang mencakup hasil dan rekomendasi tentang penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Tahsin Al-Qur'an

Kata “tahsin” secara etimologi berasal dari kata *يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا* yang mempunyai arti memperbaiki, memperindah, menghiasi, menyempurnakan, atau bisa dikatakan memperbaiki lagi dari yang semula.¹⁸ Sedangkan menurut terminologi Tahsin berarti usaha dalam memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an, atau membaca Al-Qur'an melalui cara yang bisa menjelaskan setiap hurufnya supaya dapat mudah menangkap makna-makna yang terdapat di dalamnya. Oleh karena itu, istilah tahsin berarti memperbaiki sekaligus memperbaiki bacaan Al-Qur'an kita.¹⁹ Menurut Islam, Tahsin mengandung makna yaitu tuntunan dalam membaca Al-Qur'an agar sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. dan juga apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. kepada para sahabatnya agar orisinalitas praktik tilawah Rasulullah SAW tetap terjaga.

Selama proses program Tahsin Al-Qur'an, santri akan diajarkan serta dibimbing oleh ustadz atau mustahiq tahsin dalam upaya memperbaiki bacaan mereka dengan memperhatikan makharijul huruf, kaidah tajwid, serta tanda *waqaf* dan *washal* sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Selain itu, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, program tahsin ini tentunya

¹⁸ Al-Makky, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*, 2.

¹⁹ Albadi Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra, “Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an,” *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 5, no. 1 (2021): 103, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>.

bisa dilakukan dengan baik sesuai apa yang diharapkan jika menggunakan metode yang tepat.²⁰ Pembelajaran Tahsin berisi metode pembelajaran Al-Qur'an yang menuntut orang untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah/ aturan ilmu tajwid. Dari sekian banyak metode ini salah satunya adalah dengan memproyeksikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mereka perlu memilih pendekatan dan metode yang tepat untuk mengajarkan siswa mereka. Keefektifan setiap metode pembelajaran berbeda-beda, tetapi harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat diterapkan untuk mencapai tujuan.²¹ Diantara hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran Tahsin Al-Qur'an adalah:²²

1. Keberagaman Siswa

Pertimbangkan tingkat keberagaman dan kebutuhan siswa dalam kelas. Metode pembelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkatan pemahaman serta kecepatan belajar siswa menjadi krusial.

2. Kualifikasi Pengajar

Pastikan pengajar memiliki pemahaman yang baik tentang Al-Qur'an, serta keterampilan dalam metode pembelajaran tahsin. Pengajar yang berkualifikasi akan mampu mengajar dengan cara yang tepat dan efektif.

²⁰ Winda Arum Singgarani, Zaenal Arifin, and N Faturrohman, "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di SMAIT Harapan Umat Karawang," *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 47, <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1090>.

²¹ Muhammad Arsyad Suriansyah, "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2020): 218, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>.

²² Muhammad Arsyad and Sandy Aulia Rahman, "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 3 (2022): 37, <https://doi.org/https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3.4>.

3. Keterlibatan Aktif Siswa

Pilih metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa, bukan hanya pendekatan satu arah dari guru kepada siswa. Metode yang melibatkan partisipasi siswa seperti latihan langsung, permainan, atau diskusi dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

4. Ketersediaan Sumber Belajar

Perhatikan ketersediaan buku dan sumber belajar yang sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih. Buku panduan, materi audio-visual, atau aplikasi belajar Al-Qur'an dapat menjadi tambahan yang berguna untuk proses pembelajaran.

5. Penerapan Prinsip Tajwid

Pastikan metode pembelajaran memperhatikan prinsip-prinsip tajwid dengan baik.

6. Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran

Tentukan tujuan pembelajaran yang jelas, apakah itu untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara umum, meningkatkan keilmuan tajwid, atau fokus pada teknik-teknik khusus membaca Al-Qur'an.

7. Konteks dan Kebutuhan Kelas

Sesuaikan metode pembelajaran dengan konteks dan kebutuhan kelas. Misalnya, jika kelas memiliki rentang usia yang luas, metode yang mengakomodasi perbedaan ini akan lebih efektif.

8. Kemudahan Akses

Pertimbangkan kemudahan akses dan ketersediaan metode pembelajaran yang dipilih. Metode yang mudah diakses oleh siswa, baik dalam hal fisik maupun finansial, akan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

9. Konsistensi dan Kontinuitas

Pilih metode yang memungkinkan pembelajaran yang konsisten dan berkelanjutan. Kontinuitas dalam proses pembelajaran akan membuat siswa semakin terampil untuk membaca Al-Qur'an dengan baik.

Dalam praktiknya, Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan dengan mengajarkan materi ilmu tajwid dan tartil dengan tujuan meningkatkan cara membaca Al-Qur'an. Materi tajwid mencakup kaidah dan hukum yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an. Dalam Tajwid, bab pertama membahas *Makharijul huruf*, *Shifatul huruf*, *Ahkamul huruf*, *Ahkamul maddi wal qasr*, dan *Ahkamul waqaf wal ibtida'*. Selanjutnya dilanjutkan dengan mempelajari hukum Nun mati dan Tanwin, yang terdiri dari Idzhar, Idgham, Ikhfa', dan Iqlab. Selanjutnya ada hukum Ra", yang terdiri dari Tafkhim dan Tarqiq. Terakhir, hukum Al' adalah Al-Syamsiyyah dan Al-Qomariyah.

Selanjutnya terdapat Ghunnah, yaitu hukum Nun dan Mim. Selanjutnya terdapat hukum Mim mati, diantaranya ada Izhar Syafawi, Ikhfa' Syafawi, dan Idgham Mutamatsilain. Selanjutnya ada hukum Mad yang berjumlah 13, diantaranya: Mad Wajib Muttashil, Mad Jaiz Munfashil, Mad 'Arid Lissukun, Mad 'Iwad, Mad Badal, Mad Layyin, Mad Tamkin, Mad Silah Qasirah, Mad Silah Tawilah, Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi, Mad Lazim Mutsaqal Kilmi, Mad Lazim Mukhaffaf Harfi, dan Mad Lazim Mutsaqal Harfi. Kemudian pada proses pembelajaran tajwidnya adalah sebagai

berikut: 1) Menjelaskan definisi/ teori dari hukum bacaan; 2) Memberikan contoh bacaan; 3) Santri menirukan contoh yang telah dicontohkan oleh guru; 4) Memberikan waktu pada santri untuk mencari contoh di Al-Qur'an; dan 5) Tanya jawab materi yang belum dipahami.²³

2. Tujuan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an tidak hanya bertujuan sekadar mempelajari dan memperbaiki bacaan kitab suci umat Islam ini. Tujuan-tujuan ini mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan praktis. Beberapa tujuan utamanya, adalah:²⁴

a. Memahami Ajaran Islam

Mempelajari Al-Qur'an tentunya memiliki tujuan yang paling utama yakni memahami ajaran agama Islam yang terkandung di dalamnya. Ini mencakup memahami makna ayat-ayat, prinsip-prinsip ajaran, serta nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan.

b. Menginternalisasi Nilai-Nilai Spiritual

Membantu individu untuk mendalami diri dalam nilai-nilai spiritual seperti kebaikan, belas kasihan, keadilan, dan kesabaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

c. Keterampilan Menulis dan Membaca Tulisan Arab

²³ Muhamad Bustomi and Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah," *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 172, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>.

²⁴ Sadiyah Sadiyah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, "Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor," *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 8, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v1i1.292>.

Belajar membaca dan menulis aksara Arab serta memahami makna di balik teks adalah tujuan praktis dalam pembelajaran Al-Qur'an.

d. Peningkatan Kualitas Diri

Melalui ajaran Al-Qur'an, tujuan dari pembelajaran adalah untuk menginspirasi individu agar menjadi pribadi yang lebih baik, baik dari segi moral, karakter, maupun perilaku.

e. Penerapan Ajaran dalam Kehidupan

Tujuan penting dari mempelajari Al-Qur'an adalah agar ajarannya diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari relasi sosial, pekerjaan, sampai interaksi dengan sesama manusia.

f. Merupakan Obat bagi Pembacanya

Dalam Islam, Al-Qur'an bukan hanya sekadar teks suci, melainkan juga dianggap sebagai pedoman hidup yang memiliki banyak manfaat spiritual, moral, dan psikologis bagi pembacanya. Seperti halnya firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 82, yang berbunyi:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”*
(QS. Al-Isra' ayat 82)

g. Menjadi Sumber Hidayah

Tujuan utama Al-Qur'an ialah sebagai pedoman hidup (huda) yang memberikan petunjuk bagi manusia untuk menjalani kehidupan mereka dengan baik.

3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Prinsip berfungsi sebagai titik awal, tempat dari mana hal-hal tertentu dimulai. Prinsip juga dapat berarti dasar atau kebenaran yang mendasari tindakan dan pemikiran seseorang. Adapun beberapa prinsip pembelajaran, yaitu:

a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peran yang cukup penting dalam proses belajar mengajar karena seandainya tidak ada perhatian, maka proses belajar mengajar tidak mungkin terjadi. Sedangkan motivasi dalam konteks pembelajaran motivasi adalah upaya sadar guru untuk memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Keaktifan

Keaktifan diantaranya ada kegiatan fisik atau mental. Contoh kegiatan fisik termasuk membaca, menulis, mendengar, dan melatih keterampilan. Kegiatan mental termasuk menggunakan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, mengimplementasikan ide-ide, dan membuat kesimpulan, serta melakukan percobaan.

c. Keterlibatan Langsung atau Pengalaman

Prinsip ini didasarkan pada gagasan bahwa jika siswa hanya melihat materi atau konsep, mereka tidak akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih besar dibandingkan dengan cara keterlibatan yang aktif.

d. Pengulangan

Belajar ialah tentang bagaimana melatih kekuatan yang terdapat pada diri manusia, seperti kemampuan untuk mengamati, mengingat,

menanggapi, merasakan, berpikir, mengkhayal, dan lain-lain. Dengan pengulangan, kekuatan ini akan tumbuh dan menjadi lebih tajam.

e. Tantangan

Semakin banyak tantangan yang dihadapi akan membuat peserta didik semakin semangat untuk memecahkannya. Masalah-masalah baru yang harus diselesaikan, tentunya akan membuat peserta didik tertarik untuk mencari solusi dari tantangan yang dihadapi.

4. Macam-Macam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an

Dalam konteks pembelajaran, metode mengacu pada strategi yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan materi kepada siswa. Metode pembelajaran ialah serangkaian teknik yang dipakai dalam menyampaikan materi pembelajaran.²⁵ Tidak sedikit metode dalam mengajar Al-Qur'an yang telah diusulkan oleh para ulama' dan sudah tersebar luas di masyarakat. Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah cukup terkenal, diantaranya: Metode Qiro'ati, Metode Iqro', Metode Bil Qolam, Metode Ummi, Metode Tilawati, dan lain-lain.

a. Metode Al-Baghdadi

Metode Al-Baghdadi merupakan metode yang berasal dari kota Baghdad, Iraq, dan dikenal sebagai "al-Baghdadi". Masih belum diketahui kapan mulai munculnya di Indonesia, namun metode Al-Baghdadi ini dapat ditemukan sebelum tahun 1980-an di nusantara. Al-Baghdadi disebut-sebut sebagai metode pembelajaran al-Qur'an tertua dan pertama kali. Metode ini menggunakan model pendidikan huruf

²⁵ Sulaiman Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, ed. Warul Walidin and Sri Suyanta, Yayasan PeNA (Banda Aceh, 2017), 4.

hijaiyah dan *juz amma*. Pembelajaran dalam metode ini tersusun secara berurutan dari alif, ba', dan ta'.

Memiliki satu jilid buku, metode Al-Baghdadi merupakan metode pertama yang dikembangkan di Indonesia. Masih belum jelas bagaimana sejarah munculnya dan perkembangan metode ini di Indonesia. Dalam metode ini, mula-mula akan diajarkan huruf Al-Quran dari alif sampai dengan ya', dan dilanjutkan membaca *juz 'ama*. Setelah tahap ini selesai, santri dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yang dikenal sebagai "Qaidah Baghdadiyah". Metode ini terdiri dari pemahaman huruf hijaiyah, pemahaman huruf dengan harakat, pemahaman huruf sambung, dan pemahaman *juz 'ama*.²⁶

b. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan pendekatan untuk membaca Al-Qur'an yang mana secara langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid. Inti dari pendekatan ini adalah membaca Al-Qur'an secara langsung dan membiasakan diri membaca secara tartil menurut kaidah-kaidah ilmu tajwid. Dalam metode Qiro'ati, siswa dikenalkan secara langsung dengan nama-nama huruf dan bentuk-bentuk yang terdapat dalam Al-Qur'an.²⁷

Orang pertama yang menulis metode Qiro'ati yakni K.H. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah pada tahun 1963, tetapi bukunya belum disusun dengan baik. Metode ini merupakan metode

²⁶ Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 48, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>.

²⁷ Lovandri Dwanda Putra and Suyitno Suyitno, "Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer Dengan Metode Qiro'ati," *Jurnal Pemberdaya: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 323, <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.301>.

pembelajaran Al-Qur'an yang paling umum di Indonesia, bebas dari karakter Arab, dan sudah tersebar sejak tahun 1970-an, serta memungkinkan santri dalam mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang cepat dan mudah.²⁸

Kelebihan metode Qiro'ati adalah santri bisa membaca Al-Qur'an secara kaidah ilmu tajwid walaupun mereka belum tahu tentang ilmu tajwid karena hukum belajar ilmu tajwid adalah fardhu kifayah dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Di dalam metode Qiro'ati, ada prinsip yang ditetapkan untuk guru dan siswa. Metode ini meminta santri untuk membaca Quran setelah khatam. Jika mereka telah menyelesaikan 6 Jilid, termasuk Quran, mereka akan diuji lagi, dan jika mereka berhasil, mereka akan diberi syahadah.²⁹

Kekurangan metode Qiro'ati adalah santri tidak bisa membaca dengan cara mengeja dan kurang dalam menguasai huruf hijaiyah secara lengkap danurut. Bagi santri yang kurang aktif dalam proses pembelajaran akan ketinggalan, dan santri yang tidak lancar juga akan lebih lama lulus karena kelulusan tidak ditentukan oleh bulan atau tahun.³⁰

c. Metode Iqro'

²⁸ Hetty Mulyani and Maryono Maryono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 22, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.

²⁹ Asep Mumung, "Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini," *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 4.

³⁰ Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 47, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.

Metode Iqro' merupakan cara membaca Al-Qur'an yang memfokuskan pada kemampuan membaca. Kata Iqro' berasal dari bentuk fi'il amr dari *Qoro'a – Yaqro'u – Iqro'*, yang berarti "telah membaca, sedang membaca, dan bacalah". Panduan Iqro terdiri dari enam jilid, diawali dengan tingkat paling dasar dan berlanjut hingga tingkat yang sempurna.³¹

KH. As'ad Humam dari Yogyakarta ialah orang yang telah membuat metode ini. Di dalam metode Iqro ini, peserta didik ditargetkan akan mampu membaca Al-Qur'an dalam kurun waktu enam bulan. Buku Iqro memiliki sepuluh ciri, menurut KH. As'ad Humam, antara lain: praktis, sistematis, modul, privat, bacaan secara langsung, CBSA "Cara Belajar Siswa Aktif", bantuan, komunikatif, variatif, dan fleksibel.³²

Keunggulan metode Iqro adalah penggunaan metode CBSA, yakni "Cara Belajar Siswa Aktif" yang berarti bahwa siswa diminta untuk menjadi aktif, bukan guru. Guru bisa memberikan perhatian lebih dan *reward* kepada siswa yang bacaannya baik dan benar dengan menggunakan pendekatan privat dan komunikatif. Selain itu, jika siswa memiliki tingkat belajar yang sama, guru dapat membaca dua baris sedang lagi secara bergilir dengan sistem *tadarrus*. Beberapa

³¹ Ihsan Siregar, "Penerapan Metode Iqro' Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 3, no. 1 (2018): 7, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.370>.

³² Ana Kustianingrum, "Peranan Metode Iqro' Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak," *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* 2, no. 1 (2020): 3.

kelemahan metode Iqro adalah ilmu tajwid tidak dipelajari dari awal, tidak ada alat peraga, dan tidak disarankan untuk menggunakan irama.³³

d. Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan pendekatan untuk pembelajaran Al-Qur'an yang menampilkan penggunaan yang seimbang antara pengajaran klasik dan teknik baca simak untuk mengajarkan membaca secara individual. Penggunaan metode tilawati ini dapat membuat santri belajar membaca 30 juz Al-Qur'an secara tartil dan menggunakan lagu rost sambil mempertahankan kaidah tajwid. Metode ini menyeimbangkan pengajaran baca simak dan klasik untuk mengajarkan membaca secara individual. Empat aktivis guru Al-Qur'an, KH. Drs. H. Syadzili, KH. Masrur Masyhud, KH. Drs. H. Ali Muaffa, dan KH. Thohir Al Aly, M.Ag., telah membangun metode ini dalam enam jilid.³⁴

Penggunaan tata letak kelas berbentuk U, yang memungkinkan guru berada di posisi yang menyenangkan sehingga lebih mudah bagi mereka untuk berinteraksi, peningkatan jilid secara bersamaan dalam satu masa pembelajaran dengan standar kualitas, penggunaan teknik guru membaca santri menyimak membuat kelas tenang dan kondusif sehingga siswa bisa fokus, adalah beberapa keuntungan dari metode tilawati. Metode ini mempunyai kelemahan karena siswa belum terbiasa dengan huruf hijaiyah tanpa harokat. Akibatnya, beberapa

³³ Zainal Arifin, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparatif Penerapan Metode Iqro' Dan Ummi Di TPA Kecamatan Solokuro Lamongan)," *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 304, <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sr.v5i2.10235>.

³⁴ Molodi Molodi, Yapandi Yapandi, and Elin B. Somantri, "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Kelompok B Tk Islam Al-Azhar 21 Pontianak," *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2019): 36, <https://doi.org/10.29406/jepaud.v7i1.1593>.

siswa tidak dapat menjawab pertanyaan ketika ditanya huruf hijaiyah; mereka hanya mengingat ucapan huruf hijaiyah tetapi tidak memahaminya, dan terkadang mereka bingung ketika diberi pertanyaan.³⁵

e. Metode Ummi

Metode Ummi merupakan pendekatan pembelajaran al-Qur'an secara tartil yang memakai buku panduan Yusuf dan Masruri sebagai alat bantu. Metode ini berbeda dari yang lain karena menggunakan sistem tertentu. Lembaga *Ummi Foundation* (UF) Surabaya ini yang mengembangkan metode Ummi. Lembaga *Ummi Foundation* membantu lembaga formal serta nonformal, khususnya bagi pengajar Al-Qur'an, dalam upaya peningkatan kemampuan mereka untuk membuat pembelajaran Al-Quran yang efektif dan efisien, menyentuh hati, serta menyenangkan dan tidak membosankan. Program dasar Ummi terbagi menjadi tujuh standar: tahsin (memperbaiki bacaan), tashih (pengesahan), *coaching* (pelatihan), munaqashah (uji kompetensi), sertifikasi, supervisi, dan khataman.³⁶

Keunggulan metode Ummi adalah memiliki buku panduan untuk anak-anak, yang terdiri dari 1 hingga 6 jilid, dan buku panduan untuk dewasa, yang terdiri dari 1 hingga 3 jilid. Selain itu, metode Ummi memberikan syahadah atau sertifikasi kepada guru, yang memungkinkan mereka untuk mengajarkan metode ini pada siswa

³⁵ Salma Nadhifa Asy-Syahida and A. Mujahid Rasyid, "Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 188, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.

³⁶ Umi Hasunah and Alik Roichatul Jannah, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 168.

mereka dengan tujuan meningkatkan kondisi psikis siswa. Salah satu kelemahan metode ini adalah buku panduannya yang tidak murah dan biaya untuk workshopnya yang tinggi.³⁷

f. Metode Bil Qolam

Metode Bil Qolam ialah metode praktis belajar Al-Qur'an yang terlahir dari suatu pondok pesantren di Singosari, Malang, Jawa Timur yang bernama Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) dibawah bimbingan pengasuhnya yakni K.H. M. Bashori Alwi Murtadlo. Dikarenakan metode Bil Qolam ini terlahir dari pesantren tersebut, maka secara otomatis membawa ciri tersendiri dalam membaca Al-Qur'an yakni dengan empat tingkatan nada yang berbeda.³⁸

Metode Bil Qolam memiliki perbedaan dengan metode lain yakni santri secara bersamaan bisa mempelajari bahasa Arab karena metode ini menggunakan kosa kata secara bertahap. Materinya juga mudah dipahami oleh semua usia. Selain itu, strategi pembelajaran ini menggunakan pendekatan tradisional. Kemudian teknik pembelajaran yang digunakan adalah *talqiy* atau menirukan. Maka dari itu, guru membacakan satu per satu ayat Al-Qur'an dan murid lalu menirukannya.³⁹

³⁷ Yuyun Yusniasari, "Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Hadits Kelas V Di MI Mambaul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014" (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2015), 33.

³⁸ Muhammad Syukron Ni'am, Abdul Jalil, and Mutiara Sari Dewi, "Implementasi Metode Bil Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur'an Di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 286.

³⁹ Fitrah Dwi Rahmawati and Noor Amirudin, "Implementasi Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an," *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 261, <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2663>.

Metode Bil Qolam terdiri dari empat langkah belajar: 1) Pembukaan: Hal ini merupakan kegiatan pembiasaan siswa sebelum memulai proses belajar, yakni diawali dengan salam pembuka dilanjutkan do'a pembukaan untuk memulai kegiatan belajar mengajar; 2) Terima Kasih: Memeriksa materi pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari kemudian akan dihubungkan dengan materi yang akan diajarkan; 3) *Planting Concept*: Kegiatan mengajarkan materi yang dibahas pada hari ini; 4) Memahami Konsep: Memberikan pemahaman pada santri tentang konsep yang diajarkan dengan memberikan contoh; 5) Latihan/ Keterampilan: Melakukan latihan pada halaman latihan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca santri; 6) Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap kemampuan dan pemahaman bacaan masing-masing santri dengan menggunakan *performance book*; dan 7) Penutup: Penutupan kegiatan belajar dengan mengkondisikan santri, membaca do'a, guru mengucapkan salam.⁴⁰

5. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Definisi dari kemampuan mengacu pada keterampilan, pengetahuan, kapasitas, dan keahlian dalam melakukan atau menyelesaikan suatu tugas, aktivitas, atau pekerjaan dengan baik.⁴¹ Membaca adalah proses menerima dan memahami teks tertulis atau simbol-simbol untuk mengambil informasi, pemahaman, atau

⁴⁰ Nur Cholish Siddiq Harahap, Sultoni Trikusuma, and Dahrul Dahrul, "Penerapan Metodel Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung," *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 76.

⁴¹ Gina Giftia, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung," *Jurnal Istek* 8, no. 1 (2014): 114.

kesenangan dari materi yang dibaca. Hal ini melibatkan penggunaan keterampilan dan strategi untuk menguraikan kata-kata, kalimat, dan teks secara keseluruhan. Membaca tidak hanya berupa mengenali kata-kata, melainkan juga tentang memahami dan menginterpretasikan teks dengan konteks yang relevan. Kemampuan membaca yang baik memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap dunia di sekitarnya.⁴²

b. Tahapan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Beberapa tahapan kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dilalui, antara lain:⁴³

1. Tahapan pertama dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah menguasai kemampuan mengucapkan huruf Hijaiyah dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) serta ciri-cirinya. Pada tahap ini, siswa belajar secara bertahap dan berurutan membaca huruf hijaiyah. Siswa mempelajari karakteristik dan huruf hijaiyah mulai dengan huruf alif, ba', ta', dan selanjutnya hingga huruf ya', termasuk bentuknya, tempatnya, dan cara pelafalannya.
2. Tahapan kedua adalah mempelajari kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Hukum tajwid ialah aturan yang mengatur cara membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi

⁴² Suparman Suparman and Nurfisani Nurfisani, "Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo," *Jurnal Sinestesia: Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 11, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27219283.63>.

⁴³ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.072.11>.

pelafalan huruf, panjang-pendeknya bacaan, maupun tata cara dalam membaca.

3. Tahapan ketiga adalah memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar sambil memperhatikan kaidah-kaidah tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan lancar mencakup kecepatan, kelancaran, serta mempertahankan aturan-aturan tajwid yang telah dipelajari sebelumnya. Siswa dapat mempraktikkan membaca beberapa ayat dan surat pendek dengan baik setelah mereka mempelajari konsep-konsep ilmu tajwid.

c. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Beberapa indikator seorang santri dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an meliputi beberapa kriteria utama, antara lain:⁴⁴

1. Tajwid

Tajwid berasal dari masdar *تَجْوِيدًا* - *يُجَوِّدُ* - *جَوَّدَ* yang berarti membaguskan. Tajwid merupakan ilmu yang menuntunkita supaya bacaan Al-Qur'an kita dapat benar sesuai aturan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan pengucapan huruf-huruf Arab dengan benar, dan mengikuti kaidah-kaidah yang sudah ditentukan dalam etika membaca Al-Qur'an. Studi Tajwid melibatkan pembelajaran tentang cara mengucapkan huruf-huruf Arab, mengenali perbedaan-perbedaan dalam panjang-pendeknya huruf, memahami cara menghasilkan suara yang benar dari tempat keluarnya huruf, serta

⁴⁴ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 148, <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

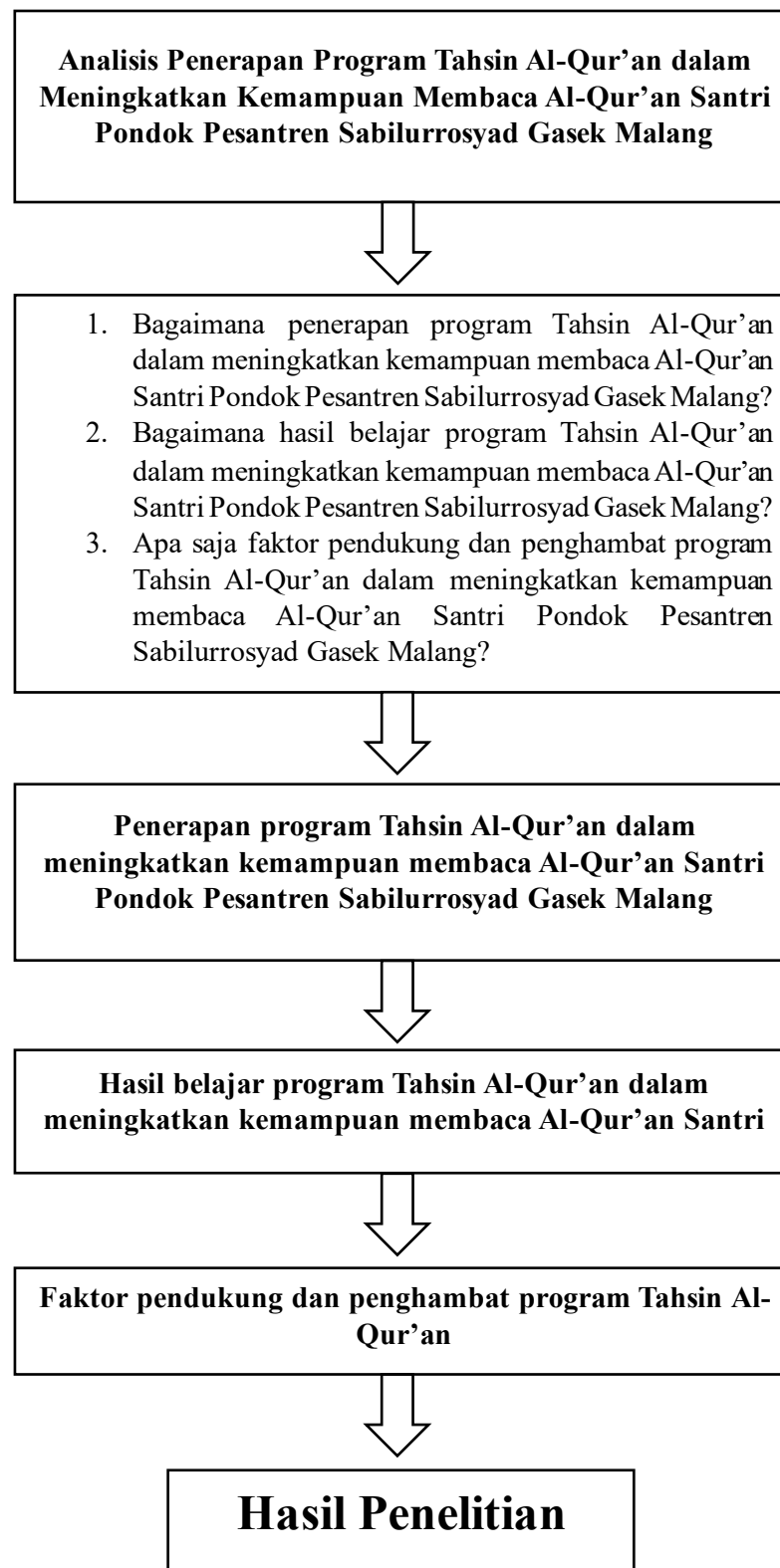
menguasai aturan-aturan khusus yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁵

2. Makharijul Huruf

Makharijul huruf yakni titik keluarnya suara dari huruf hijaiyah saat dibaca. Di dalam Tajwid, perlu untuk mengetahui makharijul huruf karena hal ini membantu pembaca Al-Qur'an supaya bisa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrjanya suara dari organ-organ yang ada di mulut, tenggorokan, atau hidung. Setiap huruf dalam bahasa Arab memiliki makharij atau tempat keluarnya suara yang berbeda. Contohnya, huruf "ب" (ba) keluar dari bibir bagian dalam saat melafalkannya, huruf "ج" (jim) keluar dari tengah lidah dan langit-langit bagian atas, dan huruf "خ" (kha) keluar dari tengah tenggorokan. Memahami makharijul huruf membantu dalam menghasilkan pengucapan yang benar sesuai dengan tajwid. Setiap huruf memiliki tempat atau posisi tertentu di dalam rongga mulut, tenggorokan, atau bibir yang menjadi sumber suara yang diucapkan.

⁴⁵ Ahmad Zaka Thayalisi and Badrudin Badrudin, *Tajwid Berbasis Kode QR (Hukum Bacaan Nun Mati Atau Tanwin)* (Serang: Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN SMH Banten, 2021), 1.

B. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan program Tahsin Al-Qur'an digunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan studi lapangan atau *field research* yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian disusun menjadi kesimpulan lengkap. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan menjelaskan karakteristik dan kompleksitas fenomena yang diteliti.⁴⁶

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif membantu para peneliti untuk memahami fenomena yang ada, membangun dasar untuk penelitian lebih lanjut, dan memberikan informasi yang berguna bagi kepentingan praktis atau teoritis.⁴⁷ Dengan demikian peneliti akan menjelaskan serta memaparkan tema yang ditetapkan secara rinci berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan

⁴⁶ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Yogyakarta Press (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 19.

⁴⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).

dokumentasi di lokasi penelitian. Kemudian peneliti akan melakukan analisis yang mendalam terhadap hasil penelitian dengan dukungan data dokumen.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat yang digunakan peneliti untuk mencari maupun mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Peneliti menetapkan PP. Sabilurrosyad Gasek sebagai lokasi penelitian yang terletak di Jl. Raya Candi VIC No.303, Dsn. Gasek, Kel. Karangbesuki, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65146. Alasan peneliti menjadikan PP. Sabilurrosyad Gasek sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek merupakan salah satu pondok pesantren terkenal di Kota Malang yang diasuh oleh Dr. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag selaku mantan Ketua PWNNU Jawa Timur. Selama ini ponpes tersebut terkenal dengan kurikulum pendidikan kitab kuningnya yang tetap memakai metode klasik dan tradisional.
2. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di lokasi penelitian pada tanggal 7 Desember 2023 kepada Ketua Program Tahsin, beliau bercerita bahwa ketika diadakan *pre-test* kepada seluruh santri sebelum program Tahsin dimulai didapati beberapa santri yang ternyata bacaan Al-Qur'annya kurang padahal kelas Diniyahnya sudah menengah ke atas dan diantaranya merupakan lulusan pesantren salaf ternama.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti menjadi sentral dan ia menjadi alat utama dalam mengumpulkan data. Peneliti aktif berpartisipasi di PP Sabilurrosyad sebagai instrumen dan pengumpul data. Oleh karena itu,

diperlukan keterlibatan langsung peneliti di lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kondisi lapangan, memastikan perolehan data sesuai dengan kebutuhan penelitian mulai dari Maret hingga Mei 2024. Dalam kehadiran peneliti, hal yang akan dilakukan peneliti meliputi melampirkan surat izin penelitian, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait analisis penerapan program Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

D. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berencana melibatkan beberapa narasumber yang berperan penting serta relevan dengan judul penelitian. Adapun informan atau narasumber yang akan ditentukan peneliti dalam proses wawancara adalah Ustadz M. Fikril Hakim selaku Ketua PP Sabilurrosyad untuk mengambil informasi terkait PP Sabilurrosyad Gasek, Ustadz Ifanisyafiq D.M, S.Pd selaku Ketua Program Tahsin Al-Qur'an untuk mengambil informasi tentang bagaimana implementasi program Tahsin Al-Qur'an, Ustadz Saiful Hidayat, S.Pd selaku Pembina Program Tahsin Al-Qur'an untuk mengambil informasi tentang bagaimana sejarah Tahsin Al-Qur'an, Ustadz M. Fatkur Rozi dan Ustadz Miftahul Anwar selaku mustahiq Program Tahsin Al-Qur'an, serta empat orang santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki kedudukan sebagai instrumen utama, sehingga dalam hal ini peneliti sendiri merupakan alat penelitian utama yang melibatkan diri terhadap penelitiannya. Semua data yang didapatkan mulai dari wawancara, observasi, serta dokumentasi ditafsirkan

oleh peneliti sendiri.⁴⁸ Berikut ini adalah tabel instrument penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Program Tahsin Al-Qur'an	Perencanaan Program Tahsin Al-Qur'an	- Placement Test - Pengelompokkan Kelas - Membuat Presensi Kehadiran
		Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an	- Pembukaan - Kegiatan Inti - Penutup
2.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Hasil Belajar Program Tahsin Al-Qur'an	- Evaluasi Mingguan - Evaluasi Per Semester - Ujian Kenaikan Kelas - Ujian Syahadah Bil Qolam

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

F. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, menggunakan dua sumber data, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk kepada informasi atau data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau asli. Data ini dibuat atau diperoleh langsung oleh peneliti melalui metode pengumpulan data yang spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian tertentu. Metode pengumpulan data primer dapat melibatkan observasi, wawancara, kuesioner, eksperimen, dan lainnya yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.⁴⁹ Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi lokasi dan kegiatan, wawancara kepada narasumber, serta dokumentasi terkait penerapan

⁴⁸ Eri Barlia, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press, 2016), 154, <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.

⁴⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Solo: Cakra Books, 2014), 113.

program Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri PP Sabilurrosyad.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh oleh peneliti, tetapi merupakan data yang telah ada sebelumnya dan dapat diakses dari berbagai sumber, seperti publikasi ilmiah, laporan, basis data, rekaman historis, dokumen resmi, atau informasi yang sudah tersedia secara online.⁵⁰ Adapun upaya memperoleh data sekunder peneliti, yakni melakukan studi kepustakaan yang diperoleh dari buku, jurnal, ataupun beberapa *website* yang berkaitan dengan sejarah dan profil PP Sabilurrosyad Gasek Malang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Berikut beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena, perilaku, atau situasi tertentu tanpa intervensi atau pengaruh dari peneliti. Dalam penelitian, teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, atau keadaan yang diamati dalam lingkungan yang alami atau di tempat yang diteliti tanpa mengganggu atau mengubah situasi yang diamati. Tujuan utama dari teknik observasi adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang diamati secara langsung.⁵¹

⁵⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), 222.

⁵¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 26, <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Dilihat dari proses dalam mengumpulkan data, kegiatan observasi bisa dilakukan melalui dua macam yakni: Observasi Partisipan dan Non Partisipan.⁵² Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi yang diawali dengan melihat kemudian mengamati, dan menyaksikan secara seksama pada kegiatan program Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang mulai dari Mustahiq masuk ke dalam kelas, mengkondisikan santri hingga memulai kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan membaca do'a pembuka. Kemudian lanjut pada kegiatan inti pembelajaran Tahsin mulai dari *Talqin*, *Ittiba'*, *Urdhoh*, dan Tajwid serta kegiatan evaluasi dengan melakukan tanya jawab hingga kegiatan pembelajaran selesai dan ditutup dengan do'a penutup. Setelah beberapa hal tersebut dilakukan, peneliti kemudian akan mengambil poin-poin kesimpulan bagaimana penerapan dari program Tahsin Al-Qur'an yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan interaksi langsung antara peneliti dengan responden atau narasumber untuk mendapatkan informasi, pandangan, atau pengalaman dari sudut pandang mereka. Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang sudut pandang, pengalaman, pengetahuan, atau sikap seseorang terhadap suatu topik tertentu.⁵³ Metode ini membantu dalam memperoleh informasi mendalam dari perspektif

⁵² Apriani Safitri and Mujiati Mujiati, "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2019): 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2215>.

⁵³ Mohamad Mustari and M. Taufiq Rahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012), 54.

individu atau kelompok tertentu, memperoleh wawasan yang berharga, serta mendukung penelitian yang lebih kaya dan terinci.⁵⁴ Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak dalam penelitian ini, diantaranya:

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Fikril Hakim	Ketua PP Sabilurrosyad
2.	Saiful Hidayat, S.Pd	Pembina Program Tahsin
3.	Ifanisyafiq D.M	Ketua Program Tahsin
4.	M. Fatkur Rozi	Mustahiq Tahsin
5.	Miftahul Anwar	Mustahiq Tahsin
6.	M. Zulfi Sabilun Najwa	Santri PP Sabilurrosyad
7.	Muhammad Yusuf	Santri PP Sabilurrosyad
8.	Muhammad Jad Maula	Santri PP Sabilurrosyad
9.	M. Rifiyah Ka'bah	Santri PP Sabilurrosyad

Tabel 3.2 Data Narasumber Penelitian

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan dokumen, rekaman, atau bahan tertulis lainnya sebagai sumber informasi untuk keperluan penelitian atau analisis. Dalam konteks penelitian, metode dokumentasi menggunakan dokumen atau bahan tertulis yang sudah ada sebelumnya sebagai sumber data untuk mendapatkan informasi tentang suatu topik atau fenomena tertentu. Beberapa contoh dokumen atau bahan tertulis yang dapat digunakan dalam metode dokumentasi meliputi: arsip dan rekaman historis, laporan penelitian, buku, jurnal dan artikel ilmiah, dokumen organisasi atau perusahaan, media massa, transkrip wawancara atau diskusi, dan catatan pribadi atau harian.⁵⁵

Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara menganalisis dokumen-

⁵⁴ Pande Made Vidyastuti Dewi, Ni Nengah Suartini, and Desak Made Sri Mardani, "Kendala Mahasiswa Angkatan 2019 Dalam Pembelajaran Daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 Pada Mata Kuliah Konten Bahasa Jepang Di Universitas Pendidikan Ganesha," *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia* 1, no. 1 (2021): 20.

⁵⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Fatma Sukmawati (Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), 133.

dokumen resmi Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, diantaranya:

- a) Profil dan Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.
- b) Dokumen Administrasi Pengurus Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, mengklasifikasikan, membedakan, dan mempersiapkan dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan.⁵⁶ Tujuan dari analisis data adalah untuk mengungkap wawasan atau informasi yang bermanfaat, yang dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan atau membuat kesimpulan dalam konteks penelitian atau tujuan tertentu.⁵⁷ Terdapat empat tahapan analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman, antara lain:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah langkah penting dalam proses analisis data, terutama dalam penelitian kualitatif. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, atau inti dari informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Reduksi data memainkan peran penting dalam menyederhanakan data yang kompleks, memungkinkan peneliti untuk fokus pada informasi yang paling relevan, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terkait dengan temuan atau pola yang

⁵⁶ Mustari and Rahman, *Pengantar Metode Penelitian*, 67.

⁵⁷ Sugiono Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 243.

muncul dari data yang telah dikumpulkan.⁵⁸ Setelah data selesai dikumpulkan oleh peneliti mulai dari wawancara, observasi, serta dokumentasi di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang, kemudian data akan dipilih secara selektif yang kemudian akan dikelompokkan, dan di lanjut dengan mengonseptualisasikan, serta diakhiri dengan menjabarkan data tersebut.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dalam model analisis interaktif Miles dan Huberman dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk visualisasi atau display data. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan analisis terhadap data kualitatif yang kompleks. Penyajian data dalam bentuk-bentuk visual akan membantu mempermudah interpretasi, komunikasi, dan pemahaman terhadap informasi yang terkandung dalam data kualitatif.⁵⁹

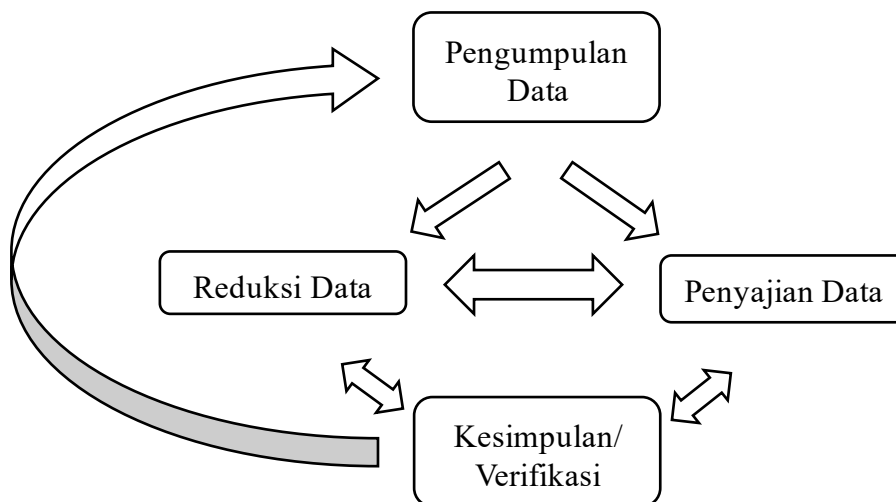
Di sini peneliti akan memaparkan data yang diperoleh ke dalam bentuk laporan yang mencakup data rinci dari berbagai informasi yang dikumpulkan, yang dapat dipresentasikan dengan berbagai format, termasuk tabel, deskripsi, bagan, dan gambar. Semuanya dilakukan sedemikian rupa agar bisa menyajikan data yang terorganisir dengan baik dan gampang diakses agar peneliti bisa benar-benar memahami apa yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

⁵⁸ Hardani Ahyar et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 163.

⁵⁹ Ahyar et al., 168.

Penarikan kesimpulan merujuk pada proses mengambil atau membuat kesimpulan berdasarkan bukti, informasi, atau data yang ada. Penarikan kesimpulan memungkinkan untuk membuat inferensi atau kesimpulan lebih luas berdasarkan pada data yang ada, sementara verifikasi memastikan bahwa kesimpulan atau temuan yang dihasilkan dapat dipercaya dan didukung oleh bukti yang kuat. Verifikasi membantu dalam memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dapat dipercaya dan menghasilkan temuan yang relevan dalam bidang penelitian yang bersangkutan.⁶⁰ Berikut ini akan disajikan dalam bentuk bagan bagaimana gambaran umum model analisis Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilaksanakan untuk mencegah kesalahan dalam memperoleh data yang dikumpulkan.⁶¹ Tahap esensial dari penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data. Oleh karenanya guna memastikan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan uji

⁶⁰ Ahyar et al., 171.

⁶¹ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," *INA-Rxiv Papers*, 2019, 14, <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>.

kredibilitas melalui triangulasi dengan berbagai sumber, teknik dan periode waktu.⁶²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan verifikasi keabsahan data melalui beberapa sumber data guna memastikan konsistensi serta seberapa akurat data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti akan memvalidasi data maupun informasi yang didapatkan dari narasumber yang telah ditetapkan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda supaya peneliti mendapatkan data yang beragam dan sudut pandang yang lebih komprehensif ketika memverifikasi data yang diperoleh. Peneliti akan menggunakan teknik observasi guna memeriksa data yang kemudian berlanjut pada teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik membandingkan data dengan menggunakan waktu sebagai variabelnya. Kondisi dan waktu yang berbeda dalam tahapan penelitian dilakukan guna mengecek validitas kebenaran data. Peneliti akan melaksanakan tahapan observasi pada bulan Januari dan Februari dengan penelitian yang sama namun dalam waktu yang berbeda. Jika ditemukan perbedaan hasil pengujian maka peneliti

⁶² Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115.

memerlukan teknik triangulasi waktu agar mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap sehingga mampu menghasilkan kesimpulan data.⁶³

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yakni urutan *step by step* yang dilakukan peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu penelitian sehingga menghindarkan peneliti dari kebingungan dalam proses penelitian yang dilakukan.⁶⁴ Berikut tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan, masalah yang diangkat peneliti dirumuskan dalam bentuk proposal penelitian. Peneliti juga melakukan observasi mengenai objek penelitian guna mengkonfirmasi persetujuan lokasi yang dipilih kepada pihak yang berkenaan. Pada tahapan ini, peneliti berkunjung ke Pondok Pesantren Sabilurrosyad untuk melakukan perizinan lokasi penelitian kepada pihak Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad dan Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan oleh peneliti dengan berpartisipasi langsung ke tempat penelitian untuk mengumpulkan data dan melakukan pengamatan yang berkaitan dengan topik penelitian dengan cara wawancara kepada salah satu pengajar program Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang.

3. Tahap Analisis

⁶³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

⁶⁴ Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, ed. Nur Hamzah (Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017), 42, <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/16411>.

Tahap analisis ini dilakukan oleh peneliti mulai dari ketika proses penelitian berlangsung, yang mana hal tersebut masih bersifat sementara. Setelah peneliti mendapatkan semua data-data yang berkaitan dengan penelitian, peneliti menganalisis lebih dalam lagi dengan menggunakan teknik analisis Model Miles dan Huberman.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini yaitu tahap terakhir yang berujung pada penyusunan laporan dari hasil penelitian yang dikemas menjadi sebuah skripsi dan tidak lupa dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1) Sejarah Singkat Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Pondok Pesantren Sabilurrosyad terletak di jalan Candi VI C No. 303, Dusun Gasek, Desa Karang Besuki, Kec Sukun, Kota Malang. Sebelum pondok ini berdiri, rata-rata penduduknya adalah non-muslim. Apalagi di desa itu telah berkembang proses Kristenisasi. Melihat kondisi seperti itu, beberapa tokoh agama di desa tersebut prihatin dan menimbulkan keinginan mereka untuk mendirikan sebuah pondok pesantren, dengan alasan: Pertama, untuk mempertahankan agama Islam dan Kedua, membentengi masyarakat agar tidak terpengaruh ajaran-ajaran agama Kristen. Berawal dari menetapnya K.H. Marzuqi Mustamar di daerah gasek yang mengontrak rumah depan masjid (sebelah utara masjid pondok) pada tahun 1995. Setelah mengontrak selama dua tahun, kemudian di tahun ketiga mulai membangun rumah (yang di tempati saat ini). Saat menunggu pembangunan rumah selesai, K.H. Marzuqi Mustamar masih mengontrak rumah untuk tempat tinggal bersama para santrinya.

Di daerah kampung gasek (dekat kontrakan) terdapat tanah yang statusnya tanah wakaf sudah 8 tahun yang bernama Yayasan Sabilurrosyad. Yayasan Sabilurrosyad dirintis pada tahun 1989. Nama “Sabilurrosyad” yang disandang merupakan usulan salah satu pendiri yayasan, yakni KH. Dahlan Tamrin. Sejak tanggal ditandatanganinya akta notaris tepatnya pada tanggal 23 Maret 1989 oleh sejumlah kyai, yakni KH. Dahlan Tamrin, KH.

Moh. Anwar, KH. Mahmudi Zainuri, KH. M. Rifa'i Chaliq, yayasan ini resmi berdiri. Tanah wakaf yang berupa tanah masjid dan bangunan SMP (sekarang) yang merupakan milik pejuang agama dan diwakafkan di NU Cabang. Pada waktu itu K.H. Marzuqi Mustamar belum mengerti kalau sudah ada yayasan Sabilurrosyad, akhirnya diminta untuk menjadi pengasuh di yayasan yang dibantu oleh K.H. Murtadlo Amin dan K.H. Ahmad Warsito.⁶⁵

2) Kegiatan Belajar Mengajar Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Pondok Pesantren Sabilurrosyad diasuh oleh Dr. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag bersama dengan KH. Ahmad Warsito, M.T. Karena letaknya yang strategis karena berada di dekat kampus-kampus ternama seperti UIN Maulana Malik Ibrahim, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, dan Universitas Islam Malang oleh karenanya santri di pesantren ini didominasi oleh kalangan mahasiswa dan mahasiswi. Karena bisa dikatakan pesantren ini adalah pesantren mahasiswa, oleh karena itu para santrinya diperbolehkan untuk membawa ponsel dan laptop. Kegiatan di pesantren ini juga tidak terlalu padat karena menyesuaikan dengan para mahasiswa yang memiliki berbagai macam kegiatan baik kuliah maupun organisasi di luar pesantren.

Untuk kegiatan pembelajaran pondok pesantren Sabilurrosyad ini masih melestarikan sistem pengajian kitab secara klasikal (tradisional). Diantara kegiatan pembelajarannya yakni Pengajian Wetonan, Madrasah

⁶⁵ Muchammad Ghozali, "Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang," <https://ponpesgasek.id/lembaga-pendidikan/01/5/2024>.

Diniyyah, dan Tahsin Al-Qur'an. Pengajian Wetonan yakni kegiatan pembelajaran kitab kuning dimana kyai atau ustadz membacakan kitab, menerjemahkan, lalu memberikan penjelasan.⁶⁶ Pengajian Wetonan dilaksanakan di Masjid Nur Ahmad setiap ba'da shubuh dan ba'da maghrib. Kitab yang dikaji pun bervariasi mulai dari kitab Fiqih, Tafsir, Tasawwuf, Akhlak, dan Hikayat.

Kemudian, terdapat Madrasah Diniyyah yang dilaksanakan setiap ba'da isya' sampai dengan pukul 21.00 WIB. Pada Madrasah Diniyyah ini terdapat pembagian kelas-kelas sesuai dengan kemampuan para santri mulai dari i'dad (dasar) hingga kelas 5. Diantara kitab-kitab yang diajarkan mulai dari Tauhid, Nahwu, Shorof, Fiqih, Mantiq, Balaghah, dan lain-lain. Selanjutnya ada Tahsin Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at pukul 21.00 - 21.45 WIB di kamar-kamar santri. Pembagian kelasnya sesuai dengan kemampuan para santri mulai dari kelas A, B, C, dan D. Untuk metode yang digunakan yakni Metode Bil Qolam yang disusun oleh KH. Bashori Alwi Murtadho dari PIQ Singosari. Bagi santri yang sudah sangat mumpuni bacaan Al-Qur'annya akan ditashihkan kepada Ustadz Saiful Hidayat selaku Pembina Tahsin Al-Qur'an sebagai persiapan untuk menjadi Mustahiq dan Tes untuk mendapatkan Syahadah Bil-Qolam di PIQ. Selain kegiatan pembelajaran formal, ada juga kegiatan non-formal yakni Bahtsul Masail yang dilakukan setiap hari Minggu dan Falakiyah setiap hari Senin di Masjid.⁶⁷

⁶⁶ Faten Hamama, Abd. Rahim Arsyad, and Iskandar Iskandar, "Metode Wetonan (Mangaji Tudang) Sebagai Media Berdakwah K.H. Abdurrahman Ambo Dalle Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso," *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 6, no. 2 (2016): 3, <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/komunida.v6i2.404>.

⁶⁷ Muchammad Ghozali, "Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang," <https://ponpesgasek.id/lembaga-pendidikan/01/5/2024>.

3) Sejarah Singkat Program Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrosyad

Awal berdirinya program Tahsin ini diawali oleh salah satu Ustadz yang mengajar program Tahfidz di pesantren Sabilurrosyad ini yakni Alm. Ustadz Syafa'at. Tetapi sejak sepeninggal beliau Tahsin kemudian sempat berhenti. Hingga datanglah Ustadz Saiful Hidayat (Pembina program Tahsin sekarang ini) untuk mondok di pesantren ini pada tahun 2011. Hingga kemudian beliau diminta oleh salah satu santri senior untuk membantu menghidupkan Tahsin kembali karena kebetulan beliau merupakan lulusan Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) sehingga tentunya memiliki banyak ilmu mengenai pembelajaran Al-Qur'an metode Bil Qolam. Akhirnya Tahsin dapat berjalan kembali setiap hari Minggu pagi dan program ini bersifat sukarela bagi santri yang berminat untuk memperdalam keilmuan Al-Qur'annya. Seiring berjalannya waktu akhirnya program ini dapat terprogram menjadi semakin baik dengan adanya beberapa santri yang sudah mumpuni kemampuannya dan siap untuk mengajar serta dibentuknya kelas-kelas Tahsin sesuai dengan kemampuan santri. Meskipun sempat berhenti ketika covid-19 akhirnya program Tahsin ini dapat berjalan kembali pada akhir tahun 2021 hingga sekarang ini.⁶⁸

4) Data Mustahiq Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilorrosyad

NO.	NAMA	JABATAN
1	Ustadz Saiful Hidayat	Pembina Program Tahsin
2	Ifanisyafiq Dwi Musholli	Ketua Program Tahsin
3	Alif Saida Al-Husna	Pengurus Tahsin
4	Abdullah Amjad Al-Fairu Z.	Pengurus Tahsin
5	M. Alhan Pratama	Pengurus Tahsin

⁶⁸ Muchammad Ghozali, "Sejarah Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang," <https://ponpesgasek.id/lembaga-pendidikan/01/5/2024>.

6	M. Arifin Ilham	Pengurus Tahsin
7	Aizem	Mustahiq Tahsin
8	Arie Muhammad Dliya'uddin	Mustahiq Tahsin
9	Hisyam	Mustahiq Tahsin
10	Khoirurraziqin	Mustahiq Tahsin
11	M. Amirudin	Mustahiq Tahsin
12	M. Asyhar Muhibbunnuha	Mustahiq Tahsin
13	M. Bachrun Nizar	Mustahiq Tahsin
14	M. Fatkur Rozi	Mustahiq Tahsin
15	M. Fikril Hakim	Mustahiq Tahsin
16	M. Taufiq Rizqi Abdullah	Mustahiq Tahsin
17	Makhmudul Fikri	Mustahiq Tahsin
18	Makin Ahmadi	Mustahiq Tahsin
19	Miftahul Anwar	Mustahiq Tahsin
20	Muhammad Alfin Alhabib	Mustahiq Tahsin
21	Muhammad Aris Abdillah	Mustahiq Tahsin
22	Muhammad Faaza Fii Kaunaini	Mustahiq Tahsin
23	Muhammad Fahri Hibatullah	Mustahiq Tahsin
24	Nafi' Unnur Al Hasan	Mustahiq Tahsin
25	Nizar Farhan Arif	Mustahiq Tahsin
26	Nafi' Unnur Al Hasan	Mustahiq Tahsin
27	Nizar Farhan Arif	Mustahiq Tahsin
28	Yasin Almaliki	Mustahiq Tahsin
29	Yogi Ainuz Zumar	Mustahiq Tahsin

Tabel 4.1 Daftar Mustahiq Tahsin Al-Qur'an

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berikut adalah data yang peneliti peroleh sesuai fokus penelitian:

1. Perencanaan Program Tahsin Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren

Sabilurrosyad Gasek Malang

Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting yang dilakukan karena adanya perencanaan dapat menentukan bagaimana tujuan, proses dan evaluasi yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, beberapa perencanaan program Tahsin Al-Qur'an yang dilakukan oleh Mustahiq Tahsin Al-Qur'an, diantaranya:

a. Placement Test

Tahap ini merupakan tahap awal dari perencanaan program Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Placement test disini dilakukan untuk melihat kemampuan masing-masing santri, yang kemudian santri akan masuk tingkatan kelas berapa agar memudahkan mustahiq dalam mengajarnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ifanisyafiq dalam wawancara sebagai berikut:

“Untuk awalnya kita memakai pre-test untuk ditentukan kelasnya, lalu menentukan mustahiq yang mengajar di kelas-kelas tersebut. Untuk pre-test diadakan setiap awal tahun ajaran baru secara serentak diikuti oleh semua santri yang bertempat di Masjid, setelah itu pengurus akan merekap dan membagi kelas tahsin sesuai dengan hasil pre-test tersebut.” [IDM.1.01]⁶⁹

Berikut beberapa poin-poin penilaian pada *placement test* Tahsin Al-Qur'an yang berhasil peneliti temukan:

NO.	POIN	KET
1	Tawallud	Memantulkan bacaan sehingga seakan-akan menambahkan “e”. Contoh: “Alhamdu” menjadi “Alehamdu”
2	Miring	Membaca huruf berharokat kasrah seperti membaca “e”
3	Kelancaran	Lancar atau tidaknya dalam membaca ayat-ayat yang diujikan
4	Ahkamul Huruf	Contohnya ketika ada “ن” bertemu “ب” dibaca idzhar, ikhfa, idgham, atau iqlab
5	Ahkamul Mad	Mad thabi'i dibaca lebih dari satu alif dan mad wajib muttashil dibaca 2 harokat
6	Muroatul Harokat	Harokat fathah dibaca kasroh dan harokat dhommah dibaca fathah
7	Muroatul Kalimat	Contohnya pada kata “يعلمون” dibaca “يعلمون”

Tabel 4.2 Poin-Poin Penilaian Placement Test

b. Pengelompokkan Kelas

⁶⁹ Wawancara dengan Ifanisyafiq Dwi Musholli, Ketua Program Tahsin PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 19 April 2024, di Kantor Madrasah Diniyah PP. Sabilurrosyad, pukul 21.15 WIB.

Tahap perencanaan selanjutnya yaitu mengelompokkan para santri ke dalam tingkatan-tingkatan kelas sesuai dengan kemampuannya. Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dilaksanakan di kamar-kamar santri sesuai dengan pengklasifikasian kelasnya. Pengelompokkan kelas dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria berikut ini:

NO.	KELAS	KRITERIA
1	A	• Bacaan sudah lancar • Tajwid sudah benar • <i>Fashohah</i> sudah pas
2	B	• Bacaan cukup lancar • Tajwid cukup benar • <i>Fashohah</i> cukup pas
3	C	• Bacaan kurang lancar • Tajwid kurang benar • <i>Fashohah</i> kurang pas
4	D	• Bacaan tidak lancar • Tajwid tidak benar • <i>Fashohah</i> tidak pas

Tabel 4.3 Kriteria Pembagian Kelas Tahsin

Kriteria-kriteria tersebut sudah disepakati bersama oleh para pengurus dan mustahiq tahsin, sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Ustadz Ifanisyafiq berikut:

“Untuk syarat-syarat santri dimasukkan kategori kelas A, B, C, atau D kita kriteriakan bersama bareng pengurus dan mustahiq ketika rapat di awal tahun ajaran baru. Untuk kelas D itu ketika ada santri yang bacaannya tidak lancar, tajwid tidak benar, dan fashohahnya tidak pas. Kalau kelas C kurang lancar, tajwidnya kurang, fashohahnya juga kurang. Kalau kelas B itu cukup lancar, tajwidnya cukup baik, fashohahnya juga cukup pas. Kalau kelas A berarti sudah lancar, tajwidnya sudah baik, dan fashohahnya sudah pas.” [IDM.1.02]⁷⁰

Pembagian kelas ini bisa berubah menyesuaikan dengan jumlah santri berdasarkan kemampuannya serta jumlah mustahiq setiap

⁷⁰ Wawancara dengan Ifanisyafiq Dwi Musholli, Ketua Program Tahsin PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 19 April 2024, di Kantor Madrasah Diniyah PP. Sabilurrosyad, pukul 21.15 WIB.

semesternya, seperti yang disampaikan oleh Ustadz M. Fatkur Rozi dalam wawancara berikut ini:

“Jadi jumlah mustahiq disesuaikan dengan jumlah kelasnya tapi kalau jumlah mustahiqnya kurang maka jumlah kelas menyesuaikan jumlah mustahiqnya.” [MFR.1.02]⁷¹

c. Pembuatan Presensi Kehadiran

Tahap terakhir dari perencanaan program Tahsin Al-Qur'an adalah membuat presensi kehadiran bagi para santri dan mustahiq Tahsin. Para mustahiq Tahsin mengisi presensi dengan melakukan TTD di lembar presensi yang disediakan pengurus Tahsin serta memilih *polling* kehadiran di grup *whatsapp* mustahiq Tahsin. Sedangkan untuk presensi kehadiran para santri diisi langsung oleh mustahiqnya sesuai dengan kehadiran mereka. Hal ini seperti yang disampaikan Ustadz Ifanisyafiq dalam wawancara:

“Untuk presensi mustahiq itu mereka mengisi TTD di lembar presensi yang sudah disediakan pengurus lalu kami juga membuat polling di grup WA untuk memudahkan seandainya mustahiq sedang berhalangan hadir karena berada di luar pondok. Jika mustahiq berhalangan hadir maka harus menyertakan alasannya sehingga kami dapat mencarikan badal untuk mengisi kelasnya. Kemudian, presensi santri diisi oleh mustahiq di kelasnya masing-masing sesuai kehadiran santrinya. Santri yang berhalangan hadir dapat menghubungi mustahiq masing-masing baik secara langsung maupun melalui chat *whatsapp*. Absen akan diganti dan direkap oleh pengurus Tahsin setiap akhir bulan.” [IDM.1.03]⁷²

2. Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren

Sabilurrosyad Gasek Malang

a. Pembukaan

⁷¹ Wawancara dengan M. Fatkur Rozi, Mustahiq Tahsin PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 21 April 2024, di Masjid Nur Ahmad PP. Sabilurrosyad, pukul 21.00 WIB.

⁷² Wawancara dengan Ifanisyafiq Dwi Musholli, Ketua Program Tahsin PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 19 April 2024, di Kantor Madrasah Diniyah PP. Sabilurrosyad, pukul 21.15 WIB.

Tahap pembuka merupakan tahap yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pada tahap ini setelah mustahiq memasuki kelas, mustahiq mengkondisikan santri agar duduk dengan rapi dan berbetuk setengah lingkaran atau letter U. Kemudian mustahiq bersama santri melakukan do'a bersama dipimpin oleh mustahiq. Do'a tersebut terdiri dari bacaan syahadat 3 kali, bacaan *Rodhitu Billahi Robba*, Surat Al-Fatihah, bacaan Tahiyat Akhir, Sholawat Ibrahim, dan do'a sebelum belajar. [HOP.2.1.01]⁷³

b. Kegiatan Inti

Tahap selanjutnya yakni proses kegiatan program Tahsin Al-Qur'an. Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dilakukan sesuai dengan kelas masing-masing santri yakni kelas A, B, C, dan D. Kegiatan Tahsin dilakukan selama 3 kali dalam seminggu mulai pukul 21.00 WIB (setelah diniyah) sampai pukul 21.45 WIB. Hal ini seperti apa yang telah disampaikan Ustadz Ifanisyafiq dalam wawancara:

“Kegiatan tahsin santri di pondok Gasek ini dilakukan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at dimulai pukul 21.00 setelah Diniyah hingga maksimal pukul 21.45. Sedangkan khusus di hari Rabu, Tahsin selesai maksimal pukul 21.30 karena setelah itu para mustahiq akan ada tahsin bersama Ustadz Dayat selaku pembina program Tahsin.” [IDM.2.02]⁷⁴

Setelah para santri membaca do'a pembuka, mustahiq kemudian membaca bacaan ta'awudz dan basmalah. Santri kemudian menirukan bacaan mustahiq membaca ta'awudz dan basmalah dengan baik dan benar. Setelah itu mustahiq kemudian membaca satu ayat Al-Qur'an

⁷³ Hasil Observasi Peneliti terkait Proses Program Tahsin Al-Qur'an di Kelas A2 Komplek B Pada Tanggal 1 Maret 2024.

⁷⁴ Wawancara dengan Ifanisyafiq Dwi Musholli, Ketua Program Tahsin PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 19 April 2024, di Kantor Madrasah Diniyah PP. Sabilurrosyad, pukul 21.15 WIB.

secara sempurna hingga tanda waqaf. Para santri lalu menirukan bacaan mustahiq secara bersama-sama. Kemudian mustahiq menyuruh santri satu per satu untuk membaca ayat tersebut dengan baik dan benar secara bergiliran. Jika ada santri yang salah dalam membacanya, maka mustahiq memberitahukan dimana letak kesalahannya lalu santri akan membacanya lagi hingga dirasa bacaannya sudah bisa dikatakan benar. Setelah satu per satu santri bisa membaca ayat tersebut dengan baik dan benar, mustahiq kemudian membaca ayat berikutnya dan ditirukan oleh para santri. Begitu seterusnya hingga sempurna satu halaman Al-Qur'an. Setelah sempurna satu halaman maka mustahiq dan para santri akan membaca satu halaman tersebut secara bersama-sama mulai dari ayat yang pertama kali dibaca. [HOP.2.2.02]⁷⁵

Hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga semua santri dapat membaca ayat tersebut dengan baik dan benar. Jika satu ayat tersebut dirasa sudah dapat dibaca oleh semua santri dengan baik dan benar kemudian dilanjutkan dengan ayat kedua dan seterusnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz M. Fatkur Rozi:

“Kita memakai metode Jibril yang memiliki 4 nada khas yang terdiri dari nada 1 yang mana nadanya cukup tinggi, kemudian nada 2 yang mulai agak rendah, kemudian nada 3 agak rendah lagi, hingga nada 4 yang paling rendah, kemudian ayat berikutnya diulang lagi mulai dari nada 1 begitu seterusnya hingga selesai. Nada-nada tersebut juga fleksibel karena tidak harus 4 nada tersebut dipakai semua tetapi bisa langsung loncat seandainya sekarang nada 2 tapi karena kurang 1 ayat selesai maka bisa langsung loncat ke nada 4 untuk mengakhiri. Kemudian prosesnya itu guru membaca kemudian murid menirukan sebanyak-banyaknya. Pertama ditirukan secara bersama-sama dulu kemudian baru satu per satu menirukan.”[MFR.2.02]⁷⁶

⁷⁵ Hasil Observasi Peneliti terkait Proses Program Tahsin Al-Qur'an di Kelas A2 Komplek B Pada Tanggal 1 Maret 2024.

⁷⁶ Wawancara dengan M. Fatkur Rozi, Mustahiq Tahsin PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 21 April 2024, di Masjid Nur Ahmad PP. Sabilurrosyad, pukul 21.00 WIB.

Ketika ada santri yang tidak bisa membaca dengan benar suatu hukum bacaan, maka santri tersebut diharuskan membaca bacaan tersebut sampai benar-benar bisa. Hal ini sering terjadi di kelas-kelas menengah ke bawah yakni kelas C dan D. Disinilah terdapat tantangan tersendiri bagi mustahiq karena diharuskan untuk memberikan bimbingan dengan sabar dan lebih dari yang lain, seperti halnya yang disampaikan Ustadz Miftahul Anwar dalam wawancara:

“Kemudian kalau semisal di kelas D dan beberapa kelas C itu yang sangat sulit membacannya mustahiq itu satu kali pakai nada standart contoh بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ kemudian ditirukan bareng-bareng sampai dipreteli juga satu-satu الرَّحْمَنِ – الرَّحْمَنِ – اللَّهُ – بِسْمِ اللَّهِ sampai satu ayat itu selesai. Jika satu ayat tersebut dirasa sudah dapat dibaca oleh semua santri secara baik dan benar maka lanjut ayat berikutnya begitu seterusnya.”[MA.2.02]⁷⁷

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas-kelas Tahsin komplek B, ketika membaca satu per satu ayat Al-Qur'an disitu juga Mustahiq kemudian akan menjelaskan kaidah-kaidah tajwid apa saja yang terdapat pada ayat tersebut. Mulai dari Makhorijul huruf, Sifatul huruf, hukum Lam Jalalah dan Ro', hukum Nun mati dan Tanwin, hukum Mim mati, hukum “AL”, hukum bacaan Mad, serta Waqof dan Ibtida'. Selain menjelaskan mustahiq juga memperagakan bagaimana cara membacanya yang benar. [HOP.2.2.03]⁷⁸ Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz M. Fikril Hakim dalam wawancara:

“Kalau sementara ini lebih sering satu arah, jadi saya membaca kemudian ditirukan, kalau ada yang salah diulang terus sampai lancar. Lalu kalau ada hukum tajwid apa disitu lalu saya jelaskan karena kebetulan ya ada beberapa anak yang belum tau tentang apa nama hukum bacaan di ayat itu dan bagaimana cara membacanya.

⁷⁷⁷ Wawancara dengan Miftahul Anwar, Mustahiq Tahsin PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 20 April 2024, di Masjid Nur Ahmad PP. Sabilurrosyad, pukul 21.35 WIB.

⁷⁸ Hasil Observasi Peneliti terkait Proses Program Tahsin Al-Qur'an di Kelas A2 Komplek B Pada Tanggal 1 Maret 2024.

Misal kalau di makhorijul huruf ada al-jauf, al-halqu, al-lisan, as-syafatain, dan al-khoisyum, lalu di sifatul huruf ada isti'la, istifal, idzlaq, inhiraf, dan seterusnya, hukum lam jalalah dan ro' ada tafkhim dan tarqiq, hukum nun mati dan tanwin ada idzhar, idgham, ikhfa', iqlab, dan ghunnah hukum mim mati ada idzhar syafawi, ikhfa' syafawi, dan idgham mitslain, hukum "AL" ada idzhar qomari dan idgham syamsi, hukum bacaan mad ada mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, mad 'aridh lis sukun, dan lain-lain, serta waqof dan ibtida'." [MFH.2.02]⁷⁹

Ketika menjelaskan berbagai macam kaidah-kaidah ilmu tajwid, mustahiq kemudian membuka pertanyaan bagi para santri tentang bacaan-bacaan tajwid yang masih belum dipahami. Ketika ada yang bertanya, mustahiq kemudian menjelaskan kenapa bacaan tersebut bisa dibaca demikian, misal ada yang bertanya kenapa مَنْ بَعْدُ kok dibaca iqlab. Lalu mustahiq menjelaskan karena di dalam kalimah tersebut terdapat نْ bertemu ب. Kemudian mustahiq juga meminta para santri untuk mencoba melafalkan bacaan tajwid tersebut seperti apa yang sudah dijelaskan dan dicontohkan dengan baik dan benar. [HOP.2.2.04]⁸⁰ Hasil pengamatan tersebut seperti apa yang diungkapkan oleh Ustadz Saiful Hidayat:

"Ketika mustahiq membacakan ayat Al-Qur'an ini para mustahiq lalu menjelaskan macam-macam bacaan tajwid yang ada dalam ayat tersebut contoh pada ayat **إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ** disitu ada bacaan tajwid apa aja? **إِذَا** itu bacaan Mad apa? kemudian **جَاءَ** itu bacaan Mad apa? lalu **نَصْرُ اللَّهِ** merupakan contoh bacaan apa? dan **وَالْفَتْحُ** merupakan contoh bacaan idghom apa? alasannya apa kok bisa dibaca demikian dan seterusnya. Hal ini dilakukan secara bergantian kepada para santri. Disamping itu mustahiq juga menjelaskan tentang makhorijul huruf dan sifatul huruf. Contoh huruf **ص** itu tempat keluarnya dimana? di pangkal tenggorokan, bibir, atau lidah? Posisi pas huruf tersebut keluar itu dimana dan contoh-contoh huruf yang memiliki makhraj yang serupa itu apa saja. Kemudian huruf **ص** itu memiliki sifat apa? isti'la atau istifal atau infitah? Lalu dijelaskan pengertian dari sifat isti'la itu apa? sifat istifal itu apa? infitah itu apa? beserta

⁷⁹ Wawancara dengan M. Fikril Hakim, Ketua Putra PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 21 April 2024, di Masjid Nur Ahmad PP. Sabilurrosyad, pukul 21.51 WIB.

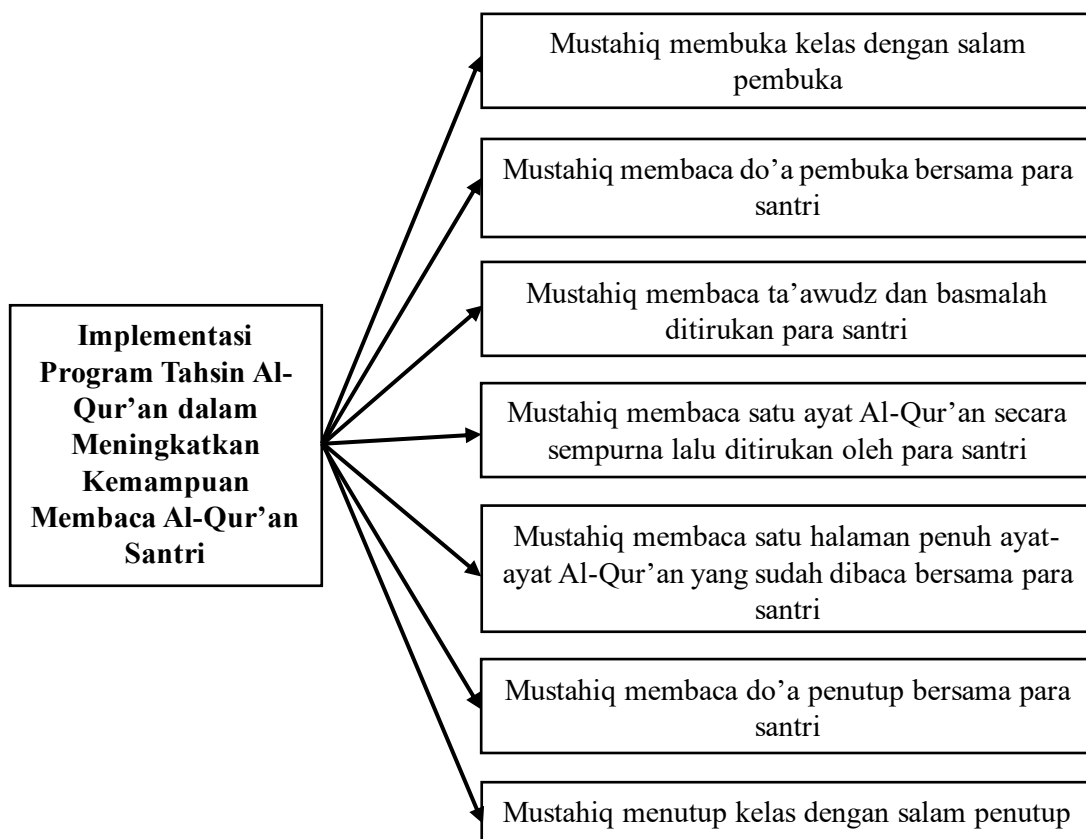
⁸⁰ Hasil Observasi Peneliti terkait Proses Program Tahsin Al-Qur'an di Kelas A2 Komplek B Pada Tanggal 1 Maret 2024.

bagaimana posisi mulut yang benar saat membacanya dan contoh huruf lain yang serupa dan seterusnya.” [SH.2.02]⁸¹

c. Penutup

Penutup dari kegiatan Tahsin Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad yakni santri membaca *Shodaqollahul 'adzim*, *Alhamdulillahirobbil 'alamin*, do'a khotmil qur'an, do'a kafaratul majelis, dan *Alfu alfi sholatin alfu alfi salamin alaika ya rasulallah fii kulli lamhatin wa nafasin 'adadama wasi'ahu 'ilmullah*, kemudian diakhiri salam penutup dan sholawat. [HOP.2.3.05]⁸²

Berikut ini adalah bagan urutan syntax penerapan program Tahsin Al-Qur'an yang peneliti implementasikan dalam bagan berikut ini:



Bagan 4.1 Implementasi Tahsin Al-Qur'an

⁸¹ Wawancara dengan Saiful Hidayat, Pembina Program Tahsin PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 21 April 2024, di Masjid Nur Ahmad PP. Sabilurrosyad, pukul 20.55 WIB.

⁸² Hasil Observasi Peneliti terkait Proses Program Tahsin Al-Qur'an di Kelas A2 Komplek B Pada Tanggal 1 Maret 2024.

3. Hasil Belajar Program Tahsin Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren

Sabilurrosyad Gasek Malang

Hasil Belajar salah satunya dapat diketahui dari adanya evaluasi. Dalam program Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrosyad ini terdapat empat evaluasi, yakni evaluasi mingguan dan tahsin bersama, evaluasi awal dan akhir semester, ujian akhir semester, dan ujian syahadah Bil Qolam.

a. Evaluasi Mingguan dan Tahsin Bersama

Evaluasi mingguan merupakan evaluasi yang dilakukan oleh para mustahiq seminggu sekali pada hari Rabu jam 22.00 WIB sampai selesai. Evaluasi ini dilakukan di Masjid atau di rumah Ustadz Saiful Hidayat selaku pembina Program Tahsin karena sebelum evaluasi terdapat kegiatan Tahsin bersama para mustahiq dengan Ustadz Saiful Hidayat sebagai sarana penguatan keilmuan para mustahiq Tahsin. Evaluasi mingguan ini dilakukan untuk mencari solusi bersama terhadap setiap masalah yang menjadi kendala bagi setiap mustahiq Tahsin ketika seminggu mengajar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Miftahul Anwar dalam wawancaranya:

“Karena setiap hari Rabu para mustahiq ada Tahsin bareng Ustadz Dayat setelah tahsin dengan para santri. Kadang di Masjid kadang juga di ndalemnya Ustadz Dayat. Setelah tahsin bareng kemudian diadakan evaluasi bersama mengenai Tahsin selama seminggu ini ada kendala apa saja. Kemudian kita dibantu Ustadz Dayat akan mencari solusi bersama tentang masalah yang dialami mustahiq tadi.” [MA.3.01]⁸³

b. Evaluasi Per Semester

⁸³ Wawancara dengan Miftahul Anwar, Mustahiq Tahsin PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 20 April 2024, di Masjid Nur Ahmad PP. Sabilurrosyad, pukul 21.35 WIB.

Evaluasi berikutnya yakni evaluasi yang dilakukan bersama para mustahiq dan pengurus pondok pesantren Divisi Pendidikan yang dilaksanakan setiap awal dan akhir semester. Pada awal semester dilakukan pembahasan hal-hal terkait persiapan dan perencanaan program Tahsin selama satu semester kedepan. Mulai dari perencanaan Placement Test bagi santri baru, pembagian kelas mengajar bagi para mustahiq, takziran bagi santri yang sering bolos, dan UKK. Kemudian evaluasi akhir semester dilakukan setiap akhir semester setelah UKK untuk membahas tentang bagaimana pencapaian para santri dan mustahiq selama satu semester ini. Seperti halnya yang sudah disampaikan Ustadz M. Fikril Hakim dalam wawancara:

“Setiap awal semester kita ada rapat antara pengurus Tahsin, semua mustahiq, dan pengurus pondok untuk membahas berbagai perencanaan pendidikan selama satu semester kedepannya. Misal kayak placement test, pembagian kelas mengajar, takziran, dan ujian-ujian. Kemudian di akhir semester kita adakan evaluasi dan lpj terkait pencapaian program Tahsin selama satu semester ini. Tentunya ini sangat penting dilakukan demi kemajuan program kita kedepannya.”[MFH.3.02]⁸⁴

c. Ujian Kenaikan Kelas

Ujian akhir semester ini adalah ujian yang dilakukan para santri di akhir semester. Ujian ini dilakukan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan seorang santri apakah ia sudah layak untuk naik ke jenjang kelas yang lebih tinggi lagi atau tetap berada di jenjang kelasnya sekarang ini. Ujian akhir semester ini dilakukan dengan cara santri diberi teks berisi beberapa ayat Al-Qur'an secara acak yang di dalam setiap ayat-ayat tersebut berisi hukum bacaan tajwid mewakili materi

⁸⁴ Wawancara dengan M. Fikril Hakim, Ketua Putra PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 21 April 2024, di Masjid Nur Ahmad PP. Sabilurrosyad, pukul 21.51 WIB.

yang diajarkan selama ini. Bagi kelas A akan diuji langsung dengan Ustadz Saiful Hidayat selaku pembina program Tahsin. Sedangkan untuk kelas B, C, dan D diuji oleh para mustahiq secara acak, bukan oleh mustahiq kelasnya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Ifanisyafiq dalam wawancara:

“Ujian kenaikan kelas dilakukan setiap akhir semester dengan tujuan mengukur kemampuan santri itu sudah siap naik kelas apa belum. Bagi yang kelas A pengujinya langsung dengan Ustadz Dayat dan dibantu Ustadz Haikal karena untuk mencari santri yang sudah siap menjadi mustahiq. Kalau kelas B, C, D diuji oleh para mustahiq tetapi tidak boleh kepada mustahiqnya sendiri. Ujian ini caranya yakni santri diberi teks bacaan ayat secara acak kemudian dibaca satu per satu.” [IDM.3.03]⁸⁵

d. Ujian Syahadah Bil Qolam

Ujian sayahadah bil qolam ini adalah ujian bagi para santri kelas A yang lolos menjadi mustahiq ketika ujian akhir semester yang dilakukan Koordinator Bil Qolam Pusat di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari, Malang. Waktu dilaksanakan ujian syahadah ini fleksibel menunggu informasi resmi dari Koordinator Bil Qolam Pusat. Ujian ini bertujuan agar para mustahiq yang mengajar Tahsin adalah mustahiq yang resmi dan memiliki kemampuan mumpuni dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Bil Qolam. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Saiful Hidayat berikut ini:

“Oleh karena itu kita ada ujian di Bil Qolam pusat agar dapat syahadah. Soalnya agar mustahiq itu adalah pengajar yang resmi dan diakui dalam mengajar metode Bil Qolam pada tahsin ini. Ujian syahadah ini waktunya tidak tentu menunggu info dari pihak pusat sana. Bagi santri yang baru lolos menjadi mustahiq itu wajib mengikuti ujian syahadah bil qolam ini.” [SH.3.04]⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan Ifanisyafiq Dwi Musholli, Ketua Program Tahsin PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 19 April 2024, di Kantor Madrasah Diniyah PP. Sabilurrosyad, pukul 21.15 WIB.

⁸⁶ Wawancara dengan Saiful Hidayat, Pembina Program Tahsin PP. Sabilurrosyad, pada tanggal 21 April 2024, di Masjid Nur Ahmad PP. Sabilurrosyad, pukul 20.55 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Tahsin Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren

Sabilurrosyad Gasek Malang

Salah satu syarat mutlak pada suatu kegiatan adalah perencanaan. Tanpa perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik, maka setengah dari keberhasilan sudah tercapai, dan setengahnya lagi ditentukan oleh pelaksanaan dari pembelajaran tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perencanaan telah disusun dengan baik dan sistematis akan tetapi bila dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan perencanaan, memungkinkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perencanaan yang baik dan pelaksanaan yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.⁸⁷

Upaya meningkatnya mutu pendidikan, dapat ditunjang dengan adanya rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan tersebut sangat dibutuhkan sebelum terlaksananya proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat terarah dan tersusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.⁸⁸ Dirancangnya perencanaan pembelajaran tidak hanya sebagai pelengkap administrasi, akan tetapi dirancang sebagai bagian yang

⁸⁷ Widy Astuty and Abdul Wachid Bambang Suharto, "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 82, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>.

⁸⁸ Ahmadi Ahmadi and Sofyan Hadi, "Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru," *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 01 (2023): 52, <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>.

tidak bisa terpisahkan dari pekerjaan profesional, sehingga perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para siswa dan masyarakatnya. Perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan beberapa langkah menuju arah tujuan yang di dalamnya mencakup beberapa unsur-unsur terdiri dari tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa.⁸⁹ Melalui Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemampuan guru dalam menjalankan profesinya dapat diketahui. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat ditentukan efektif atau tidaknya oleh seberapa besar perencanaan yang sudah dilakukan oleh seorang guru tersebut kemudian disempurnakan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan komponen satuan pelajaran yang akan disampaikan, agar proses yang dilalui searah dengan tujuan yang diinginkan. Maka dari itu secara teknik rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen sebagai berikut:⁹⁰

1. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar
2. Tujuan pembelajaran
3. Materi pembelajaran

⁸⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin Amiruddin (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 7–8.

⁹⁰ Isnawardatul Bararah, “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 133.

4. Pendekatan dan metode pembelajaran
5. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
6. Sumber belajar
7. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk memiliki komponen-komponen pada perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Sabilurrosyad peneliti memperoleh hasil yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di awal bab. Adapun yang dilakukan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek dalam memilih komponen-komponenn perencanaan pembelajaran yaitu:

1. Placement Test

Guru memiliki kewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Guru berperan sebagai perencana menuntut guru agar perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang cocok, dan materi pelajaran yang sesuai minatnya. Hal tersebut diperlukan analisis terhadap siswa untuk membedakan kriteria dan karakteristik anak berkebutuhan khusus.⁹¹

Begitu pula dengan salah satu perencanaan yang dilakukan oleh mustahiq Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad, untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pesantren dan santri, maka mustahiq Tahsin Al-Qur'an melaksanakan placement test untuk santri baru

⁹¹ Muh. Zein, "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran," *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidika5n* 5, no. 2 (2016): 280, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.

di awal untuk menentukan kelas apa yang akan ditempati oleh santri tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada mustahiq dengan memahami kemampuan masing-masing para santri. Berdasarkan data yang peneliti temukan berikut hasil placement test santri baru tahun pelajaran 2023/2024:

NO	NAMA	KELAS	PENGUJI	CATATAN
1	Fathan Rizki Anwari	A	Abdullah Amjad A. Z	Kelancaran
2	Muchammad Syahar Masrur	A	Roziqin	Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad
3	Mohammad Muhson Al Farizi	A	Roziqin	Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad
6	Mohamad Sayyidin Panotogomo	A	Aizem	Ahkamul Mad
7	Muhammad Zulfi Sabilun Najwa	A	M. Alhan Pratama	Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat
8	Muhammad Nurfathur Rohman	A	Aizem	Ahkamul Huruf
9	Nizar Farhan Arif	A	Aizem	Ahkamul Huruf
10	Moh. Syifaa'ul Qolbi	A	Ifanisyafiq DM	Ahkamul Huruf
11	Mahfud Junaidi	A	M. Alhan Pratama	Ahkamul Huruf
12	Qowim Musyafak	A	Ifanisyafiq DM	Ahkamul Huruf
13	Muhammad Fiqri Ali	B	Aizem	Tawallud, Miring
14	Ahmad Muslih	B	Miftahul Anwar	Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad
15	Dzaki Al-Ghazali	B	Aizem	Miring, Kelancaran, Ahkamul Mad
16	Azizul Rizki Dwi Pramudya	B	Miftahul Anwar	Tawallud, Miring, Kelancaran
17	Rifki Zuhdi Rizal	B	Aizem	Ahkamul Mad
18	Moh. Luqman Dzul Fakhri	B	M. Alhan Pratama	Tawallud, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad

19	Moh. Zidni Ilman	B	Miftahul Anwar	Miring, Ahkamul Huruf
20	Hasan Fahri	B	M. Alhan Pratama	Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat
21	Thoriq Abdillah	B	Miftahul Anwar	Tawallud, Muroatul Kalimat
22	Ahmad Viky Adi Saputra	B	Miftahul Anwar	Tawallud, Ahkamul Mad
23	Alfin Hamdani	B	Ifanisyafiq DM	Miring, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad
24	Ahmad Jaezuli Al Amin	B	Muhammad Alfin Alhabib	Tawallud, Ahkamul Mad
25	Ahmad Nabel Raja Khaeroini	B	M Bachrun Nizar	Miring
26	Mochammad farhan nur hanafi	B	Ifanisyafiq DM	Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat
27	Shoma Fikri albaasith	B	M Bachrun Nizar	Ahkamul Huruf
28	Muhammad Syaifuddin	C	Roziqin	Tawallud, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad
29	Cheppy Eka Juniar	C	Abdullah Amjad A. Z	Miring, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat
30	Muh Fahma Sahmura Habib	C	Roziqin	Tawallud, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad
31	Akhmad Nurul Anam	C	Arie	Tawallud, Kelancaran, Muroatul Kalimat
32	Syamsul Hidayat	C	Abdullah Amjad A. Z	Miring, Kelancaran, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat, Muroatul Harakat
33	Muhammad Wildan al-Kautsar	C	Arie	Tawallud, Miring, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad
34	M Alfian Najahi	C	M. Alhan Pratama	Tawallud, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat, Muroatul Harakat
35	Robeth Ahmad Kirom Sholeh	C	M. Alhan Pratama	Tawallud, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat

36	M. Kamaluddin	C	Miftahul Anwar	Miring, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat
37	Cep Ahmad Rifa'i	C	Miftahul Anwar	Tawallud, Miring, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad
38	Farkhan Muhammad	C	M. Alhan Pratama	Tawallud, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat
39	Ahmad Albert Afrilsyah	C	Miftahul Anwar	Miring, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat
40	Ahmad Izzul Mutho	C	M Bachrun Nizar	Tawallud, Ahkamul Mad
41	Moch. Dimas Hidayatullah	C	Muhammad Alfin Alhabib	Tawallud, Miring, Kelancaran, Muroatul Harakat
42	Mohammad Dirokul Adli Almaki	C	M Bachrun Nizar	Tawallud, Miring, Ahkamul Mad
43	Mujiburrohman	C	Ifanisyafiq DM	Miring, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad
44	Mafatikhul Huda	D	Roziqin	Tawallud, Miring, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat, Muroatul Harakat
45	Wildan Alfahmi	D	Aizem	Tawallud, Miring, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat, Muroatul Harakat
46	Ahmad Mualif	D	Miftahul Anwar	Tawallud, Miring, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat
47	M. Ma'ruf Makunudin	D	Miftahul Anwar	Tawallud, Miring, Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad, Muroatul Kalimat
48	Ilham Hidayatullah	D	M Bachrun Nizar	Kelancaran, Ahkamul Huruf, Ahkamul Mad

Tabel 5.2 Hasil Placement Test Tahun Pelajaran 2023/2024

2. Pengelompokkan Kelas

Tahap perencanaan program Tahsin Al-Qur'an berikutnya adalah pembagian kelas mengajar para mustahiq dan pengelompokkan santri-santri ke kelas sesuai dengan hasil *placement test*. Berdasarkan data yang peneliti temukan berikut pembagian kelas mustahiq tahun pelajaran 2023/2024:

No	Komplek	Kelas	Mustahiq
1	A	A1	M. Amiruddin
2	A	A2	M. Fikril Hakim
3	A	B1	Alif Saida Al Husna
4	A	B2	Makhmudul Fikri
5	A	C1	Arie Muhammad Dliya'uddin
6	A	C2	Hisyam
7	A	C3	Muhammad Aris Abdillah
8	A	D	M. Bachrun Nizar
9	B	A1	Ifanisyafiq Dwi Musholli
10	B	A2	M. Alhan Pratama
11	B	A3	Miftahul Anwar
12	B	B1	M. Asyhar Muhibbunnuha
13	B	B2	Nizar Farhan Arif
14	B	B3	Muhammad Faaza Fii Kaunaini
15	B	C1	M. Taufiq Rizqi Abdullah
16	B	C2	Aizem
17	B	C3	Yogi Ainuz Zumar
18	B	C4	M. Fahri Hibatullah
19	B	C5	Makin Ahmadi
20	C	A1	Yasin Almaliki
21	C	B1	Muhammad Alfin Alhabib
22	C	B2	M. Fatkur Rozi
23	C	C1	Khoirurroziqin
24	C	C2	Nafi' Unnur Hasan

Tabel 5.1 Kelas Mengajar Mustahiq Tahsin

3. Pembuatan Presensi Kehadiran

Tahap terakhir dari perencanaan program Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek yakni membuat absen atau presensi kehadiran. Ada 2 macam presensi kehadiran, yaitu untuk mustahiq tahsin dan untuk santri. Presensi untuk mustahiq tahsin yakni dengan menggunakan polling di grup *whatsapp*. Sedangkan presensi bagi santri

berupa lembaran yang dibagikan pengurus Tahsin kepada para mustahiq. Presensi kehadiran tersebut dipegang dan diisi oleh Mustahiq Tahsin yang terdiri dari kolom daftar hadir santri, kolom tanda kehadiran mustahiq, dan kolom penanda surah yang sudah dibaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.⁹²

Dari tiga kegiatan di atas maka terbentuklah komponen-komponen perencanaan program Tahsin Al-Qur'an yaitu:

1. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diberikan oleh mustahiq kepada santri diawali dari juz 30 terlebih dahulu. Setelah itu lanjut juz 1 hingga seterusnya. Untuk surah yang dibaca pada juz 30 dalam satu kali pertemuan disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Kemudian materi kaidah ilmu tajwid diajarkan di sela-sela pembelajaran sesuai dengan bacaan yang didapati hukum tajwidnya apa.

2. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek pada program Tahsin Al-Qur'an yaitu Metode Jibril yang terdiri dari *Talqin* (guru menuntun santri/ memberi contoh), *Ittiba'* (santri menirukan guru) dan *Urdhoh* (drill/ pengulangan bacaan).

3. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

- 5 menit do'a pembuka
- 25 menit Talqin Ittiba' wa Tajwid
- 10 menit Urdhoh (drill)

⁹² "Dokumen Absen Kehadiran Mustahiq dan Santri Kelas Tahsin Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang."

- 5 menit do'a penutup

4. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan ketika program Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabiluroosyad yaitu Buku Pokok-Pokok Ilmu Tajwid dan Ghoruib Bil Qolam, Al-Qur'an, dan Kitab Matan Jazariyah.

5. Evaluasi Pembelajaran

Dalam menentukan keberhasilan santri pada program Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek dilakukan beberapa evaluasi sebagai berikut:

1. Ujian Kenaikan Kelas

Ujian ini dilakukan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan seorang santri apakah ia sudah layak untuk naik ke jenjang kelas yang lebih tinggi lagi atau tetap berada di jenjang kelasnya sekarang ini. Ujian kenaikan kelas ini dilakukan dengan cara santri diberi teks berisi beberapa ayat Al-Qur'an secara acak yang di dalam setiap ayat-ayat tersebut berisi hukum bacaan tajwid mewakili materi yang diajarkan selama ini. Bagi kelas A akan diuji langsung dengan Ustadz Saiful Hidayat selaku pembina program Tahsin dibantu dengan Ustadz Haikal salah satu ustadz yang mengajar materi Al-Qur'an dan tajwid pada saat Madrasah Diniyah karena untuk menyeleksi para santri kelas A yang siap untuk menjadi mustahiq di semester berikutnya.

2. Ujian Syahadah Bil Qolam Pusat

Setiap santri yang naik kelas menjadi mustahiq ketika ujian akhir semester maka akan diikutkan ujian syahadah Bil Qolam pusat di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari, Malang. penguji pada

ujian ini langsung dari tim Koordinator Bil Qolam Pusat. Ujian ini bertujuan agar para mustahiq yang mengajar Tahsin adalah mustahiq yang resmi dan memiliki kemampuan mumpuni dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Bil Qolam.

B. Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah interaksi edukatif dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis terhadap peserta didik, dengan proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁹³ Pelaksanaan pembelajaran melibatkan berbagai strategi, metode dan model pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran diperlukan kemampuan dan kecermatan guru dalam memilih dan menetapkan langkah-langkah yang digunakan olehnya dalam rangka mengakomodasi kebutuhan siswa agar memperoleh pengalaman belajar.

Implementasi dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun, kemudian ditindak lanjuti dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari 3 kegiatan diantaranya:⁹⁴

1. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan psikis dan fisik siswa untuk mengikuti pembelajaran, memberi motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual sesuai dengan manfaat materi yang akan diajar dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pertanyaan

⁹³ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 338, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

⁹⁴ I Made Putra and Ni Wayan Suniasih, "Kemampuan Merancang Dan Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 Melalui Kaji Tindak Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 48, no. 1–3 (2015): 82–83, <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6921>.

yang berkaitan antara pengetahuan sebelumnya dan materi yang dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi serta uraian kegiatan sesuai dengan perencanaan.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menggunakan model pembelajaran, pendekatan, metode, media, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa serta muatan materi.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini guru bersama siswa melakukan refleksi untuk evaluasi rangkaian aktifitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh siswa, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek dalam tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran, yakni terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti/proses, dan kegiatan penutup. Berikut adalah tahapan-tahapannya:

1. Pembukaan

Pada tahap ini setelah mustahiq memasuki kelas, mustahiq mengkondisikan santri agar duduk dengan rapi dan berbetuk setengah lingkaran atau letter U. Kemudian mustahiq bersama para santri membaca do'a bersama. Do'a tersebut terdiri dari bacaan syahadat 3 kali, bacaan

Rodhitu Billahi Robba, Surat Al-Fatihah, bacaan Tahiyat Akhir, Sholawat Ibrahim, dan do'a sebelum belajar.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini pada metode Bil Qolam lebih dikenal dengan istilah *Talqin Ittiba'*. Proses dari *Talqin Ittiba'* tersebut yakni mustahiq membacakan satu ayat keseluruhan menggunakan empat nada khas Bil Qolam, kemudian dipotong-potong beberapa kata dengan diikuti siswa secara berulang-ulang hingga semua santri bisa membacanya dengan benar. Jika sudah dirasa cukup pada ayat yang pertama, maka lanjut pada ayat yang kedua dan begitu juga seterusnya. Ketika ada santri yang tidak bisa membaca dengan benar suatu hukum bacaan, maka santri tersebut diharuskan membaca bacaan tersebut sampai benar-benar bisa. Hal ini sering terjadi di kelas-kelas menengah ke bawah yakni kelas C dan D. Disinilah terdapat tantangan tersendiri bagi mustahiq karena diharuskan untuk memberikan bimbingan dengan sabar dan lebih dari yang lain.

Kemudian ketika membaca satu per satu ayat Al-Qur'an disitu juga mustahiq kemudian menjelaskan hukum-hukum bacaan Mad dan tajwid kepada para santri. Penjelasan dilakukan secara rinci mulai dari hukum bacaan apa yang terkandung dalam penggalan ayat tersebut, definisi hukum bacaannya, contoh membacanya yang baik dan benar, serta contoh bacaan lain yang serupa. Kemudian juga dijelaskan *makharijul huruf* dan *sifatul huruf* pada ayat yang dibaca secara rinci mulai dari definisi, letak dimana huruf tersebut keluar, posisi mulut yang baik dan benar saat membacanya hingga contoh-contoh huruf lain yang memiliki makhraj dan sifat serupa. Mustahiq juga kemudian memberikan berbagai pertanyaan mengenai

hukum-hukum bacaan tajwid untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh para santri.

3. Penutup

Kegiatan yang terakhir yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan ini santri membaca do'a penutup yang terdiri dari *Shodaqollahul 'adzim*, *Alhamdulillahirobbil 'alamin*, do'a khotmil qur'an, do'a kafaratul majelis, dan *Alfu alfi sholatin alfu alfi salamin alaika ya rasulallah fii kulli lamhatin wa nafasin 'adadama wasi'ahu 'ilmullah*, kemudian diakhiri salam penutup dan sholawat.

C. Hasil Belajar Program Tahsin Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan salah satu penentu berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Maka dari itu, semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh peserta didik, maka dapat dikatakan berhasil pada proses pembelajaran dan sebaliknya jika semakin rendah, maka diduga kurang berhasil atau bisa jadi gagal. Pengungkapan hasil belajar meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian hasil belajar atau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa, maka perlu diadakan suatu pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes hasil belajar.⁹⁵

⁹⁵ Nurrahmatika Mubayyinah and Moh. Yahya Ashari, "Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 83.

Teori diatas menegaskan bahwa untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran, dapat melalui tes hasil belajar. Pada program Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrosyad bentuk dari pengukuran tes tersebut terdiri dari, evaluasi mingguan, evaluasi per semester, ujian kenaikan kelas, dan ujian syahadah Bil Qolam.

1. Evaluasi Mingguan

Evaluasi mingguan merupakan evaluasi yang dilakukan oleh mustahiq setiap seminggu sekali pada hari Rabu jam 22.00 WIB setelah Tahsin dengan santri sampai selesai. Evaluasi ini dilakukan di Masjid atau di rumah Ustadz Saiful Hidayat selaku pembina Program Tahsin karena sebelum evaluasi terdapat kegiatan Tahsin bersama para mustahiq dengan Ustadz Saiful Hidayat sebagai sarana penguatan keilmuan para mustahiq Tahsin. Evaluasi mingguan ini dilakukan untuk mencari solusi bersama terhadap setiap masalah yang menjadi kendala bagi setiap mustahiq Tahsin ketika seminggu mengajar.

2. Evaluasi Per Semester

Evaluasi berikutnya yakni evaluasi yang dilakukan bersama para mustahiq dan pengurus pondok pesantren Divisi Pendidikan yang dilaksanakan setiap awal dan akhir semester. Pada awal semester dilakukan pembahasan hal-hal terkait persiapan dan perencanaan program Tahsin selama satu semester kedepan. Mulai dari perencanaan *Placement Test* bagi santri baru, pembagian kelas mengajar bagi para mustahiq, takziran bagi santri yang sering bolos, dan ujian kenaikan kelas. Kemudian pada akhir semester dilakukan setelah ujian kenaikan kelas untuk membahas tentang bagaimana pencapaian para santri dan mustahiq selama satu semester ini.

3. Ujian Kenaikan Kelas

Ujian kenaikan kelas ini adalah ujian yang dilakukan para santri di akhir semester. Ujian ini dilakukan sebagai sarana untuk mengukur kemampuan seorang santri apakah ia sudah layak untuk naik ke jenjang kelas yang lebih tinggi lagi atau tetap berada di jenjang kelasnya sekarang ini. Ujian kenaikan kelas ini dilakukan dengan cara santri diberi teks berisi beberapa ayat Al-Qur'an secara acak yang di dalam setiap ayat-ayat tersebut berisi hukum bacaan tajwid mewakili materi yang diajarkan selama ini. Bagi kelas A akan diuji langsung dengan Ustadz Saiful Hidayat selaku pembina program Tahsin Al-Qur'an karena untuk menyeleksi para santri kelas A yang siap untuk menjadi mustahiq di semester berikutnya. Sedangkan untuk kelas B, C, dan D diuji oleh para mustahiq secara acak, bukan oleh mustahiq kelasnya sendiri.

4. Ujian Syahadah Bil Qolam

Ujian syahadah bil qolam ini adalah ujian bagi para santri kelas A yang lolos menjadi mustahiq ketika ujian akhir semester yang dilakukan Koordinator Bil Qolam Pusat di Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) Singosari, Malang. Waktu dilaksanakan ujian syahadah ini fleksibel menunggu informasi resmi dari Koordinator Bil Qolam Pusat. Ujian ini bertujuan agar para mustahiq yang mengajar Tahsin adalah mustahiq yang resmi bersertifikat dan memiliki kemampuan mumpuni dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Bil Qolam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil program Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek cukup baik dan mengalami peningkatan. Indikator peningkatan tersebut yaitu berdasarkan

Nilai Ujian Kenaikan Kelas. Perolehan nilai ujian yang diperoleh santri sudah dianggap baik dan memenuhi standar kelulusan Bil Qolam. Adapun nilai standar kenaikan kelas yaitu :

Kelas	Nilai	Ket
Mustahiq	96 – 100	Jika mampu membaca, benar dan lancar dan mampu membenarkan sendiri
A	91 – 95	Jika mampu membaca, benar dan lancar, tapi pernah melakukan kesalahan 1-2 kali
B	86 – 90	Jika mampu membaca, benar dan lancar, tapi pernah melakukan kesalahan 3-4 kali
C	81 – 85	Jika mampu membaca, benar dan lancar, tapi pernah melakukan kesalahan 5-6 kali
D	76 – 80	Jika tidak lancar dan melakukan kesalahan lebih dari 6 kali

Tabel 5.2 Standar Kenaikan Kelas

Berikut hasil ujian kenaikan kelas semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 yang berhasil peneliti peroleh:

No	Nama	Nilai	Asal Kelas	Ket
1	Achmad Faiz Sukroni	95	B	Naik kelas A
2	Achmad Khozen Sholeh	91	B	Naik kelas A
3	Ahmad Farid Khaffudin	87	C	Naik kelas B
4	Ahmad Irysadul Ibad	85	C	Tetap kelas C
5	Ahmad Jaezuli Al Amin	81	C	Tetap kelas C
6	Ahmad Maulana Suhada	97	A	MUSTAHIQ
7	Ahmad Muslih	95	B	Naik kelas A
8	Ahmad Rayhan Thoha R	88	C	Naik kelas B
9	Ahmad Sholikin	90	C	Naik kelas B
10	Ahmad Usudillah	82	C	Tetap kelas C
11	Akmal Bagaskara	84	C	Tetap kelas C
12	Alief Darmakan Nur M.	81	C	Tetap kelas C
13	Ande Nur H.	89	C	Naik kelas B
14	Azizul Rizki Dwi P.	92	B	Naik kelas A
15	Azzam Mubarak	92	B	Naik kelas A
16	Diya'ul Mukorrobin	82	C	Tetap kelas C
17	Fadhil Muhtarom	94	B	Naik kelas A
18	Falih Akmal Wicaksono	86	C	Naik kelas B
19	Farkhan Muhammad	87	C	Naik kelas B
20	Fikri Hari Rustiyawan	81	C	Tetap kelas C
21	Halbi Muhamad Syahdan	95	B	Naik kelas A
22	Hasbi Mustopa Kamil S.	89	C	Naik kelas B
23	Ilham Hidayatullah	81	C	Tetap kelas C
24	M Fauzan Nur Barra	91	B	Naik kelas A

25	M Khadiqul Baihaqi	94	B	Naik kelas A
26	M Rifki Amiruddin	91	B	Naik kelas A
27	M Salman Al Farizi	79	D	Tetap kelas D
28	M. Abqoriyyin Hisan	83	C	Tetap kelas C
29	M. Elham Fathurrahman	85	B	Tetap kelas B
30	M. Fachri H.	96	A	MUSTAHIQ
31	M. Ilham Prasetyo Putra	88	C	Naik kelas B
32	M. Izam Aldian Syah	94	A	Tetap kelas A
33	M. Izam Habibullah	87	B	Tetap kelas B
34	M. Mafaza Awio Alfikri	92	B	Naik kelas A
35	M. Rifkhan A	90	B	Tetap kelas B
36	M. Syahrul Anwar	89	B	Tetap kelas B
37	M. Zulfi Sabilun Najwa	95	A	Tetap kelas A
38	Mafatihul Huda	83	D	Naik kelas C
39	Makin Ahmadi	97	A	MUSTAHIQ
40	Moh Zidni Ilman Nafi'a	94	B	Naik kelas A
41	Moh. Hasbiyalloh	91	B	Naik kelas A
42	Moh. Izam Habibullah	86	C	Naik kelas B
43	Moh. Luqman Dzul F.	89	B	Tetap kelas B
44	Moh. Adnan Na'immudin	81	D	Naik kelas C
45	Mohammad Jamaluddin	90	C	Naik kelas B
46	Muh. Fahma Sahnura H.	87	C	Naik kelas B
47	Muhamad Rifiyal Ka'bah	92	B	Naik kelas A
48	Muhammad Abid Azizi	86	C	Naik kelas B
49	Muhammad Azam	88	C	Naik kelas B
50	Muhammad Hamim J.	94	B	Naik kelas A
51	Muhammad Jad Maula	93	A	Tetap kelas A
52	Muhammad Kristover A.	87	C	Naik kelas B
53	Muhammad Nabilul H.	87	B	Tetap kelas B
54	Muhammad Nur Nizar R.	81	D	Naik kelas C
55	Muhammad Samsidin	91	A	Tetap kelas A
56	Muhammad Taufiq Rizqi	96	A	MUSTAHIQ
57	Muhammad Yusuf	92	A	Tetap kelas A
58	Musa Al Kahfi	92	A	Tetap kelas A
59	Nanda Muhammad Hisan	82	C	Tetap kelas C
60	Nashirul Khoir	93	A	Tetap kelas A
61	Ngainul Yaqin	89	C	Naik kelas B
62	Nizar Farhan Arif	98	A	MUSTAHIQ
63	Nur Jihad	83	C	Tetap kelas C
64	Pangky Fauz Firjatullah	91	B	Naik kelas A
65	Rahmada Eka Pasya	85	C	Tetap kelas C
66	Robert Ahmad Kirom	92	B	Naik kelas A
67	Saiful Anwar	92	A	Tetap kelas A
68	Shoffan Aulia	86	C	Naik kelas B
69	Tedy Muhroni	87	B	Tetap kelas B
70	Yogi Ainuz Zumar	96	A	MUSTAHIQ

Tabel 5.3 Hasil Ujian Kenaikan Kelas Semester Ganjil Santri Komplek B

Dari tabel di atas diperoleh data sebagai berikut pada penilaian berdasarkan kategori santri yang naik kelas dan tidak.

No	Kategori Kelas	Banyak Santri
1	Mustahiq	6
2	Naik kelas A	17
3	Tetap kelas A	8
4	Naik kelas B	16
5	Tetap kelas B	17
6	Naik kelas C	3
7	Tetap kelas C	12
8	Tetap kelas D	1
Total		70

Tabel 5.5 Hasil Ujian Kenaikan Kelas Tahsin Komplek B Berdasarkan Kategori Kelas

Dari tabel hasil ujian kenaikan kelas santri komplek B Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang dapat disimpulkan bahwa program Tahsin Al-Qur'an telah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri dengan presentase sebanyak 60%. Presentase tersebut diperoleh dari banyaknya santri yang naik kelas sebanyak 42 dari 70 santri.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan bisa diambil kesimpulan mengenai Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang sebagai berikut:

1. Perencanaan program Tahsin Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang meliputi Placement Test yaitu Tes bagi santri baru untuk menentukan kelas apa yang akan ditempati, Pengelompokan Kelas yaitu pembagian kelas mengajar para mustahiq dan pengelompokan santri ke kelas sesuai dengan hasil *placement test*, Membuat Presensi Kehadiran untuk memantau kehadiran dan keaktifan mustahiq dan santri, Pendekatan dan Metode Pembelajaran menggunakan metode Jibril yang terdiri dari *Talqin*, *Ittiba'* dan *Urdhoh*, Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang sudah ditentukan, Sumber Belajarnya berupa Al-Qur'an, Buku Pokok-Pokok Ilmu Tajwid dan Ghorob, serta Kitab Matan Jazariyah, Evaluasi pembelajaran yang terdiri dari Ujian Kenaikan Kelas dan Ujian Syahadah Bil Qolam oleh Koordinator Tim Bil Qolam Pusat.
2. Pelaksanaan program Tahsin Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek memiliki beberapa tahapan dan dikembangkan sesuai tingkatan kelas, tahapan tersebut yaitu: Kegiatan Pembuka, Kegiatan Inti atau lebih sering disebut *Talqin*, *Ittiba'* dan *Urdhoh*, dan Kegiatan Penutup.

3. Hasil Belajar program Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek menunjukkan bahwa program Tahsin Al-Qur'an telah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri komplek B dengan presentase sebanyak 60%. Presentase tersebut diperoleh dari banyaknya santri yang naik kelas sebanyak 42 dari 70 santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad.

B. Saran

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian, peneliti merekomendasikan beberapa saran yang sekiranya bisa digunakan diantaranya, yaitu:

1. Bagi pengurus Tahsin agar lebih tegas dalam menertibkan para mustahiq Tahsin agar lebih tepat waktu masuk kelas, juga agar pengurus Tahsin memberikan *reward* kepada santri teraktif dan *punishment* kepada santri yang sering bolos, serta alangkah baiknya jika jam belajar Tahsin Al-Qur'an ditambah lagi menjadi setiap hari.
2. Bagi mustahiq Tahsin agar selalu memberikan motivasi kepada santri untuk lebih berusaha lagi membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hingga tercapai tujuan program Tahsin Al-Qur'an yang diinginkan, kemudian agar mustahiq lebih tepat waktu masuk ke kelas agar waktu Tahsin yang singkat tidak terbuang sia-sia.
3. Bagi para santri komplek B Pondok Pesantren Sabilurrosyad agar lebih semangat dalam mengikuti program Tahsin Al-Qur'an karena hal ini sebagai bekal bermasyarakat ketika lulus dari pondok pesantren suatu saat nanti.
4. Bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an pada santri pondok pesantren bisa menjadikan skripsi ini sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ahmadi, and Sofyan Hadi. "Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru." *Jurnal Jendela Pendidikan* 3, no. 01 (2023): 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>.
- Ahyar, Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatma Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, and Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Al-Makky, Hisyam bin Mahrus Ali. *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Solo: Zam-Zam Group, 2018.
- Albadi, Albadi, Wido Supraha, and Hasbi Indra. "Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an." *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 5, no. 1 (2021): 98–112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>.
- Ananda, Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Edited by Amiruddin Amiruddin. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Arief, Syaiful. *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Edited by Syaiful Arief. Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Arifin, Zainal. "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Komparatif Penerapan Metode Iqro' Dan Ummi Di TPA Kecamatan Solokuro Lamongan)." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 292–305. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/sr.v5i2.10235>.
- Arsyad, Muhammad, and Sandy Aulia Rahman. "Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 3 (2022): 36–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3.4>.
- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis." *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPUD.072.11>.
- Astuty, Widy, and Abdul Wachid Bambang Suharto. "Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring Dengan Kurikulum Darurat." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 81–96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>.
- Asy-Syahida, Salma Nadhifa, and A. Mujahid Rasyid. "Studi Komparasi Metode Talaqqi Dan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (2020): 186–91. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2017): 131–47.
- Barlia, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.
- Bustomi, Muhamad, and Sobrul Laeli. “Pembinaan Program Tahsin Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur’an Anak-Anak Di Majelis Ta’lim Nurul Fadhilah.” *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 170. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>.
- Dewi, Pande Made Vidyastuti, Ni Nengah Suartini, and Desak Made Sri Mardani. “Kendala Mahasiswa Angkatan 2019 Dalam Pembelajaran Daring Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020 Pada Mata Kuliah Konten Bahasa Jepang Di Universitas Pendidikan Ganesha.” *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia* 1, no. 1 (2021): 15–24.
- Fitriani, Della Indah, and Fitroh Hayati. “Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.
- Giftia, Gina. “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur’an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.” *Jurnal Istek* 8, no. 1 (2014): 142–58.
- Hamama, Faten, Abd. Rahim Arsyad, and Iskandar Iskandar. “Metode Wetonan (Mangaji Tudang) Sebagai Media Berdakwah K.H. Abdurrahman Ambo Dalle Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso.” *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 6, no. 2 (2016): 1–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/komunida.v6i2.404>.
- Harahap, Nur Cholish Siddiq, Sultoni Trikusuma, and Dahrul Dahrul. “Penerapan Metodel Bil Qolam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Siswa Kelas VII MTs. Ummul Qura Tembung.” *Tajribiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 74–84.
- Hasan, Sholeh, and Tri Wahyuni. “Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Secara Tartil.” *Al-I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 45–54. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.317>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 21–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hasunah, Umi, and Alik Roichatul Jannah. “Implementasi Metode Umami Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Santri Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.” *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 160–72.
- Hrp, Risfa Khairani. “Kontribusi Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Jahrani, Jahrani, Zainap Hartati, and Yuliani Khalfiah. “Pelaksanaan Kegiatan

- Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Masjid Al-Firdaus." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)* 1, no. 2 (2023): 342–53.
- Jalil, Ma'ruf Abdul. *Shahih Bukhari Jilid 4*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Khofifah, Luthfi Nur. "Implementasi Program Tahsin Munaqosah Al-Qur'an (TMA) Pada Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tempursari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember., 2023.
- Khotimah, Ade Husnul, Dadan Djuanda, and Dadang Kurnia. "Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama." *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 341–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3040>.
- Kustianingrum, Ana. "Peranan Metode Iqro' Pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak." *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* 2, no. 1 (2020): 1–17.
- Kusuma, Yuanda. "Model-Model Perkembangan Pembelajaran." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 46–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta, 2019.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al- Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Molodi, Molodi, Yapandi Yapandi, and Elin B. Somantri. "Penerapan Metode Tilawati Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Kelompok B Tk Islam Al-Azhar 21 Pontianak." *Edukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2019): 35–43. <https://doi.org/10.29406/jepaud.v7i1.1593>.
- Mubayyinah, Nurrahmatika, and Moh. Yahya Ashari. "Efektivitas Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A Di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 75–93.
- Mulyani, Hetty, and Maryono Maryono. "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2018): 21–30. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v2i2.1294>.
- Mumung, Asep. "Keunggulan Metode Qiro'ati Untuk Meningkatkan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini." *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 1–4.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*.

- Yogyakarta Press*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020.
- Mustari, Mohamad, and M. Taufiq Rahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2012.
- Ni’am, Muhammad Syukron, Abdul Jalil, and Mutiara Sari Dewi. “Implementasi Metode Bil Qolam Terhadap Kemampuan Membaca Al Qur’an Di SMAI Al-Ma’arif Singosari Malang.” *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 17–23.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Solo: Cakra Books, 2014.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Debby Sinthania, Lis Hafrida, Vidriana Oktaviano Bano, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Fatma Sukmawati. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup, 2022.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Priatna, Tedi. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Edited by Nur Hamzah. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017. <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/16411>.
- Putra, I Made, and Ni Wayan Suniasih. “Kemampuan Merancang Dan Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013 Melalui Kaji Tindak Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 48, no. 1–3 (2015): 80–86. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6921>.
- Putra, Lovandri Dwanda, and Suyitno Suyitno. “Multimedia Pembelajaran TPA Berbasis Komputer Dengan Metode Qiro’ati.” *Jurnal Pemberdaya: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2017): 319–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jp.v1i2.301>.
- Rahmawati, Fitrah Dwi, and Noor Amirudin. “Implementasi Metode Bil Qalam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an.” *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 259–66. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2663>.
- Sadiah, Sadiah, Rahendra Maya, and Unang Wahidin. “Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor.” *Prosa PAI: Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 1–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v1i1.292>.
- Safitri, Apriani, and Mujiati Mujiati. “Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.” *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 19, no. 1 (2019): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/didaktis.v19i1.2215>.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi 2*.

Yogyakarta: Suluh Media, 2018.

- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Edited by Anwar Mujahidin. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20di%20Bidang%20Pendidikan.pdf).
- Singarani, Winda Arum, Zaenal Arifin, and N Faturrohman. "Implementasi Metode Wafa Pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur'an Di SMAIT Harapan Umat Karawang." *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021): 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v8i2.1090>.
- Siregar, Ihsan. "Penerapan Metode Iqro' Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok." *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 3, no. 1 (2018): 1–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.370>.
- Sugiono, Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Sulaiman, Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Edited by Warul Walidin and Sri Suyanta. *Yayasan PeNA*. Banda Aceh, 2017.
- Sulistyorini, Sulistyoroni. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada Remaja Masjid Ash-Sholihin Kelurahan Parangjohoo Eromoko Wonogiri Tahun 2020." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.
- Suparman, Suparman, and Nurfisani Nurfisani. "Kemampuan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Pair Check Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Palopo." *Jurnal Sinestesia: Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya* 11, no. 1 (2021): 41–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.53696/27219283.63>.
- Suriansyah, Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2020): 216–31. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>.
- Surono, Yudi, Tri Hariyati, Ria Sivti Fendi, and Lisa Rahmawati. "Aplikasi Metode Peer Tutoring Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa STAI Ibnu Rusyd." *Education Journal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi* 3, no. 1 (2022): 1–7.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data." *INA-Rxiv Papers*, 2019. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/3w6qs>.
- Tabroni, Imam. *Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0*. Bandung: CV. Cendekia Press, 2019.
- Thayalisi, Ahmad Zaka, and Badrudin Badrudin. *Tajwid Berbasis Kode QR (Hukum Bacaan Nun Mati Atau Tanwin)*. Serang: Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN SMH Banten, 2021.

- Yusniasari, Yuyun. "Pelaksanaan Pembelajaran Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Hadits Kelas V Di MI Mambaul Huda Al-Islamiah Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2015.
- Zain, Nur Afi. "Pembelajaran Tahsinu Qiro'atil Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Hafalan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon Malang)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Zein, Muh. "Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran." *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5, no. 2 (2016): 274–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/ip.v5i2.3480>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Observasi Pra-Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 1166/Un.03.1/TL.00.1/03/2024	26 Maret 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Dimas Aldi Pratama	
NIM	: 200101110122	
Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024	
Judul Proposal	: Analisis Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
an. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik		
 Drs. Muhammad Walid, MA NIR 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1201/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 27 Maret 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Dimas Aldi Pratama
NIM	: 200101110122
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2023/2024
Judul Skripsi	: Analisis Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang
Lama Penelitian	: Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ag. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3

Surat Keterangan Bukti Penelitian



معهد سبيل الرشاد الإسلامي السلفي
PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD
GASEK KARANGBESUKI SUKUN MALANG
 Sekretariat: Jl. Candi Blok VIC Gasek Karangbesuki Sukun Malang
 Telp. (0341) 564446 NSPP : 51235731025 website : www.ponpesgasek.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 50.09/SK/PPSR/VI/2024

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikril Hakim

Jabatan : Lurah Pondok

Menerangkan bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
 Malang :

NAMA : Dimas Aldi Pratama

NIM : 200101110122

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar – benar melakukan penelitian untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren
 Sabilurrosyad Gasek Kota Malang untuk menyusun skripsi yang berjudul “**Analisis
 Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan
 Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang**” mulai
 tanggal 4 Maret 2024 sampai tanggal 4 Mei 2024.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan
 terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 6 Juni 2024

Hormat Kami,

(Muhammad Fikril Hakim)

*Lampiran 4***Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sabilurrosyad****SUSUNAN PENGURUS PUTRA****PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK PERIODE 2023/2024**

Penanggung Jawab	:	1. KH. Marzuqi Mustamar, M.Ag. 2. KH. Ahmad Warsito, M.T. 3. KH. Mohammad Muhibbin, M.Hum
Penasehat	:	1. Ustadz Ahmad Bisri Mustofa, M.Pd 2. Ustadz Ali Mahsun, S.HI 3. Ustadz Imam Ahmad, M.Ag
Pembina	:	1. Ustadz Abdulloh Khoirony 2. Ustadz Chamim Habibie 3. Ustadz Abdullah Amjad Al-Fairu Zabadi

BADAN PENGURUS HARIAN

Lurah	:	Muhammad Fikril Hakim
Wakil Lurah	:	1. Yasin Almaliki 2. Akhmad Nurul Anam
Sekretaris	:	1. Awal Hasbi Nasrulloh 2. Ahmad Ulil Abshar 3. Robeth Ahmad Kirom
Bendahara	:	1. Muhammad Taufiq Rizqi Abdullah 2. Nizar Farhan Arif 3. Kholilur Rohman

DIVISI-DIVISI

Kesantrian	:	1. Catur Aji Satrio (CO) 2. Muchammad Syahar Masrur 3. Muh. Mahfudz Amari 4. Alfin Hamdani 5. Muhammad Rauf Fadhol 6. Ahmad Jazuli Al-Amin 7. Moh. Hasbiyalloh
Ubudiyah	:	1. Mukhammad Ulul Azmi (CO) 2. Arif Rohman Rosadi 3. Miftahul anwar 4. Ahmad Miftakhudin 5. Azizul Rizki Dwi Pramudya 6. Muhammad Alfin Al-Habib

7. M. Nafisa Reyhananta
- Pendidikan** : 1. Nafi‘ Unnur Al-Hasan (CO)
 2. Fatkhur Rozi
 3. Fani Azfar
 4. M. Asyhar Muhibbun Nuha
 5. Iffanissyafiqi
 6. Muhammad Rifkhan
- Humas** : 1. Nabil Muntaha Alfikri (CO)
 2. Muhammad Akmal Zamzami
 3. Muhammad Sayyidin Panotogomo
 4. Musa Al-Kahfi
 5. Muhammad Faaza Fi Kunaini
 6. Qowim Musyafa
- Perlengkapan** : 1. Suraya Muhammad Yusuf (CO)
 2. Izzul Mutho‘
 3. M. Bachrun Nizar
 4. A. Zaenuri Rasyid
- Kebersihan** : 1. Muhammad Rasyid (CO)
 2. Ahmad Aziz
 3. Nasim In‘ami
 4. Muhammad Nurfathur Rohman
 5. Mohammad Khadiqul Baihaqi
 6. Miftahur Rohman
 7. M. Ridlo Mafatichul Ilmi
 8. Fahma Sahnura
 9. Muhammad Zuyinal Ghozi
 10. M. Aliful Fakhri Andrian
- Keolahragaan** : 1. M. Rizqy Fauzy (CO)
 2. Khoirurroziqin
 3. Ilham Hidayatulloh
 4. Fuad Hilal Hamdi
 5. Zainul Mustofa
 6. Khamim Jazuli

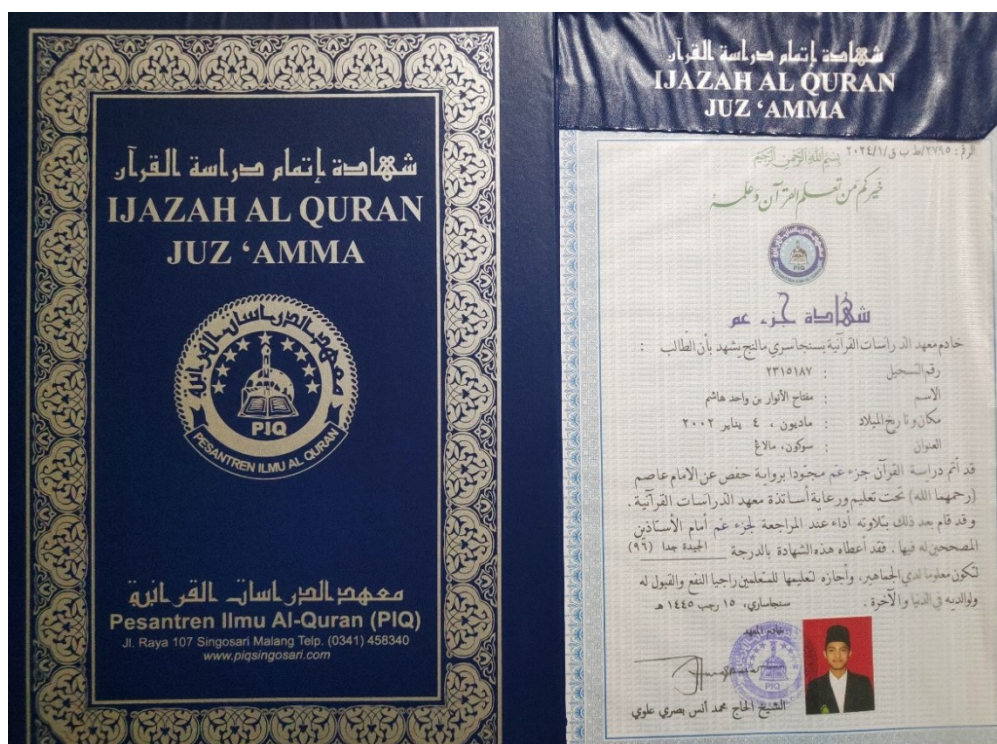
Lampiran 5

Sumber Belajar Tahsin Al-Qur'an



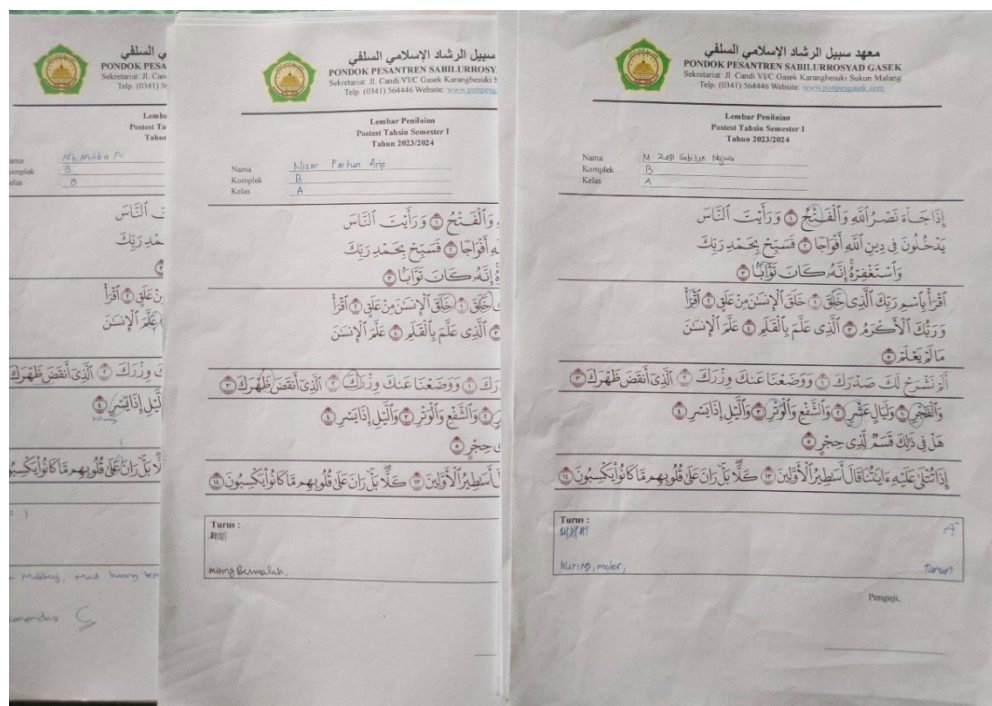
Lampiran 6

Syahadah Metode Bil Qolam



Lampiran 7

Hasil Ujian Kenaikan Kelas Tahsin



Lampiran 8

Rekaman Contoh Bacaan Al-Qur'an Santri Tiap Kategori Kelas

Kelas A :

https://youtu.be/YQ2wD3Odq_4?si=OyzYgeDECRPteHFG

Kelas B :

<https://youtu.be/zPgyIQ6b-sU?si=SGB9YnLdJxS1CTQT>

Kelas C :

<https://youtu.be/wKG2q7PTafk?si=Ph7soC1ZIfhV2fHy>

Kelas D :

<https://youtu.be/CHG0j8nFvTY?si=VbGqllzE2cINSGIK>

Lampiran 9

Lembar Observasi

Transkrip Observasi

Waktu Observasi : Senin, 8 Maret 2024 / 21.00-21.45 WIB
 Tempat Observasi : Kelas A2 Komplek B Pondok Pesantren Sabilurrosyad
 Kategori Pengamatan : Implementasi Program Tahsin Al-Qur'an
 Obyek Pengamatan : Mustahiq Tahsin dan Santri Kelas A2

No	Aspek	Hasil dan Keterangan	Kode
1.	Mustahiq membuka kegiatan Tahsin	Kegiatan Tahsin Al-Qur'an diawali dengan mustahiq menyiapkan para santri untuk duduk membentuk letter U. Setelah sudah siap semua, mustahiq mengkondisikan santri agar duduk dengan rapi dan berbetuk setengah lingkaran atau letter U. Kemudian mustahiq bersama para santri melakukan do'a bersama. Do'a tersebut terdiri dari bacaan syahadat 3 kali, bacaan Rodhitu Billahi Robba, Surat Al-Fatihah, bacaan Tahiyat Akhir, Sholawat Ibrahim, dan do'a sebelum belajar.	[HOP.2.1.01]
2.	Mustahiq membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna lalu ditirukan para santri	Setelah para santri membaca do'a pembuka, mustahiq kemudian membaca bacaan ta'awudz dan basmalah. Santri kemudian menirukan bacaan mustahiq membaca ta'awudz dan basmallah dengan baik dan benar. Setelah itu mustahiq kemudian membaca satu ayat Al-Qur'an secara sempurna hingga tanda waqaf. Para santri lalu menirukan bacaan mustahiq secara bersama-sama. Kemudian mustahiq menyuruh santri satu per satu untuk membaca ayat tersebut dengan baik dan benar secara bergiliran. Jika ada santri yang salah dalam membacanya, maka mustahiq memberitahukan dimana letak kesalahannya lalu santri akan membacanya lagi hingga dirasa bacaannya sudah bisa dikatakan benar. Setelah satu per satu santri bisa membaca ayat tersebut dengan	[HOP.2.2.02]

		baik dan benar, mustahiq kemudian membaca ayat berikutnya dan ditirukan oleh para santri. Begitu seterusnya hingga sempurna satu halaman Al-Qur'an. Setelah sempurna satu halaman maka mustahiq dan para santri akan membaca satu halaman tersebut secara bersama-sama mulai dari ayat yang pertama kali dibaca.	
3.	Mustahiq memberikan penjelasan hukum tajwid pada ayat yang dibaca	Setelah semua santri bisa membaca satu ayat tersebut dengan sempurna. Mustahiq kemudian akan menjelaskan kaidah-kaidah tajwid apa saja yang terdapat pada ayat tersebut. Mulai dari Makhorijul huruf (al-jauf, al-halqu, al-lisan, as-syafatain, dan al-khoisyum), Sifatul huruf (isti'la, istifal, idzlaq, inhiraf, dan seterusnya), Hukum lam jalalah dan ro' (tafkhim dan tarqiq), Hukum nun mati dan tanwin (idzhar, idgham, ikhfa', iqlab, dan ghunnah), Hukum mim mati dan tanwin (idzhar syafawi, ikhfa' syafawi, dan idgham mitslain), Hukum "AL" (idzhar qomari dan idgham syamsi), Hukum bacaan mad (mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, mad 'aridh lis sukun, dan lain-lain), serta waqof dan ibtida'. Selain menjelaskan mustahiq juga memperagakan bagaimana cara membacanya yang benar.	[HOP.2.2.03]
4.	Mustahiq membuka sesi tanya jawab bagi santri yang belum memahami materi	Ketika menjelaskan berbagai macam kaidah-kaidah ilmu tajwid, mustahiq kemudian membuka sesi tanya jawab bagi para santri tentang bacaan-bacaan tajwid yang masih belum dipahami. Ketika ada yang bertanya, mustahiq kemudian menjelaskan kenapa bacaan tersebut bisa dibaca demikian, misal ada yang bertanya kenapa مِنْ بَعْدُ kok dibaca iqlab. Lalu mustahiq menjelaskan karena di dalam kalimah tersebut terdapat نْ bertemu ب. Kemudian mustahiq juga meminta para santri untuk mencoba melafalkan bacaan tajwid tersebut	[HOP.2.2.04]

		seperti apa yang sudah dijelaskan dan dicontohkan dengan baik dan benar.	
5.	Mustahiq menutup kegiatan pembelajaran Tahsin	Setelah pembelajaran telah berakhir, mustahiq bersama para santri kemudian membaca do'a penutup yang terdiri dari <i>Shodaqollahul 'adzim</i> , <i>Alhamdulillahirobbil 'alamin</i> , do'a khotmil qur'an, do'a kafaratul majelis, dan <i>Alfu alfi sholatin alfu alfi salamin alaika ya rasulallah fii kulli lamhatin wa nafasin 'adadama wasi'ahu 'ilmullah</i> , kemudian diakhiri salam penutup dan sholawat.	[HOP.2.3.05]

Lampiran 10

Lembar Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Ustadz M. Fikril Hakim
 Jabatan : Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek
 Hari/Tanggal : Minggu, 21 April 2024
 Waktu : 21.50 WIB
 Tempat : Masjid Nur Ahmad PP. Sabilurrosyad

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kapan ustadz diamanahi menjadi Ketua Pondok Pesantren Sabilurrosyad?	Saya jadi ketua pondok sejak periode kepengurusan tahun 2023 sampai 2024 nanti.	
2.	Berapa jumlah santri di pesantren ini?	Ada 352 santri.	
3.	Sebelum program Tahsin ini apakah tidak ada program pembelajaran Al-Qur'an di pondok ini?	Sebenarnya ada pembelajaran Al-Qur'an yang biasa disebut mustahiqan tetapi masih belum terstruktur dan terprogram seperti program Tahsin ini. Dan mustahiqan itu cuma dilakukan seminggu sekali setelah selesai Diniyah dan tempatnya di Masjid semua tidak di kamar-kamar. Kemudian program Al-Qur'an yang dulu metodenya tidak menggunakan metode Bil Qolam. Dan program Al-Qur'an ini baru terprogram dengan baik dan terstruktur menjadi program Tahsin Al-Qur'an dengan metode Bil Qolam mulai tahun 2021 setelah sempat berhenti karena covid-19.	
4.	Bagaimana sikap pengurus pondok pesantren terhadap program Tahsin ini?	Sangat mendukung. Bentuk dukungan kami tentunya yang pertama tahsin ini ada kepengurusannya sendiri. Terus bagi para mustahiq kita tidak asal comot tentunya orang-orang yang mampu yang kita fasilitasi untuk Tahsin lagi pada yang lebih pro dalam hal ini Ustadz Dayat. Setiap awal semester kita ada rapat antara pengurus Tahsin, semua mustahiq, dan pengurus pondok untuk membahas	“Setiap awal.....ke depannya.” [W.MFH.FP.3.02]

		berbagai perencanaan pendidikan selama satu semester kedepannya. Misal kayak placement test, pembagian kelas mengajar, takziran, dan ujian-ujian. Kemudian di akhir semester kita adakan evaluasi dan lpj terkait pencapaian program Tahsin selama satu semester ini. Tentunya ini sangat penting dilakukan demi kemajuan program kita kedepannya.	
5.	Bagaimana sikap Abah Kyai terhadap program Tahsin ini?	Tentunya sangat mendukung, karena tetap bagaimanapun Al-Qur'an itu akan menjadi bagian hidup kita, kitab kuning jalan Al-Qur'an juga jalan karena mohon maaf di pesantren yang mengunggulkan kitab kadang Al-Qur'annya kurang dan sebaliknya di pesantren yang mengunggulkan kitabnya maka Al-Qur'annya kurang. Kita tidak mau menjadi salah satu dari mereka, kita inginnya saling melengkapi. Karena kalau kita lihat sosok Kyai kita ya beliau paket komplrit maka jangan sampai santrinya tidak meniru.	
6.	Setau saya ustadz juga seorang mustahiq, apakah ketika mengajar ustadz membuat suasana belajar yang aktif bagi para santri?	Kalau sementara ini lebih sering satu arah, jadi saya membaca kemudian ditirukan, kalau ada yang salah diulang terus sampai lancar. Lalu kalau ada hukum tajwid apa disitu lalu saya jelaskan karena kebetulan ya ada beberapa anak yang belum tau tentang apa nama hukum bacaan di ayat itu dan bagaimana cara membacanya. Misal kalau di makhorijul huruf ada al-jauf, al-halqu, al-lisan, as-syafatain, dan al-khoisyum, lalu di sifatul huruf ada isti'la, istifal, idzlaq, inhiraf, dan seterusnya, hukum lam jalalah dan ro' ada tafkhim dan tarqiq, hukum nun mati dan tanwin ada idzhar, idgham, ikhfah', iqlab, dan ghunnah hukum mim mati dan tanwin ada idzhar syafawi, ikhfah' syafawi, dan idgham mitslain, hukum "AL" ada idzhar qomari dan idgham syamsi, hukum bacaan mad ada mad wajib muttashil, mad jaiz munfasil, mad	"Lalu kalau ada.....ibtida'." [W.MFH.FP.2.02]

		‘aridh lis sukun, dan lain-lain, serta waqof dan ibtida’.	
7.	Menurut ustadz sebagai ketua pondok apakah program Tahsin ini memiliki dampak yang signifikan bagi para santri?	Kalau dibilang signifikan tentu kita harus punya data riil nya tapi kita belum punya data tersebut tapi yang jelas tahun kemarin ke tahun sekarang hasil ujiannya itu meningkat dan dikalangan mustahiq sendiri lebih tertata. Kita belum sampai membahas ke individu karena ya kita masih kesulitan karena menganggap anak ini sudah naik level belum itu ya kita lihat dari ujian dan hasil ujian berdasarkan kuantitas itu meningkat. Tapi yang jelas semakin kesini semakin tertata.	
8.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat program Tahsin di pondok ini?	Kalau faktor pendukung tentu lingkungan yang sadar akan pentingnya Al-Qur’an karena kita di pondok lalu juga mustahiq yang berkualitas dan waktu yang tersedia kalau seandainya mustahiq berkualitas tapi waktu minim ya kita pasti sangat akan kurang nanti karena jadwal tahsin Cuma tiga kali seminggu. Lalu juga harus berangkat dari kemampuan anak itu sendiri dan harus ada control system seperti reward dan punishment bagi para santri dan mustahiq. Itu kan sistem pendorong dari eksternalnya. Lalu untuk faktor penghambat ya mungkin karena waktunya masih kurang dan mungkin karena ada mustahiq yang tidak masuk sehingga harus digabung oleh mustahiq yang lain karena kebetulan tahun ini kita kekurangan badal mustahiq. Juga terkadang ada yang kelasnya sedikit santrinya atau sebaliknya santrinya terlalu banyak sehingga mustahiq akan kewalahan menghadapi anak-anak yang memiliki beragam karakter.	

Transkrip Wawancara 2

Narasumber : Ustadz Saiful Hidayat, S.Pd
 Jabatan : Pembina Program Tahsin Al-Qur'an PP. Sabilurrosyad Gasek
 Hari/Tanggal : Minggu, 21 April 2024
 Waktu : 20.55 WIB
 Tempat : Masjid Nur Ahmad PP. Sabilurrosyad

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Dimana saja ustadz pernah menuntut ilmu Al-Qur'an metode Bil Qolam?	Awal itu saya mondok di PIQ Singosari pada tahun 2004 ketika itu saya masih MTs Al-Ma'arif lalu lanjut sampai MA Al-Ma'arif hingga lulus tahun 2011. Lalu lanjut satu tahun kuliah lalu baru kemudian masuk pondok Gasek ini pada tahun 2011.	
2.	Bagaimana awal mula terdapat pembelajaran Al-Qur'an di pondok ini mengingat bahwa pondok ini adalah pondok salaf yang fokus ke pengajaran kitab kuning?	Dulu awalnya itu namanya mustahiqan dan memang sudah ada dari dulu yang diawali oleh Almarhum Ustadz Syafa'at yang mana beliau mengajar tahfidz di pondok sini. Tapi ketika beliau wafat lama kelamaan peminatnya tambah menurun dan sempat berhenti. Sampai saya kemudian masuk pondok tahun 2011 lalu saya punya inisiatif untuk mengajak teman-teman pada hari Minggu pagi bagi yang ingin ngaji ayo ngaji bareng. Kita jemput bola ke kamar, ya kadang ada 3 ada 4 sampai pada akhirnya santrinya Ustadz Syafa'at ada yang pengen ikut. Dan malah yang menikmati dan lebih antusias adalah muridnya Ustadz Syafa'at. Sampai pada fase mustahiqan tambah lebih baik hingga masuk ke kurikulum Madin dan bisa digarap sedemikian rupa kurikulumnya sampai sekarang.	
3.	Apakah program Tahsin ini sejak awal sudah memakai metode Bil Qolam?	Dulu pernah ada kalau nggak salah pakai metode dari pesantren Nurul Huda Singosari tetapi dibarengi juga oleh temannya yang dari PIQ. Lalu ada juga dari pesantren Ngalah dan kemudian ada yang dari pesantren As-Syadzili juga. Intinya kita dulu saling mewarnai ada yang dari metode ini, ini, dan ini. Karena kebetulan yang melanjutkan itu saya dan teman-	

		teman yang notabennya Bil Qolam ya akhirnya pakai metode Bil Qolam.	
4.	Apakah ketika tahsin mustahiq juga menjelaskan kaidah-kaidah ilmu tajwid kepada para santri?	Ketika mustahiq membacakan ayat Al-Qur'an ini para mustahiq lalu menjelaskan macam-macam bacaan tajwid yang ada dalam ayat tersebut contoh pada ayat إذا جاء نصر الله والفتح إذا disitu ada bacaan tajwid apa aja? إذا itu bacaan Mad apa? kemudian جاء itu bacaan Mad apa? lalu نصر الله merupakan contoh bacaan apa? dan والفتح merupakan contoh bacaan idghom apa? alasannya apa kok bisa dibaca demikian dan seterusnya. Hal ini dilakukan secara bergantian kepada para santri. Disamping itu mustahiq juga menjelaskan tentang makhori'ul huruf dan sifatul huruf. Contoh huruf ص itu tempat keluarnya dimana? di pangkal tenggorokan, bibir, atau lidah? Posisi pas huruf tersebut keluar itu dimana dan contoh-contoh huruf yang memiliki makhraj yang serupa itu apa saja. Kemudian huruf ص itu memiliki sifat apa? isti'la atau istifal atau infitah? Lalu dijelaskan pengertian dari sifat isti'la itu apa? sifat istifal itu apa? infitah itu apa? beserta bagaimana posisi mulut yang benar saat membacanya dan contoh huruf lain yang serupa dan seterusnya.	[W.SH.FP.2.02]
5.	Kapan tahsin mulai masuk kurikulum Madrasah Diniyyah?	Masuk madin itu masih baru kok, mungkin enam atau tujuh tahun. Mungkin baru sangat masif tahun 2016 dan itu sudah mulai dikerjakan kurikulumnya dan segala macamnya. Dan untuk kitab yang kita pakai itu kitab Matan Jazariyah bukan jilid dari Bil Qolam karena memang itu hubungannya dengan kerjasama. Sedangkan kalau kita kerjasama dengan Bil Qolam alurnya itu agak kurang gampang. Jadi, kita tidak atas nama Bil Qolam pokoknya kita pernah menjadi santri KH. Bashori selaku pendiri metode Bil Qolam dan pokoknya kita mnegajar ala beliau mengajarkan beliau saja. Mau tidak mau ya Bil Qolam juga namanya tapi	

		tidak berkerja sama dengan instansinya.	
6.	Menurut ustadz bagaimana dampak dari program Tahsin ini mulai dari awal adanya Tahsin hingga sekarang ini?	Kalau efeknya jelas banyak sekali yang nantinya teman-teman yang sreg ngaji jelas itu nanti kalau dia diposisikan di tempat yang menggunakan itu pasti bacaannya baik lah seperti tahlilan, burdahan, dan lainnya. Imbasnya ya kemana-mana karena sama Arabnya bahasanya. Cuma bedanya kalau baca Burdah kan tidak pakai tajwid dan fashohah tapi kan makhrojnya sifatnya itu kan include semua. Jelas kalau efeknya itu merambat sampai ke kecintaan dan kebiasaan hingga akhirnya santri makin seneng muthola'ah karena sudah terbiasa juga dimotivasi tiap tahsin.	
7.	Menurut ustadz apa evaluasi bagi program Tahsin selama ini?	Yang perlu dievaluasi tentu bacaan orang-orang yang nantinya membantu jadi mustahiq harus baik dulu. Oleh karena itu kita ada ujian di Koordinator Bil Qolam pusat yakni untuk mendapatkan syahadah, khusus bagi santri yang menjadi mustahiq. Karena agar mustahiq itu adalah pengajar yang resmi dan diakui dalam mengajar metode Bil Qolam pada tahsin ini. Ujian syahadah ini waktunya tidak tentu menunggu info dari pihak pusat sana. Bagi santri yang baru lolos menjadi mustahiq itu wajib mengikuti ujian syahadah Bil Qolam ini. Lalu keaktifan mustahiq juga perlu di pertegas supaya yang diajar juga dapat banyak dari mustahiq. Kalau tidak teges tentu mereka akan malas-malasan. Lalu keaktifan peserta juga karena beberapa ada juga yang meremehkan program ini maka dari itu bisa lebih dipertegas lagi takzirannya bagi peserta yang jarang masuk. Lalu juga tentu perlu dipikir selama ini yang kita kejar itu apa dan harus bisa mengarahkan dan berjalan ke tujuan itu. Misal tujuannya biar mereka tidak malu muroja'ah di lingkungan pesantren jadi harus sering-sering	“Oleh karena itu.....Bil Qolam ini.” [W.SH.FP.3.04]

		dibiasakan. Nah hal-hal remeh seperti ini yang menurut saya lebih perlu dievaluasi supaya kita jelas arahnya kalau tujuan utama ya agar bacaan baik dan Ridho Allah. Tapi tentu harus ada tujuan lain contohnya seperti tadi supaya mereka tidak muroja'ah dan lebih aktif lagi tahsinnya. Kalau yang lainnya saya rasa mulai dari cara dan sistemnya sudah sangat baik tinggal hal-hal kecil yang jarang bisa dilihat saja. Jadi kalau teman-teman bisa menjaga dan lebih memperbaiki lagi tentu akan sangat luar biasa nantinya.	
--	--	---	--

Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Ustadz Ifanisyafiq Dwi Musholli, S.Pd
 Jabatan : Ketua Program Tahsin Al-Qur'an PP. Sabilurrosyad Gasek
 Hari/Tanggal : Jum'at, 19 April 2024
 Waktu : 21.15 WIB
 Tempat : Kantor Madrasah Diniyah PP. Sabilurrosyad

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kapan ustadz menjadi ketua program Tahsin?	Saya mulai menjadi ketua program tahsin mulai kepengurusan pondok periode 2023/2024 ini. Kebetulan saya masuk di pengurus divisi pendidikan kemudian oleh CO Pendidikan dan Ketua Tahsin sebelumnya Ustadz Alif saya ditunjuk untuk menjadi penerus Ketua Tahsin pondok Gasek.	
2.	Di hari apa saja Tahsin ini dilakukan?	Kegiatan tahsin santri di pondok Gasek ini dilakukan setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at dimulai pukul 21.00 setelah Diniyah hingga maksimal pukul 21.45. Sedangkan khusus di hari Rabu, Tahsin selesai maksimal pukul 21.30 karena setelah itu para mustahiq akan ada tahsin bersama Ustadz Dayat selaku pembina program Tahsin.	[W.IDM.FP.2.02]
3.	Sepemahaman ustadz sejak kapan program Tahsin ini terprogram dengan baik?	Setau saya program tahsin ini mulai terprogram hingga sedemikian itu mulai tahun 2021 yang diketuai oleh Ustadz Alif. Kebetulan saat itu tahsin baru dimulai kembali karena ketika Korona sempat berhenti. Pada saat itu sudah mulai ada pengelompokan kelas yang lebih spesifik lagi di setiap komplek seperti AA1, BA1, CA1. Kalau sebelum korona memang sudah ada kelas A, B, C, D tapi masih ada satu kelas saja se pondok, kalau sekarang kan perkomplek sudah ada kelas A nya masing-masing bahkan kelas A nya lebih dari satu. Kemudian kalau dulu itu tahsin itu tempatnya jadi satu semua di masjid lalu saat dimulai lagi di tahun 202 baru kemudian menggunakan kamar-kamar juga sebagai kelas untuk mnegantisipasi santri yang bolos tahsin dan tidur di kamar. Pokoknyaya mulai tahun 2021 ini tahsin sudah terprogram menjadi lebih baik lagi dan lebih terstruktur	

		mulai dari perencanaan, mustahiq, placement test, post test, metode pembelajaran dan lainnya.	
4.	Bagaimana perencanaan pembelajaran bagi para santri?	Mulai dari awal kita memakai kurikulum dari metode Bil Qolam atau merujuk dari PIQ dari Almarhum Romo Kyai Bashori Alwi. Untuk awalnya kita memakai pre-test untuk ditentukan kelasnya, lalu menentukan mustahiq yang mengajar di kelas-kelas tersebut. Untuk pre-test diadakan setiap awal tahun ajaran baru secara serentak diikuti oleh semua santri yang bertempat di Masjid, setelah itu pengurus akan merekap dan membagi kelas tahsin sesuai dengan hasil pre-test tersebut. Setelah itu di akhir semester akan diadakan post test atau ujian kenaikan kelas. Kalau semisal peserta ini bacaannya lebih baik dia bisa naik kelas. Tapi kalau bacaannya menurun dia bisa turun kelas, kalau bacaannya tetap ya kelasnya tetap.	“Untuk awalnya.....pre-test tersebut.” [W.IDM.FP.1.01]
5.	Bagaimana kategori kemampuan bacaan santri sehingga bisa dimasukkan ke kelas A, B, C dan D?	Untuk syarat-syarat santri dimasukkan kategori kelas A, B, C, atau D kita kriteriakan bersama bareng pengurus dan mustahiq ketika rapat di awal tahun ajaran baru. Untuk kelas D itu ketika ada santri yang bacaannya tidak lancar, tajwid tidak benar, dan fashohahnya tidak pas. Kalau kelas C kurang lancar, tajwidnya kurang, fashohahnya juga kurang. Kalau kelas B itu cukup lancar, tajwidnya cukup baik, fashohahnya juga cukup pas. Kalau kelas A berarti sudah lancar, tajwidnya sudah baik, dan fashohahnya sudah pas.	[W.IDM.FP.1.02]
6.	Bagaimana persiapan bagi mustahiq sebelum mereka mengajar Tahsin?	Untuk mustahiqnya ini diadakan tahsin juga seminggu sekali setiap hari Rabu. Jadi setelah mengajar tahsin ke santri setelah itu langsung berangkat ke masjid atau kadang ke ndalemnya Ustadz Dayat untuk tahsin juga, karena selain kita harus mengajar kita juga harus belajar.	

7.	Bagaimana cara mengetahui kehadiran dan keaktifan mustahiq dan para santri?	Kita menggunakan presensi kehadiran baik unruk mustahiq dan juga santri. Untuk presensi mustahiq itu mereka mengisi TTD di lembar presensi yang sudah disediakan pengurus lalu kami juga membuat polling di grup WA untuk memudahkan seandainya mustahiq sedang berhalangan hadir karena berada di luar pondok. Jika mustahiq berhalangan hadir maka harus menyertakan alasannya sehingga kami dapat mencari badal untuk mengisi kelasnya. Kemudian, presensi santri di isi oleh mustahiq di kelasnya masing-masing sesuai kehadiran santrinya. Santri yang berhalangan hadir dapat menghubungi mustahiq masing-masing baik secara langsung maupun melalui chat whatsapp. Absen akan diganti dan direkap oleh pengurus Tahsin setiap akhir bulan.	“Untuk presensi..... akhir bulan.” [W.IDM.FP.1.03]
8.	Menurut ustadz apa faktor pendukung dan penghambat program Tahsin ini?	Kalau penghambat ya mungkin dari anak-anaknya masih banyak yang males dan tidak segera berangkat ke kelasnya kalau waktu tahsin. Jadi mereka agak kurang kesadaran sehingga kita juga harus mengopraki mereka supaya cepat berangkat ke kelasnya masing-masing. Mungkin ya karena dari kita juga kurang tegas karena tidak mengerahkan teman-teman keamanan untuk mengopraki sehingga mustahiq sendiri yang harus mengopraki keliling kamar. Terus karena juga waktunya tahsin ini sudah terlalu malam apalagi bagi yang kuliah sampai sore pastinya sudah capek dan tidak semangat kalau disuruh tahsin. Kalau untuk faktor pendukungnya beberapa santri memiliki effort yang tinggi sehingga dia benar-benar serius ketika tahsin dan didukung dengan mereka yang lulusan pondok jadi lumayan memiliki bekal dalam ilmu Al-Qur’annya.	
9.	Bagaimana evaluasi bagi para santri di	Untuk evaluasi kita adakan ujian kenaikan kelas. Ujian kenaikan kelas dilakukan setiap akhir semester dengan tujuan mengukur kemampuan	[W.IDM.FP.3.03]

	program Tahsin ini?	santri itu sudah siap naik kelas apa belum. Bagi yang kelas A pengujinya langsung dengan Ustadz Dayat dan dibantu Ustadz Haikal karena untuk mencari santri yang sudah siap menjadi mustahiq. Kalau kelas B, C, D diuji oleh para mustahiq tetapi tidak boleh kepada mustahiqnya sendiri. Ujian ini caranya yakni santri diberi teks bacaan ayat secara acak kemudian dibaca satu per satu.	
--	---------------------	---	--

Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Ustadz M. Fatkur Rozi
 Jabatan : Mustahiq Tahsin PP. Sabilurrosyad Gasek
 Hari/Tanggal : Sabtu, 20 April 2024
 Waktu : 21.00 WIB
 Tempat : Masjid Nur Ahmad PP. Sabilurrosyad

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah ustadz sudah menguasai pembelajaran Al-Qur'an metode Bil Qolam?	Sebenarnya untuk materi Bil Qolam sendiri itu baru kali ini. Dulu itu saya belajarnya campuran pernah metode Ummi, metode Utsmani juga pernah. Kalu Bil Qolam baru mulai belajar pas disini. Kalau dikatakan sudah maksimal apa belum ya masih perlu belajar lagi lah pokoknya.	
2.	Bagaimana pembagian kelas Tahsin di pondok ini?	Jadi pembagiannya saya rasa antara mustahiq dan jumlah kelasnya itu fleksibel bisa berubah tergantung kebutuhan. Jadi, jumlah mustahiq disesuaikan dengan jumlah kelasnya tapi kalau jumlah mustahiqnya kurang maka jumlah kelas menyesuaikan jumlah mustahiqnya.	“Jadi, jumlah..... jumlah mustahiqnya.” [W.MFR.FP.1.02]
3.	Bagaimana kurikulum yang dipakai pada program Tahsin ini?	Kita memakai metode Jibril yang memiliki 4 nada khas yang terdiri dari nada 1 yang mana nadanya cukup tinggi, kemudian nada 2 yang mulai agak rendah, kemudian nada 3 agak rendah lagi, hingga nada 4 yang paling rendah, kemudian ayat berikutnya diulang lagi mulai dari nada 1 begitu seterusnya hingga selesai. Nada-nada tersebut juga fleksibel karena tidak harus 4 nada tersebut dipakai semua tetapi bisa langsung loncat seandainya sekarang nada 2 tapi karena kurang 1 ayat selesai maka bisa langsung loncat ke nada 4 untuk mengakhiri. Kemudian prosesnya itu guru membaca kemudian murid menirukan	[W.MFR.FP.2.02]

		sebanyak-banyaknya. Pertama ditirukan secara bersama-sama dulu kemudian baru satu per satu menirukan.	
4.	Sumber belajar apa yang ustadz gunakan ketika mengajar?	Kalau mengajar biasanya saya sambil membawa buku pokok ilmu tajwid Bil Qolam yang karangannya Kyai Bashori itu sama buku tajwid dan ghorib yang pernah saya dapatkan waktu pelatihan Al-Qur'an di kampus. Sebenarnya juga saya juga masih ada pegangan tajwid dan ghorib dari metode-metode yang pernah saya pelajari dulu.	
5.	Bagaimana persiapan ustadz secara pribadi sebelum mengajar?	Lebih sering otodidak saya, apalagi waktu antara tahsin dan diniyyah kan sangat mepet jadi ya kurang waktu untuk membaca-baca buku lagi. Baru kalau waktu longgar entah itu setelah tahsin saya baru membuka buku dan muthola'ah lagi buku ilmu tajwid Bil Qolam tadi dan kitab Matan Jazariyah yang saya pernah pelajari waktu diniyah kelas satu dulu yang mana kitab itu membahas tentang tajwid dan ghorib secara lengkap.	
6.	Apakah santri di kelas ustadz mudah memahami materi yang ustadz ajarkan?	Karena saya mengajar kelas B jadi ya susah gampang disana. Dari segi bacaan sudah lumayan lancar dan hukum-hukum tajwid sudah banyak yang mereka ketahui. Tinggal terkadang mereka ada beberapa hukum tajwid saja yang belum mengerti sehingga saya harus menjelaskan kalau ada huruf ini bertemu dengan huruf ini namanya bacaan apa dan cara membacanya bagaimana. Tapi juga ada yang bacaannya agak kurang lancar sehingga saya harus memberikan perhatian lebih kepadanya. Tapi alhamdulillah dia masih bisa mengejar ketertinggalannya itu.	
7.	Bagaimana sikap ustadz kalau ada	Ya saya kemudian lebih memeberikan perhatian khusus	

	santri yang sulit diajari?	kepadanya, saya suruh mengulang-ulang terus bacaannya sampai benar-benar bisa dan lancar. Semakin banyak diulang ya tentunya akan semakin mudah dan terbiasa membacanya dengan benar.	
8.	Apakah ada hal yang berkesan selama ustadz mengajar?	Yang berkesan dari mengajar ini saya bisa akrab dan kenal dengan teman-teman yang saya ajar terlebih lagi dengan santri baru. Terus saya juga bisa sedikit-sedikit bisa mengamalkan ilmu dan belajar mengajar karena jurusan saya kuliah kan bukan jurusan guru jadi ya dengan mengajar ini saya bisa dapat pengalaman mengajar.	

Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Ustadz Miftahul Anwar, S.Pd
 Jabatan : Mustahiq Tahsin PP. Sabilurrosyad Gasek
 Hari/Tanggal : Sabtu, 20 April 2024
 Waktu : 21.35 WIB
 Tempat : Masjid Nur Ahmad PP. Sabilurrosyad

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Menurut ustadz apakah metode Bil Qolam ini lebih efektif daripada metode yang pernah ustadz pelajari.	Tentu pernah karena saya mulai mempelajari metode dengan serius dan detail baru metode Bil Qolam ini. Meski dulu pernah mempelajari metode namanya itu metode An-Nahdliyah Cuma pas waktu kecil saja dan tidak terlalu mendetail.	
2.	Ketika mengajar apakah ustadz menggunakan cara yang sama persis seperti apa yang dicontohkan oleh Ustadz Dayat?	Ya, saya menggunakan cara yang sama persisi dengan apa yang diajarkan Ustadz Dayat dan tidak mencampurkan dengan cara mengajar yang lain. Tapi terkadang saya juga mencoba untuk memvariasi sedikit, saya coba sesuaikan dengan cara belajar apa kira-kira yang lebih membuat santri itu tertarik. Kadang saya ya mencoba untuk memberikan pertanyaan tentang hukum tajwid dalam bacaan yang sedang kita baca.	
3.	Sumber belajar apa yang ustadz gunakan ketika mengajar?	Saya memakai buku pokok ilmu tajwid yang dair Bil Qolam itu lalu kebetulan saya punya buku tajwid dan ghoroibul Qur'an dari metode yang pernah saya pelajari dulu. Jadi ya saya coba kombinasikan antara dua buku itu. Tapi ya tetap saja yang utama saya pakai buku pokok ilmu tajwid Bil Qolam itu. Dan juga tentu dari ilmu yang saya dapat ketika Tahsin bersama Ustadz Dayat.	
4.	Apa yang ustadz lakukan seandainya ketika mengajar menemukan sebuah problem?	Kalau saya menemukan suatu masalah ya saya coba untuk selesaikan masalah itu sebisa saya dulu. Kalau memang saya tidak sanggup saya lalu coba meminta bantuan ke teman-teman maupun Ustadz Dayat. Karena setiap hari Rabu para mustahiq ada Tahsin bareng Ustadz Dayat setelah tahsin dengan para santri. Kadang di Masjid kadang juga di ndalemnya Ustadz Dayat. Setelah tahsin bareng kemudian	“Karena setiap..... mustahiq tadi.” [W.MA.FP.3.01]

		diadakan evaluasi bersama mengenai Tahsin selama seminggu ini ada kendala apa saja. Kemudian kita dibantu Ustadz Dayat akan mencari solusi bersama tentang masalah yang dialami mustahiq tadi.	
5.	Apakah santri yang ustadz ajar mudah memahami materi yang anda ajarkan?	Kebetulan saya megang kelas A jadi ya lebih mudah untuk mengajari mereka. Dan kebanyakan dari mereka sudah lancar semua dalam mengaji tinggal perlu dibenahi saja ketika mereka lupa atau kurang tepat dalam membaca ayat tertentu. Biasanya yang sering kurang benar ketika mengaji yaitu mereka lupa dengan nadanya. Karena kan di Bil Qolam itu ada empat nada khusus ketika mengaji per ayat, itu yang sering lupa ini waktunya lagu pertama, kedua, ketiga, atau keempat. Lalu kemudian lagi pada sifatul huruf, banyak dari mereka yang kurang memberikan hak-hak sifatnya suatu huruf itu. Contohnya huruf ini dibaca tebal atau tipis, ringan atau berat. Lalu juga karena dibawa logat daerahnya jadi ya agak kurang benar membaca huruf tersebut seperti huruf ط د ق itu kalau orang dari daerah Jawa Baratan agak kurang susah membaca huruf itu dengan benar. Kemudian mungkin beberapa ada yang bacanya tawallud dan takalluf. Itu saja mungkin kalau di kelas A kekurangannya, lebih ke shifatul huruf sebenarnya. Kalau seperti ikhfah, idgham, idzhar, dan lainnya saya kira kelas A itu sudah tau semua.	
6.	Bagaimana sikap ustadz ketika ada santri yang sulit diajari untuk membaca suatu bacaan?	Kita ya harus terus mengulang-ulang bacaan yang tidak bisa itu padanya sampai dia bisa mengucapkan bacaan itu dengan benar. Pokoknya kalau dia masih belum benar ya kita tidak akan lanjut ke ayat berikutnya. Kemudian kalau semisal di kelas D dan beberapa kelas C itu yang sangat sulit membacannya mustahiq itu satu kali pakai nada standart contoh بسم الله الرحمن الرحيم kemudian ditirukan bareng-bareng sampai dipreteli juga satu-satu بسم الله - الرحمن - الرحيم sampai satu ayat itu selesai. Jika satu ayat tersebut	“Kemudian kalau.....begitu seterusnya.” [W.MA.FP.2.02]

		dirasa sudah dapat dibaca oleh semua santri secara baik dan benar maka lanjut ayat berikutnya begitu seterusnya.	
7.	Apakah ketika mengajar ustadz coba membuat suasana belajar yang aktif dan berusaha agar bisa akrab dengan santri?	Di awal tahsin dulu ya saya coba tanya-tanya kepada mereka nama panggilannya siapa? Asalnya darimana? Kuliahnya dimana? jurusan apa? sudah pernah mondok apa belum? Sudah pernah belajar metode apa pas ngaji? dan lainnya. Pokoknya tentu pas awal saja coba kenalan dulu dengan mereka lalu saya ya mengenalkan diri saya kepada mereka. Terus kemudian kalau mengaji lalu ada bacaan-bacaan tajwid tertentu atau bacaan Mad saya lalu coba menanyakan kepada mereka tentang hukum apa yang ada pada bacaan yang baru saja dibaca. Contoh kita ketemu idgham mutajannisain lalu akan saya tanyakan apa alasan bacaan itu adalah idgham mutajannisain? Ada huruf apa ketemu apa pada bacaan tersebut dan lainnya.	

Transkrip Wawancara 6

Narasumber : Muhammad Zulfi Sabilun Najwa
 Jabatan : Santri PP. Sabilurrosyad Gasek
 Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2024
 Waktu : 21.05 WIB
 Tempat : Kelas Tahsin A2 Komplek B PP. Sabilurrosyad

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut saudara pengaruh dari program Tahsin kepada kemampuan baca Al-Qur'an saudara?	Cukup berpengaruh, karena walaupun saya sudah pernah belajar bacaan Al-Qur'an sebelumnya, terkadang masih terdapat kelalaian dalam membaca, dan dalam program ini juga membantu untuk mengingatkan kembali yang sudah pernah dipelajari	
2.	Berapa persen berpengaruhnya program Tahsin terhadap kemampuan saudara dalam membaca Al-Qur'an?	70%	
3.	Bagaimana pendapat saudara mengenai metode yang pernah anda pelajari dengan metode Bil Qolam ini?	Metode yang pernah saya pelajari sebelumnya adalah Metode Qiraati. Kurang lebih hampir sama dengan metode Bil Qolam. Mungkin perbedaan yang paling menonjol menurut saya adalah di lagunya.	
4.	Bagaimana kualitas dari pengajar yang membimbing saudara ketika melaksanakan program Tahsin?	Kelebihannya yaitu pengajarnya sudah bersyahadah dan menguasai bacaan Al-Quran serta tajwidnya. Untuk kekurangannya yaitu standar antarpengajar masih cenderung berbeda-beda. Ada yang tegas, ada juga yang kurang tegas.	
5.	Bagaimana evaluasi program Tahsin kedepannya menurut saudara?	Menambahkan pengajaran materi bacaan dan tajwid sebelum membaca dengan menggunakan buku panduan atau sejenisnya, supaya sebelum membaca ada penguatan teorinya dulu, tidak langsung praktik membaca.	

Transkrip Wawancara 7

Narasumber : Muhammad Rifiyal Ka'bah
 Jabatan : Santri PP. Sabilurrosyad Gasek
 Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2024
 Waktu : 21.15 WIB
 Tempat : Kelas Tahsin A2 Komplek B PP. Sabilurrosyad

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut saudara pengaruh dari program Tahsin kepada kemampuan baca Al-Qur'an saudara?	Dengan adanya program tahsin sedikit banyak menambah kemampuan baca Al-Qur'an pada diri saya. dengan metode yang diterapkan membuat guru dapat langsung mengoreksi bacaan muridnya.	
2.	Berapa persen berpengaruhnya program Tahsin terhadap kemampuan saudara dalam membaca Al-Qur'an?	50%	
3.	Bagaimana pendapat saudara mengenai metode yang pernah anda pelajari dengan metode Bil Qolam ini?	Metode yang pernah saya pelajari sebelumnya adalah metode Jet Tempur dari pondok Lirboyo. dalam metode tersebut diajarkan mulai dari dasar hingga pembelajaran membaca rasm ustmani. Untuk pengajarannya hampir sama dengan metode bil qolam yakni dengan talaqqi antara guru dengan muridnya.	
4.	Bagaimana kualitas dari pengajar yang membimbing saudara ketika melaksanakan program Tahsin?	Kelebihannya yaitu pengajar sudah menguasai bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya serta menguasai terhadap metode pengajarannya. sedangkan kekurangannya yaitu tidak adanya buku pedoman yang dipakai ketika mengajar. Jadi murid hanya mencermati apa yang disampaikan pengajar tanpa ada buku referensinya. Lalu terkadang kurang tegasnya pengajar dalam mengoreksi bacaan muridnya.	

5.	Bagaimana evaluasi program Tahsin kedepannya menurut saudara?	Menambahkan materi teori terhadap siswa dengan mengacu pada buku-buku turutan membaca Al-Qur'an. Memperbaiki kualitas pengajar baik kualitas bacaan Al-Qur'anya maupun kualitas dalam menerapkan metode pembelajaran.	
----	---	---	--

Transkrip Wawancara 8

Narasumber : Muhammad Yusuf
 Jabatan : Santri PP. Sabilurrosyad Gasek
 Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2024
 Waktu : 21.25 WIB
 Tempat : Kelas Tahsin A2 Komplek B PP. Sabilurrosyad

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut saudara pengaruh dari program Tahsin kepada kemampuan baca Al-Qur'an saudara?	Sangat membantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang dulu nya belum sesuai makhorijul huruf	
2.	Berapa persen berpengaruhnya program Tahsin terhadap kemampuan saudara dalam membaca Al-Qur'an?	100 %	
3.	Bagaimana pendapat saudara mengenai metode yang pernah anda pelajari dengan metode Bil Qolam ini?	Memudahkan bagi pembaca Al-Qur'an karena metode bil qolam juga sangat praktis untuk di praktikkan	
4.	Bagaimana kualitas dari pengajar yang membimbing saudara ketika melaksanakan program Tahsin?	Kekurangannya yaitu kurang tegas dikit. Lalu kelebihan nya sangat sabar menghadapi orang yang bacaan Al-Qur'an nya kurang bagus seperti saya	
5.	Bagaimana evaluasi program Tahsin kedepannya menurut saudara?	Mungkin bisa lebih tepat waktu dalam memulai pembelajaran tahsin	

Transkrip Wawancara 9

Narasumber : Muhammad Jad Maula
 Jabatan : Santri PP. Sabilurrosyad Gasek
 Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2024
 Waktu : 21.35 WIB
 Tempat : Kelas Tahsin A2 Komplek B PP. Sabilurrosyad

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana menurut saudara pengaruh dari program Tahsin kepada kemampuan baca Al-Qur'an saudara?	Sangat membantu memberikan wawasan baru terkait metode baca Al-Qur'an dengan bil qolam	
2.	Berapa persen berpengaruhnya program Tahsin terhadap kemampuan saudara dalam membaca Al-Qur'an?	89%, karena sangat mempengaruhi kemampuan dalam mendalami pembelajaran Al-Qur'an metode Bil Qolam	
3.	Bagaimana pendapat saudara mengenai metode yang pernah anda pelajari dengan metode Bil Qolam ini?	Saya tidak yakin sebenarnya apakah saya pernah mendalami salah satu metode baca Al-Qur'an, tapi sejauh ini metode baca Al-Qur'an Bil Qolam yang saya pelajari tidak jauh beda hanya pada nada saja yang baru bagi saya	
4.	Bagaimana kualitas dari pengajar yang membimbing saudara ketika melaksanakan program Tahsin?	Kelebihannya lebih grapyak dengan anak2 kekurangannya jadi kurang negesi dikit waktu ngoreksi	
5.	Bagaimana evaluasi program Tahsin kedepannya menurut saudara?	Evaluasinya lebih teges pas ngoreksi biar benar-benar benar	

Lampiran 11

Dokumentasi Lapangan



Wawancara dengan Ustadz M. Fikril Hakim
(Ketua Putra PP. Sabilurrosyad Gasek)



Wawancara dengan Ustadz Saiful Hidayat,
S.Pd (Pembina Program Tahsin Al-Qur'an)



Wawancara dengan Ustadz Ifanisyafiq Dwi
Musholli (Ketua Program Tahsin Al-Qur'an)



Wawancara dengan Ustadz M. Fatkur Rozi
(Mustahiq Tahsin Al-Qur'an)



Wawancara dengan Ustadz Miftahul Anwar
(Mustahiq Tahsin Al-Qur'an)



Wawancara dengan Muhammad Yusuf (Santri
Tahsin Kelas A2)



Wawancara dengan M. Zulfi Sabilun Najwa
(Santri Tahsin Kelas A2)



Wawancara dengan M. Jad Maula (Santri
Tahsin Kelas A2)



Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Kelas A Komplek B



Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Kelas B Komplek B



Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Kelas C Komplek B



Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Kelas D Komplek B



Kegiatan Evaluasi Mingguan dan Tahsin Bersama Para Mustahiq



Ujian Kenaikan Kelas Tahsin Santri PP. Sabilurrosyad

Lampiran 12

Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110122
Nama : DIMAS ALDI PRATAMA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : ANALISIS PENERAPAN PROGRAM TAHFID AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN SABILURROSYAD GASEK MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	27 Oktober 2023	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	Perkenalan, Tahap awal memulai penulisan proposal BAB 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	06 November 2023	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	Ganti Variabel yang awalnya Efektivitas program Tahsin Al-Qur'an menjadi Analisis Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	13 November 2023	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	BAB 1 selesai lanjut BAB 2 dan BAB 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	06 Desember 2023	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	Pada bagian Fokus penelitian ubah bagaimana Efektivitas program Tahsin menjadi bagaimana Hasil Belajar program Tahsin	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	18 Desember 2023	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	Proposal sudah fix dan tinggal melakukan parafrase	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	01 Maret 2024	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	Pada saat seminar proposal penguji memberikan beberapa catatan revisi dan ada beberapa poin yang belum saya pahami. Kemudian dospem memberikan penjelasan kepada saya poin-poin yang belum saya pahami tadi.	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	04 Maret 2024	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	Ketika mengerjakan BAB IV dospem memberikan masukan untuk lebih memerinci instrumen penelitian dengan menambahkan deskriptor pada indikator-indikator yang menjadi fokus penelitian saya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	08 Maret 2024	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	Dosen Pembimbing mengkoreksi BAB IV saya yang sudah selesai dan memberikan masukan untuk menambahkan poin sejarah program tahsin di pesantren Sabilurrosyad Gasek dengan mengambil dari dokumen-dokumen atau web resmi dari pondok pesantren	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	14 Maret 2024	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	Dosen Pembimbing mengajari saya bagaimana cara memasukkan data wawancara yang benar di sub-bab paparan data yakni dengan menuliskan data wawancara apa adanya sesuai dengan apa yang dikatakan oleh narasumber dan ambil bagian perkataan narasumber yang dibutuhkan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	25 Maret 2024	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	Beberapa data penting yang didapatkan seperti tabel hasil ujian kenaikan kelas tahsin, hasil placement test santri baru dan rincian kriteria pengelompokan santri berdasarkan kemampuan lebih baik disertakan di bab 5 lalu dipadukan dengan teori-teori yang sudah ada	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	01 April 2024	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	Data-data yang kurang penting tidak perlu dimasukkan ke dalam BAB V tetapi nanti cukup dilampirkan pada bagian lampiran-lampiran saja seperti struktur kepengurusan putra pondok pesantren Sabilurrosyad Gasek	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	09 April 2024	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	BAB V Sudah fix kemudian dosen pembimbing menyarankan untuk merapikan tabel-tabel yang masih kurang rapi serta mengubah font daftar pustaka menjadi Times new roman ukuran 10 dan merapikannya	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	29 April 2024	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	BAB V dan BAB VI sudah selesai tinggal melakukan parafrase dan melanjutkan mengerjakan lampiran-lampiran yang dibutuhkan dan didapatkan ketika penelitian program tahsin Al-Qur'an di PP. Sabilurrosyad	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	01 Mei 2024	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	Dosen pembimbing mengajari bagaimana melampirkan lampiran-lampiran yang dibutuhkan sebagai data pendukung penelitian yang saya lakukan mulai dari membuat transkrip observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi lapangan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	10 Juni 2024	Dr. MUH. HAMBALLI, M.Ag	Skripsi sudah selesai dan di ACC oleh Dosen Pembimbing Ustadz Dr. Muh. Hamballi, M.Ag dan siap melakukan pendaftaran	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2 _____

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. MUH. HAMBALI, M.Ag

Kajur / Kaprodi


Lampiran 13

Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Dimas Aldi Pratama
 NIM : 200101110122
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Tulis : Analisis Penerapan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 12 Juni 2024
 Kepala,

 Benny Afwadzi

*Lampiran 14***Biodata Mahasiswa**

Nama	: Dimas Aldi Pratama
NIM	: 200101110122
Tempat, Tanggal Lahir	: Jombang, 24 Februari 2002
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	: 2020
Alamat	: Jl. Pemuda, Ds. Perak, Kec. Perak, Kab. Jombang
Email	: dimasaldy333@gmail.com
No. HP	: 087855572700
Riwayat Pendidikan	: 1. RA Perwanida Gadingmangu (2006-2008) 2. MI Sunan Giri Gadingmangu (2008-2014) 3. MTsN 4 Denanyar Jombang (2014-2017) 4. MAN 1 Jombang (2017-2020) 5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)